

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI PADI ORGANIK DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI DESA
LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO JAWA TIMUR
(Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)**

Tesis

Oleh :
Wilda Tul Uluf
NIM 17800007



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI PADI ORGANIK DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI DESA
LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO JAWA TIMUR
(Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

OLEH
WILDA TUL ULUF
NIM 17800007

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

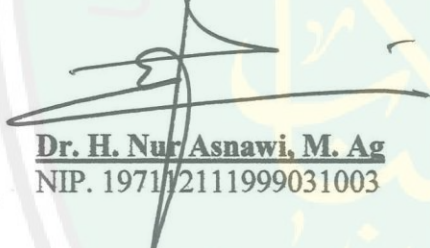
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang,
Pembimbing I


Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 195503021987031004

Malang,
Pembimbing II


Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag
NIP. 197112111999031003

Malang,
Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 197307192005011003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019

Dewan Penguji,

Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si

NIP. 19720212 200312 1 003

Ketua

Dr. H. Salim Al Idrus, M.M., M.Ag

NIP. 19620115 199803 1 001

Penguji Utama

Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag

NIP. 19550302 198703 1 004

Anggota

Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag

NIP. 19711211 199903 1 003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Tul Uluf

NIM : 17800007

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)”** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti ada unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2019



Wilda Tul Uluf
NIM. 17800007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah” dengan baik dan tepat waktu.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menghaturkan rasa hormat sebagai penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Djalaluddin Lc., MA selaku Ketua Prodi Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan kontribusi pemikiran dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kedua orang tua peneliti, Bapak & Ibu peneliti yang senantiasa menyemangati, memotivasi, mendampingi dan tiada henti mendoakan peneliti dalam proses penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh para petani, poktan, gapoktan, PPL dan masyarakat pertanian organik desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari yang selalu menyambut ramah kedatangan peneliti dan membantu melancarkan proses penelitian ini, khususnya P. Baidowi beserta keluarga besar.
8. Muhammad Damanhuri dan Saiful Bahri (dosen IAIN Kediri yang fokus mendalami maqashid syariah) yang telah membantu mengarahkan peneliti, semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT. Aamiin
9. Teman dan adik-adik tersayang kontrakan “baity jannaty” yang selalu mensupport peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namun memberikan banyak dukungan atas penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat, khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 20 Mei 2019
Peneliti,



Wilda Tul Uluf
NIM. 17800007



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xiii
Motto	xiv
Persembahan	xv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xvi
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	27
A. Strategi Pemberdayaan Petani padi Organik.....	27
1. Strategi	27
2. Pemberdayaan Petani Padi Organik	28
a. Pengertian Pemberdayaan Petani	28
b. Padi Organik	30
1) Pengertian Padi Organik	30
2) Keunggulan Padi Organik	31
3) Kriteria dan Prospek Padi Organik	32
3. Tujuan Pemberdayaan Petani.....	37

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	40
5. Strategi Pemberdayaan Petani.....	42
6. Kesejahteraan Ekonomi	50
a. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	50
b. Indikator Kesejahteraan	52
B. Konsep Pemberdayaan Kajian Dalam Maqashid Syariah	59
1. Maqashid Syariah Dalam Pandangan Jasser Auda	59
a. Pengertian Maqashid Syariah.....	59
b. Biografi Jasser Auda	63
c. Klasifikasi Maqashid Tradisional dan Maqashid Kontemporer....	66
d. Konsep Maqashid Syariah Jasser Auda	69
2. Pemberdayaan Tinjauan Dalam Maqashid Syariah Jasser Auda	76
a. Indikator Maqashid Syariah	76
C. Potret Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur	79
D. Kerangka Berpikir	83
BAB III : METODE PENELITIAN.....	84
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	84
B. Kehadiran Peneliti.....	85
C. Latar Penelitian	86
D. Data dan Sumber Data Penelitian	87
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	88
F. Teknik Pengumpulan Data	90
G. Teknik Analisis Data.....	93
H. Keabsahan Data.....	95
BAB IV : PAPARAN DATA	97
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	97
B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian	101
1. Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.....	101
2. Dampak Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.....	115
3. Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Jasser Auda	127
BAB V : PEMBAHASAN.....	139

A. Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.....	139
B. Dampak Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur	147
C. Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Dalam Tinjauan Maqashid Syariah Jasser Auda	151
BAB VI : PENUTUP	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

1.1 Analisa Biaya Produksi & Pendapatan Petani Padi Anorganik dan Organik .6	
1.2 Perkembangan Pertanian Organik	6
1.3 Data Produksi Tahun.....	7
2.1 Pergeseran Makna Konsep Maqashid	71
2.3 Kerangka Konseptual	83
3.1 Sampel Penelitian.....	89
3.2 Desain Wawancara.....	92
4.1 Data Penduduk Desa Lombok Kulon.....	99
4.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Lombok Kulon	99
4.3 Proses Serifikasi Nasional Organik Tani Mandiri I Tahun 2013	110
4.4 Perkembangan Pertanian Organik Desa Lombok Kulon	113
4.5 Analisa Usaha Non Organik	120
4.6 Analisa Usaha Organik	121
4.7 Harga Jual Gabah ke Rice Milling Unit (RMU) milik Gapoktan Al Barokah	122
5.1 Pengembangan Klaster Organik Tahun 2013-2018	143

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Lombok Kulon	98
5.1 Produk Beras Orgaik Olahan BOTANIK	146



DAFTAR LAMPIRAN

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertanian Organik
2. Dokumentasi Kegiatan di Penggilingan Gabah/ *Rice Milling Unit* (RMU)
3. Dokumentasi Wawancara Dengan Informan
4. Dokumentasi Sertifikat Organik Nasional dan Internasional yang diperoleh pertanian padi organik di Desa Lombok Kulon
5. Perkembangan Pelanggan Beras Organik BOTANIK di RMU Gapoktan Al-Barokah
6. Nama-nama Pelanggan Beras Organik BOTANIK
7. Surat Permohonan Ijin Survey
8. Surat Permohonan Ijin Penelitian
9. Surat Keterangan Ijin Penerimaan Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Meneliti

MOTTO

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَكُونُ مِنْ عَمَلِ الدُّنْيَا فَيَصِيرُ مِنْ عَمَلِ الْآخِرَةِ بِحُسْنِ النِّيَّةِ
وَكَمْ مِنْ عَمَلٍ يَكُونُ مِنْ عَمَلِ الْآخِرَةِ فَيَصِيرُ مِنْ عَمَلِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

-Al Hadiś-

Artinya : Berapa banyak perbuatan yang awalnya perbuatan dunia menjadi amal akhirat karena baiknya niat. Dan berapa banyak perbuatan yang awalnya perbuatan akhirat menjadi amal dunia karena jeleknya niat.

-Hadits-

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

QS. Al-Insyirah (94):5

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti berusaha,
memotivasi dan mendoakan puterinya untuk terus berproses lebih baik,
cinta tak terhinggaku...
2. Adik semata wayang saya, Muhammad Hilmy Faidullah
3. Calon imam yang semoga segera Allah halalkan dan jodohkan hingga ke
Syurga-Nya

ABSTRAK

Uluf, Wildatul. 2019. *Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian Dalam Maqashid Syariah)* Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag (II) Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag

Kata Kunci : Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik, Dampak, Maqashid Syariah

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendeskripsikan pemberdayaan petani padi organik Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur sebagai satu-satunya lokasi yang dapat mempertahankan pertanian padi organik di kota Bondowoso Jawa Timur. Untuk mempermudah dalam pembahasan, penelitian ini dibagi dalam 3 fokus penelitian yang meliputi: 1) Strategi pemberdayaan petani padi organik, 2) Dampak dari pemberdayaan petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi dan 3) mengukur kesesuaian proses pemberdayaan petani padi organik dalam pandangan Maqashid Syariah Jasser Auda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) strategi pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, serta penguatan kelembagaan dengan metode sekolah lapang/SL yang disebut dengan istilah Sekolah Lapang Pertanian Organik (SLPO). 2) dampak pemberdayaan petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi organik menunjukkan adanya peningkatan. 3) Pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dalam pandangan maqashid syariah Jasser Auda ditemukan beberapa kesesuaian pendekatan sistem dalam maqashid syariahnya. Hal ini dikaji dalam pemenuhan beberapa dari 6 fitur pendekatan sistem Jasser Auda yakni 1. fitur kognitif, 2. fitur keseluruhan, 3. fitur keterbukaan, 4. fitur hierarki-saling berkaitan, 5. fitur multidimensionalitas, dan 6. fitur kebermaksutan/tujuan.

ABSTRACT

Uluf, Wildatul. 2019. *Empowerment Strategy of Organic Rice Farmers to Enhance Economic Welfare in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency East Java Province (Study of Maqhasid Syariah)*. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University. Advisors; Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M. Ag, Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag

Keywords: Empowerment Strategy of Organic Rice Farmers, Implication, Maqashid Sharia.

This research aims to understand and to describe empowerment within organic rice farmers in Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso as the only one location that defends organic cultivation in Bondowoso. To make it easier to be understood, this thesis is divided in three research's focuses: First, empowering strategy of organic rice farmer. Second, implication of empowering within organic rice farmers in enhancing their economic welfare. Third, measuring suitability process of organic rice farmer empowerment in Jasser Auda's *Maqashid Syariah* perspective.

Illustrated by qualitative approach with a case-study research, its data was collected by observation, interview and documentation. Then, I analyze the collective data by preserving and reducing data and concluding it. While the data is validated by continuity observation and triangulation.

The research shows that; 1) the empowerment strategy of organic rice farmers in Lombok Kulon Village is through education and training, counseling and assistance, provision of financing and capital facilities, development of systems and facilities for marketing agricultural products, and institutional strengthening with field / SL school methods called Organic Agriculture Field Schools (SLPO). 2) there is improvement in their economic welfare 3) several processes of empowerment methods correct with Jasser Audah Maqashid Syariah principle concept that can be considered by six system of approaches and empowerment review in the *maqashid syariah* indicator by six system : 1. Cognition 2. wholeness 3. openness 4. interrelated hierarchy 5. multidimensionality 6. purposefulness.

مستخلص البحث

الألوف، ولداة، 2019. استراتيجية تمكين المزارعين الأرز العضوي لتنمية سلامة المزارعين الأرز بقرية لومبوك كولون ونوساري بوندووسوا (الدراسة في مقاصد الشريعة)، رسالة الماجستير، قسم الاقتصاد الشريعة كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج. مهتادي رضوان الماجستير، والمشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج نور أسناوي الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تمكين المزارعين الأرز العضوي، والمؤثرات، ومقاصد الشريعة.

يقصد في هذا البحث لفهم ووصف تمكين المزارعين الأرز العضوي بقرية لومبوك كولون ونوساري بوندووسوا، وهذه القرية الوحيدة التي تعمل بمحافظه الزراعة الأرز العضوي في مدينة بوندووسوا. وفي وضوح المبحث، ينقسم هذا البحث إلى ثلاثة حدود البحث منها: (١) نماذج تمكين المزارعين الأرز العضوي، (٢) المؤثرات من تمكين المزارعين الأرز العضوي لتنمية سلامة اقتصاد المزارعين الأرز العضوي، و (٣) قياس مناسبة عملية تمكين المزارعين الأرز العضوي بالنظر مقاصد الشريعة لجاسر عودة.

يستخدم في هذا البحث المدخل الكيفي بدراسة الحالة. وطرق جمع البيانات هي بالمقابلة والملاحظة والوثيقة. وطرق تحليل البيانات بتخفيض البيانات وعرض البيانات واستخراج الخلاصة. أما طرق تحقيق البيانات هي بثبات الملاحظة والتثليث.

ظهر نتائج البحث على أن : (١) تمكين إستراتيجية قرية لومبوك كولون لمزارعي الأرز العضويين من خلال التعليم والتدريب ، وتقلص المشورة والمساعدة ، وتوفير التمويل وتسهيلات رأس المال ، وتطوير النظم والمرافق لتسويق المنتجات الزراعية ، وتعزيز أساليب المدارس والمؤسسات التعليمية / الزراعة المستدامة التي تسمى الزراعة العضوية المدارس الميدانية (SLPO). (٢) كانت النمو في المؤثرات من تمكين المزارعين الأرز العضوي لتنمية سلامة اقتصاد المزارعين الأرز العضوي. (٣) بالنسبة العملية، كانت بعض مناسبة بين نهج النظام والمبدأ بالنظر جسير عودة وتمكين المزارعين الأرز العضوي بقرية لومبوك كولون. تدرس هذه المظاهر في املاء بعض ست أقسام من نهج النظام لجاسر عودة. أما مراقبة تمكينها ها هي: ١. الادراكية ، ٢. الكلية ، ٣. الانفتاحية ، ٤. الهراكية المعتمدة تبديلا ، ٥. تعدد الابعاد. 6 المقاصدية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lombok Kulon merupakan bagian dari desa Lombok sebelah barat kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso yang memiliki luas lahan sawah sebesar 224 hektar (ha) dan dengan jumlah petani sebanyak 991 orang.¹ Sebagaimana petani pada umumnya, seluruh petani di desa Lombok merupakan para petani anorganik yang mengikuti cara tanam dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia.²

Dengan luas lahan sawah yang cukup memadai, mayoritas para petani desa Lombok Kulon menjadikan tanaman pangan komoditas padi sebagai pilihan bercocok tanamnya sejak dulu kala. Secara umum petani desa Lombok Kulon tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia pada cocok tanam mereka. Sampai akhirnya pak Mulyono salah satu petani desa tersebut mulai menganalisa dampak dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Pak Mulyono dulunya merupakan formulator pupuk dan pestisida kimia, dia menceritakan bahwa dulunya dia yang membawa dan mengenalkan pertama kali penggunaan pupuk dan pestisida kimia di Lombok Kulon. Kebetulan disaat yang sama pak Mulyono merupakan ketua dari salah satu kelompok Tani Mandiri I di desa Lombok Kulon, sehingga posisi tersebut

¹ Dokumen Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) petani Lombok Kulon

² Data BPS, Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2018, 4.

membuatnya berkeliling dari satu tempat ke tempat lain untuk mengenalkan pupuk dan pestisida kimia. Dari perjalanan tersebut pak Mulyono mulai menyadari dan menganalisa dampak dari penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Kemudian memutuskan untuk berhenti menjadi formulator sejak tahun 2005 silam. Menurutnya pupuk dan pestisida kimia adalah racun yang membahayakan bagi kesehatan organ tubuh manusia ditambah harga pupuk dan pestisida kimia yang semakin mahal.³

Pada tahun 2008, pihak pemerintah Bondowoso dalam hal ini Dinas Pertanian melakukan analisa hasil data statistik yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Bondowoso mengenai hasil pertanian daerah yang menurun dengan dibuktikan melalui survei ubinan. Survei ubinan ini berfungsi untuk melihat produktivitas pertanian padi di kota Bondowoso yang dilakukan tiap tahun. Hasil dari survei tersebut ditemukan bahwa rata-rata kandungan organik pada tanah lahan pertanian dibawah 2%, padahal normalnya kandungan organik pada tanah lahan pertanian sebesar 5%. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang tidak rasional salah satu penyebab rusaknya sifat fisika, kimia dan biologi tanah (kandungan organik).⁴

Perhatian pemerintah Bondowoso pada pertanian komoditas padi tidak hanya semata untuk meningkatkan produksi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun lebih jauh, Bondowoso

³ Mulyono, *Wawancara*, (Bondowoso, 05 Januari 2019)

⁴ Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Bondowoso, *Gerakan BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik) Prakarsa dan Kerja Nyata Drs. H. Amin Said Husni Bupati Bondowoso*, (Bondowoso:KTNAKB, 2016), 4. Dan wawancara dengan ibu Kurniyatik Pendamping Penyuluh Lapangan (PPL) pertanian desa Lombok Kulon.

memang merupakan penghasil beras kualitas premium dengan brand pasar yang kuat.⁵

Sehingga dari analisa tersebut pemerintah Bondowoso melakukan upaya perbaikan melalui pemberdayaan petani untuk mengembalikan produktivitas pertanian padi melalui program BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik) yang diusulkan oleh Bupati Bondowoso Drs. H. Amin Said Husni (2008-2018) yang menjabat saat itu.⁶ Pemberdayaan dilakukan sebab sumberdaya manusia merupakan perbaikan pertama yang harus disentuh untuk mewujudkan upaya perbaikan produktivitas pertanian. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri.⁷

Pemberdayaan petani dalam hal ini tidak hanya bertujuan untuk, membuat kapasitas petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif dan maju. Namun lebih jauh bertujuan untuk melindungi, mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani serta mewujudkan pertanian yang berkelanjutan. Oleh karenanya pertanian organik adalah pilihan yang tepat dalam mengatasi masalah diatas melalui pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas tani padi dan pertanian berkelanjutan sebab,

⁵ Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Bondowoso, *Gerakan BOTANIK*, 23.

⁶ Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 17 Januari 2019) yang merupakan PPL dari Dinas Pertanian dan ditugaskan di Lombok Kulon

⁷ Maskuri bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Surabaya: Visipress Media, 2017), 17.

pertanian organik merupakan cara bertani yang mengutamakan kesuburan lahan pertanian⁸.

Pertanian organik pada komoditas padi di Lombok Kulon merupakan satu-satunya lokasi dari 6 lokasi yang berhasil dan terus berkembang hingga saat ini di Kota Bondowoso. Program yang dimandatkan dan dilaksanakan oleh Dinas Pertanian ini awalnya dilakukan di 6 lokasi meliputi: desa Besuk (Klabang), Lombok Kulon (Wonosari), Sukosari Lor(Sukosari), Tegal Mijin (Grujugan), Andungsari (Pakem), Jebung Kidul (Tlogosari) selama kurun waktu 3 tahun berturut-turut yang kemudian pada tahun kedua dikerucutkan menjadi 3 titik lokasi, sampai pada akhirnya pada tahun ke-3 hanya satu lokasi yakni di desa Lombok Kulon ini.⁹ hal ini juga dibenarkan oleh pak Mulyono sebagai ketua Kelompok Tani (Poktan) Tani Mandiri I desa Lombok Kulon.¹⁰

Menurut ibu Kurniyatik sebagai pendamping penyuluh lapangan (PPL) Lombok Kulon mengatakan data tahun 2008 jumlah petani desa lombok kulon terdiri dari 13 kelompok tani yang semua lahan petani 12 kelompok masih berstatus non organik. 1 kelompok tani yaitu kelompok tani mandiri yang luas lahannya 25 ha memulai bercocok tanam menggunakan bahan organik.¹¹ Ibu Kurniyatik menyebutkan dari sekian banyak kelompok tani di desa Lombok Kulon pada waktu itu hanya 1

⁸ Sabastian Eliyas Saragih, *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), 69.

⁹ <http://memoindonesia.com/berita/gerakan-botanik-sukses-beras-organik-bondowoso-kantongi-sertifikat-internasional/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2018 pada pukul 8:05

¹⁰ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 05 Januari 2019)

¹¹ Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 17 Januari 2019)

kelompok yang menjalankan pertanian organik yaitu kelompok tani mandiri I yang pada waktu itu dari 50 petani dengan total luas lahan 25 ha hanya diikuti 5 orang petani dengan luas 5 ha dari kelompok ini.¹²

Mulyono sebagai petani organik pertama di desa Lombok Kulon menceritakan bahwa pada awalnya dari 25 ha hanya ada 5 ha lahan pertanian yang lolos menjadi lahan pertanian organik dan salah satunya milik pak Mulyono dengan menjalani masa konversi 2 tahun di mulai dari tahun 2009. Proses dari konversi pertanian anorganik menuju organik adalah masa para petani diuji kesabaran dan ketelatenannya melalui proses ini. Pada saat itu hasil panen turun drastis sekitar 30% sebagai akibat dari pemulihan kesuburan lahan yang sebelumnya hasil dari dampak penggunaan pupuk dan pestisida kimia.¹³

Pertanian organik telah menjadikan kondisi lingkungan Lombok Kulon semakin membaik. Tanah lahan pertanian mulai kembali subur yang ditandai dengan munculnya sumber-sumber mata air baru, produktivitas padi organik pun terus meningkat. Lebih dari itu, Pak Mulyono mengungkapkan produksi pertanian organik mencapai hampir 7 ton perhektar. Pendapatan petani juga meningkat tajam sebab padi organik memiliki daya jual yang lebih tinggi dari padi anorganik. Berikut adalah perbedaan pendapatan petani anorganik dengan organik menggunakan analisa tanam anorganik (25 Oktober 2016 dan panen 11 Januari 2017) dan analisa tanam organik (10 November 2016 dan panen 3 Maret 2017):

¹² Kurniyatik dan Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 05 Januari dan 3 Februari 2019)

¹³ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 05 Januari 2019)

Tabel 1.1
Analisa Biaya produksi & pendapatan petani padi anorganik dan organik

Metode Pertanian	Biaya Selama Tanam	Harga Jual Gabah	Hasil Panen Perhektar (Ha)	Total Hasil Panen	Pendapatan Bersih Petani
Anorganik	7.432.500	6.500/kg	5000 kg (5 ton/ha)	32.500.000	25.067.500
Organik	8.252.500	6.900/kg	5000 kg (5 ton/ha)	34.500.000	26.247.500

Sumber : Hasil observasi dan wawancara. Dokumen analisa PPL Lombok Kulon

Perbedaan pendapatan yang menjanjikan serta kesadaran petani akan pentingnya menjaga kesuburan lahan pertanian mengingat mahalanya harga pupuk kimia dan dampaknya untuk masa depan petani, membuat banyak petani beralih ke pertanian organik. Hal ini membuat pelaku petani organik meningkat tiap tahun yang terlihat dari tabel 1.2

Tabel 1.2
Perkembangan Pertanian Organik
Gapoktan Al-Barokah
Desa Lombok Kulon, Wonosari, Bondowoso

No	Tahun	Kelompok Tani	Luas (Ha)
1	2013	Tani Mandiri I	25
2	2015	Tani Mandiri I B	20
3	2016	Tani Mandiri I A	20
4	2016	Tani Mandiri II	20
5	2016	Karya Tani II	20
6	2016	Keluarga Tani (Luar Desa)	25
7	2018	Bina Usaha I A	20

Sumber: Dokumen Gapoktan Al-Barokah

Dari perkembangan pertanian organik diatas tentu membuat produksi padi organik juga meningkat. Keikutsertaan para petani yang meningkat merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan petani padi

organik. Berikut merupakan tabel data produksi pertanian organik pertahun.

Tabel 1.3
Data Produksi Pertahun Gapoktan Al-Barokah
Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

NO	TAHUN	LUAS LAHAN ORGANIK (Ha)	PRODUKSI GABAH (TON)		
			Musim Tanam 1	MT II	MT III
1	2013	25	122,5	125,1	127,6
2	2014	25	130,7	134,5	136,98
3	2015	45	238,5	245,28	249,8
4	2016	130	715	721,08	719
5	2017	150	900,01	921	911
6	2018	150	909,5	924,09	913,55

Sumber: Dokumen Gapoktan Al-Barokah

Tabel di atas merupakan hasil produksi padi organik yang bercocok tanam secara organik pertahun pada musim tanam I sejak mendapatkan sertifikat nasional LeSOS pada tahun 2013, sedangkan luas lahan yang telah memiliki sertifikat internasional yang dikeluarkan oleh lembaga riset Control Union Belanda baru 20 ha dari lahan milik Kelompok Tani Mandiri I B. Lahan yang telah bersertifikat internasional inilah yang dapat menembus pasar internasional ke Belgia, Hungaria dan Jepang. Saat ini permintaan pasar beras organik semakin meningkat sehingga unit penggilingan beras / *Rice Milling Unit* (RMU) Lombok Kulon harus mengaturnya melalui pemesanan.¹⁴

Menurut hasil olah dokumen milik RMU Lombok Kulon Gapoktan Al-Barokah ada beberapa perusahaan yang menjadi konsumen beras organik dengan pembelian tiap bulan yaitu PT.Aksara Kencana Putra, PT.

¹⁴ Mulyono, Wawancara (Bondowoso, 05 Januari 2019)

JEDIAR, PT. Atina, PT. Mega Inovasi Organik, PT. 8villages Indonesia, PT. Murti Murni Indonesia yang mencapai 1-20 ton perbulan. Belum lagi konsumen lokal yang terdiri dari masyarakat hingga lembaga pemerintah seperti Bulog, puskesmas dan toko-toko milik swasta yang mencapai 20 kg-2 ton perbulan.¹⁵ Permintaan beras organik yang semakin meningkat merupakan tuntutan sekaligus peluang bagi para petani yang tergabung dalam Gapoktan Al-Barokah khususnya dan Kabupaten Bondowoso yang masih memiliki Sumberdaya Alam yang cukup baik untuk menjadi lumbung padi organik umumnya.

Penelitian mengenai pemberdayaan petani organik ini telah dilakukan oleh Setiyawan dalam penelitiannya memaparkan pengembangan pertanian organik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani serta meningkatkan ketertarikan minat petani untuk mengembangkan sektor pertanian organik di Kota Batu dengan obyek penelitian komoditas sayuran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa petani yang menggunakan pertanian organik memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan pertanian non organik.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Watemin dan Sulistyani menyatakan bahwa pemberdayaan petani di kecamatan Belik kabupaten Pematang mengalami masalah permodalan dalam usahatani sayuran

¹⁵ Faris, *Wawancara* (Bondowoso, 5 Januari 2019)

¹⁶ Rizki Eko Setiyawan, "Analisis Komparatif Dampak Pertanian Organik dan Non Organik Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kota Batu," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5, No.2, (2016), 1.

karena membutuhkan biaya yang cukup besar dan untuk mengatasi masalah permodalan kelompok tani yang ada dapat dimanfaatkan sebagai lembaga keuangan untuk menghimpun modal bagi para petani.¹⁷ Fungsi pemberdayaan petani dalam penelitian ini membahas mengenai penguatan modal para petani agar lebih berdaya dan terus mampu melanjutkan usaha tani berupa sayuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Prasetyono dkk, hasilnya adalah pemberdayaan kolektif memperkuat peran dan fungsi organisasi kelompok tani dalam akumulasi kekuatan sosial. Dampak perubahan yang terjadi pada kelompok petani mitra mengarah pada kekuatan kemampuan mereka untuk perubahan sosial dan peningkatan kualitas hidup. Tumbuh inisiatif positif dari mereka mengenai apa yang perlu mereka lakukan untuk memperkuat masa depan mereka.¹⁸ Peran pemberdayaan petani dalam penelitian ini tergolong berhasil, akan tetapi pemberdayaan yang dibahas fokus pada pemberdayaan melalui modal sosial dan kelembagaan yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan inovasi para petani saja.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evita dkk yang membahas mengenai pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan padi organik menghasilkan peningkatan produksi padi,

¹⁷ Watemin dan Sulistyani Budiningsih, "Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani di kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang", *Agroekonomika*, 4, no.1 (April, 2015), 1.

¹⁸ Dwi Wahyu Prasetyono, "Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan,", *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2, no.3 (September, 2017), 1.

efisiensi biaya, perbaikan sistem, peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan swadana dan swadaya masyarakat di kecamatan Kota Baru.¹⁹

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pembahasan pada pemberdayaan petani padi organik yang meliputi strategi pemberdayaan dan unsur-unsur yang mensukseskan pertanian padi organik hingga dapat memasarkan produknya keluar negeri. Selain itu peneliti juga membahas mengenai dampak dari pelaksanaan pemberdayaan petani padi organik bagi para petani dan lingkungan desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso serta mengkaji Pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur perspektif maqashid syariah. Maqashid syariah merupakan sasaran dan tujuan akhir dari seluruh kegiatan dalam syariat Islam untuk mencapai kemaslahatan-kemaslahatan.

Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso Jawa Timur dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi petani padi organik di Desa tersebut dalam pandangan maqashid syariah. Tidak menutup kemungkinan, kesuksesan yang diraih dalam kurun waktu 10 tahun oleh para petani beras organik di desa Lombok Kulon mampu menjadi pencontohan desa-desa lain yang ada di Bondowoso. Dan menjadikan

¹⁹ Evita dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam peningkatan pendapatan melalui pengembangan padi organik berbasis tricholimtan dengan sistem ajar legowo di kecamatan koto baru", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1, No. 2 (2017), 1-13.

pertanian organik sebagai opsi utama dalam perkembangan sektor pertanian di kabupaten Bondowoso secara umum sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani dan daerah kabupaten Bondowoso.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)”**

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian diatas untuk mempermudah didalam memahami pembahasan, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso Jawa Timur?
3. Bagaimana pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dalam tinjauan maqashid syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam mengangkat tema dan konteks penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengungkap dan mengkaji strategi pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
2. Mengungkap dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
3. Mengungkap dan mengkaji pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dalam tinjauan maqashid syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan khazanah penelitian tentang strategi pemberdayaan petani padi organik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kajian dalam maqashid syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

1) Dapat diajukan peneliti untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat ujian akhir program pascasarjana Strata Dua (S2) program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2) Memberi pengalaman yang berharga dalam pengetahuan keilmuan peneliti sebagai bekal menuju tahap pendidikan yang lebih tinggi dengan berhadapan langsung bersama para pelaku ekonomi di lapangan khususnya dalam dunia ekonomi pertanian organik.

b. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menciptakan hasil karya serupa yang lebih lengkap dan sempurna dari penelitian ini.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan :

1) Dapat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pertanian organik

2) Dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghadapi problematika yang mungkin mengalami kesulitan dalam dunia pertanian untuk meningkatkan pendapatan ekonomi khususnya dalam pertanian padi organik.

3) Dapat dijadikan pelajaran berharga mengenai pandangan maqashid syariah dalam kehidupan pemberdayaan petani padi

organik dengan melestarikan alam dan tidak merusak ekosistemnya.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi lembaga terkait yang berhubungan dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi-pertanian, pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya.

E. Penelitian Tedahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai tema yang sama dengan tema yang dibahas peneliti sebagai berikut :

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1	Evita dkk, 2017	Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam peningkatan pendapatan melalui pengembangan padi organik berbasis tricholimitan dengan sistem jajar legowo di kecamatan Koto Baru	Sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat tan dalam peningkatan pendapatan melalui pengembangan padi organik	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas mengenai hasil dari pemberdayaan masyarakat tani melaui pengembangan padi organik berbasis tricholimitan dengan sistem jajar legowo	Peneliti saat ini bukan hanya fokus membahas mnegenai hasil akan tetapi jauh lebih kompleks membahas mengenai transformasi, proses, dan dampak dari pelaksanaan pemberdayaan petani padi

					organik serta mengkaji dalam pandangan maqashid syariah.
2	Galih Pratama Nuranto, 2013	Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi Organik (studi pemberdayaan paguyuban petani Al-Barokah Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang)	Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan petani padi organik dengan metode kualitatif	Peneliti terdahulu membahas mengenai proses dan strategi kegiatan pemberdayaan, kendala dan hasil pemberdayaan petani padi organik	Peneliti fokus membahas mengenai pemberdayaan petani beras organik dalam pandangan maqashid syariah
3	Dedy Rustiono, 2005	Pemberdayaan Petani Oleh Penyuluh Untuk Pengembangan Usaha Tani Padi Organik di Desa Pondok, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah	Pembahasan yang sama mengenai pemberdayaan petani padi organik dengan metode kualitatif	Peneliti terdahulu membahas mengenai strategi pemberdayaan petani, perubahan serta pengembangan usaha tani padi organik	Peneliti disini lebih fokus membahas mengenai proses dan unsur-unsur yang mendukung suksesnya pemberdayaan di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam pandangan maqashid syariah
4	Ira Ferianti, 2018	Pemberdayaan Masyarakat	Memiliki persamaan pembahasan	Peneliti terdahulu membahas	Peneliti saat ini fokus membahas

		Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Sari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)	tentang pemberdayaan petani padi melalui kelompok tani	mengenai pemberdayaan petani sebagai upaya meningkatkan hasil panen padi melalui kelompok tani, membahas mengenai faktor penghambat pelaksanaan program kelompok tani serat keberhasilan yang telah dicapai	mengenai model pemberdayaan petani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi organik, dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan petani padi organik serta kajian kesejahteraan dalam perspektif maqashid syariah
5	Ma'ruf Asbullah, Triana Dewi Hapsari dan Sudarko, 2017	Analisis Resiko Pendapatan Pada Usaha Tani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Sama-sama memiliki obyek penelitian dan tempat penelitian yang sama yakni petani padi organik dan tempat penelitian yang sama di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan metode kuantitatif	Peneliti terdahulu fokus meneliti mengenai analisis resiko pendapatan usaha tani padi organik di Lombok Kulon	Peneliti saat ini meneliti mengenai pemberdayaan petani padi organik dan kesejahteraan petani padi organik melalui peningkatan pendapatan lewat produktivitas pertanian organik dalam pandangan maqashid syariah metode kualitatif
6	Zikrina, Mozart	Faktor-faktor yang	Sama-sama meneliti	Peneliti terdahulu	Peneliti saat ini membahas

	B. Darus, dan Diana Chalil, 2013	mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik di Kabupaten Serdang Bedagai (studi kasus desa Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan)	mengenai pendapatan petani padi organik dengan metode kualitatif	fokus pada pengaruh pendapatan para petani padi organik dibandingkan dengan anorganik. hasil dari penelitian menunjukkan jumlah dan harga padi organik semakin tinggi dari waktu ke waktu, produktivitas padi organik semakin meningkat	mengenai peningkatan perekonomian para petani beras organik yang dilihat dari perubahan pendapatan serta dampak dari pemberdayaan petani beras organik dalam pandangan maqashid syariah
7	Tanti Kustiari, 2017	Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Memiliki obyek penelitian yang sama di Lombok Kulon pada padi organik dengan menggunakan metode survey	Peneliti terdahulu menganalisis mengenai tingkat penerapan teknologi, persepsi petani dan dukungan kelembagaan di pertanian Lombok Kulon kecamatan wonosari kabupaten Bondowoso	Dengan obyek penelitian yang sama pertanian organik di desa Lombok Kulon, peneliti saat ini lebih fokus membahas mengenai pemberdayaan petani dan kesejahteraan ekonomi para petani organik melalui perubahan pendapatan dalam pandangan maqashid

					syariah
8	Misbahul Munir, M. Noer Fadli Hidayat, Kamil Malik, 2016	Membangun Sistem <i>E-Commerce</i> Desa Wisata Organik Lombok Kulon Menuju Persaingan Global	Memiliki Tempat Penelitian Yang Sama Yakni Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso, dimana desa wisata organik merupakan dampak adanya pemberdayaan petani padi/beras organik	Peneliti terdahulu fokus memberikan alternatif pemasaran paket wisata organik melalui sistem <i>e-commerce</i> dengan tujuan menghadapi pasar persaingan global untuk membantu mempromosikan dan menjual paket wisata, menjual produk kepada wisatawan lokal ataupun manca negara	Dengan tempat penelitian yang sama di Desa Lombok Kulon peneliti saat ini lebih fokus membahas mengenai pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani padi organik melalui perubahan pendapatan dalam pandangan maqashid syariah
9	Annisa Yulia Purnamasari, 2017	Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Penerapan Pertanian Organik Melalui Pengambilan Keputusan Dengan Metode Analytical Network	Sama-sama membahas mengenai pertanian organik dibawah Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Peneliti terdahulu fokus untuk membahas upaya penguatan kelembagaan yang dalam hal ini gapoktan melalui 7 aspek kelembagaan guna memperbanyak kuantitas para petani organik dalam mensukseskan	Peneliti saat ini berupaya mengenalkan kepada para petani yang belum tergabung dalam kelompok pertanian organik (meningkatkan kuantitas petani organik) melalui pendeskripsian pemberdayaan

		Process (Studi di Desa Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso		program Bondowoso Pertanian Organik dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei	n petani padi organik dan peningkatan pendapatan petani padi organik yang telah tergabung untuk memancing minat petani anorganik sekaligus menyadarkan masyarakat dalam pandangan maqashid syariah
10	Gean Ghofario , 2017	Analisis Komparasi UsahaTani Padi Organik dengan Anorganik (Studi kasus : Di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso	Sama-sama membahas mengenai produktivitas dan pendapatan dari usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon dengan metode penelitian kuantitatif	Peneliti terdahulu fokus membahas mengenai analisis perbandingan produktivitas padi organik dan anorganik dan menganalisa pendapatan dari hasil panen padi organik dan anorganik. hasil menunjukkan bahwa produktivitas padi organik jauh lebih bagus dan membuat pendapatan petani	Peneliti saat ini membahas mengenai pemberdayaa n petani padi organik dalam meningktakn kesejahteraan ekonomi dalam pandangan maqashid syariah

				meningkat	
--	--	--	--	-----------	--

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas adalah sama-sama membahas mengenai petani padi organik yang meliputi pemberdayaan petani organik, strategi, pengembangan, hasil dan pendapatan petani padi organik. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini peneliti lebih menfokuskan pembahasan pada pemberdayaan petani padi organik yang meliputi strategi pemberdayaan dan unsur-unsur yang mensukseskan pertanian padi organik hingga dapat memasarkan produknya keluar negeri. Selain itu peneliti juga membahas mengenai dampak dari pelaksanaan pemberdayaan petani padi organik bagi para petani dan lingkungan desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso serta mengkaji Pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso perspektif maqashid syariah.

F. Definisi Istilah

1. Strategi menurut Siagian (2004) adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. David (2004) mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sedangkan menurut Kuncoro, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan/ *goal* dalam menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi

dalam lingkungan industrinya.²⁰ Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.²¹ Menurut peneliti dari berbagai konseptual strategi diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud strategi adalah cara dan proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan petani padi organik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

2. Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya yang dikutip Zubaedi pemberdayaan adalah upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²² Sumodiningat (1999) memaknai pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akan, ikhtiar, atau upaya.

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta : Erlangga, 2006), 12.

²¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

²² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* , (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

Menurut Suharto pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.²³ Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai pemberdayaan diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud pemberdayaan adalah dukungan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian yang berkelanjutan kepada para petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

3. Pemberdayaan petani menurut UU no 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bab I pasal I adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani.²⁴ Menurut peneliti dari konseptual pemberdayaan petani diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud dengan pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani yang berkelanjutan dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57-60.

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, 2.

padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

4. Strategi pemberdayaan petani menurut peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka yang dimaksud adalah cara dan proses yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani yang berkelanjutan dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
5. Padi organik menurut Andoko adalah padi yang dihasilkan oleh budidaya pertanian organik. Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan, berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar dengan menggunakan komoditas lokal yang relatif masih alami diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik.²⁵ Pertanian padi organik adalah kegiatan usaha tani padi secara menyeluruh dari proses produksi sampai proses pengolahan hasil yang dikelola secara alami dan ramah lingkungan tanpa penggunaan bahan kimia sintesis dan rekayasa genetik sehingga menghasilkan produk yang sehat dan bergizi.²⁶ Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai padi organik diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud padi

²⁵ Agus Andoko, *Budidaya Padi Secara Organik* (Jakarta : Penebar Swadaya, 2010), 8.

²⁶ Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “ Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

organik adalah tanaman pangan berupa padi yang dikelola secara alami tanpa penggunaan pupuk dan pestisida kimia di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

6. Strategi pemberdayaan petani padi organik menurut peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka yang dimaksud adalah cara dan proses yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian petani yang berkelanjutan dalam melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui tanaman pangan berupa padi yang dikelola secara alami tanpa penggunaan pupuk dan pestisida kimia di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
7. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.²⁷ Menurut UU nomor 11 tahun 2009 kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.²⁸ Kesejahteraan secara harfiah mempunyai arti aman, sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lainnya)²⁹ dan ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas kehidupan

²⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

²⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 7.

²⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 87.

manusia³⁰ sehingga kesejahteraan ekonomi adalah kondisi aman dan terpenuhinya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Menurut peneliti dari berbagai konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan yang dimaksud kesejahteraan ekonomi adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial sebagai petani di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

8. Kesejahteraan ekonomi petani menurut peneliti dari penjelasan konseptual diatas jika dikaitkan dengan keadaan dilapangan maka yang dimaksud adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan ekonomi agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sebagai petani bagi para petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.
9. Maqashid syariah menurut Al-Fasi maqashid syariah adalah tujuan atau rahasia Allah dalam setiap hukum syariat-Nya. Menurut Ar-Risuni maqashid syariah adalah tujuan yang ingin dicapai oleh syariat untuk merealisasikan kemaslahatan hamba. Sedangkan menurut al-Syatibi adalah kemaslahatan umat manusia³¹ dan menurut Jasser Auda maqashid syariah dimaknai sebagai sekumpulan maksud ilahiah dan konsep moral yang menjadi dasar hukum Islam. Jasser Auda

³⁰ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) 1.

³¹ www.kompasiana.com/amp/abqormahir/5a49fbcd16835f745b2d6725/maqashid-syari-ah-fungsi-dan-cara-mengetahuinya, diakses pada tanggal 13 Juli 2019

menggagas pendekatan maqashid syariah sebagai filsafat hukum islam dengan pendekatan sistem dengan tujuan agar pendekatan tersebut melahirkan produk hukum yang sesuai dengan syariat Islam dan mampu menangani permasalahan secara universal.³² Menurut peneliti dari berbagai konseptual mengenai maqashid syariah diatas jika dikaitkan dengan keadaan di lapangan maka maqashid syariah Jasser Auda adalah yang paling tepat untuk digunakan sebagai kajian kegiatan pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan sistem yang ditawarkan oleh Jasser Auda.

³² Retna Gumanti, "Maqashid Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dan Hukum Islam)," *Jurnal Al-Himayah*, Vol. 2 no. 1 (Maret: 2018), 99.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “strategia” yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain dari strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Dengan begitu strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan.³³

Menurut Kuncoro, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan / *goal* dalam menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.³⁴

Strategi adalah rencana tindakan menyebarkan lokasi sumberdaya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi maupun sasaran. Pada intinya, strategi adalah pilihan untuk

³³ Fandy Tciptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 1997), 3.

³⁴ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2006),12.

melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas yang berbeda dari pesaing.³⁵

Sebagai suatu sistem, strategi merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan. Pengertian inilah yang paling tepat dalam penelitian ini karena paling sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.³⁶

2. Pemberdayaan Petani Padi Organik

a. Pengertian Pemberdayaan Petani

Arti dari petani menurut Anwas (1992:34) adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.³⁷

Menurut Suharto, Pemberdayaan adalah sebagai sebuah proses yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk

³⁵ Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 15.

³⁶ Totok Mardikato dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia

individu yang mengalami masalah kemiskinan serta sebagai tujuan yang bertujuan untuk menuju hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik meliputi yang bersifat fisik, ekonomi ataupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁸

Sedangkan pengertian pemberdayaan petani dijelaskan dalam UU nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Bab 1 Pasal 1 adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani.³⁹ Dari pengertian tersebut pemerintah secara rinci memaknai pemberdayaan petani untuk memperbaiki nasib petani sebagai penghasil pangan yang merupakan kebutuhan pokok penduduk Indonesia khususnya.

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 57-60

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, 2.

Pengertian pemberdayaan petani menurut UU nomor 19 Tahun 2013 merupakan pengertian yang paling tepat dalam penelitian ini karena paling sesuai dengan keadaan dilapangan.

b. Padi Organik

1) Pengertian Padi Organik

Padi Organik adalah padi yang dihasilkan oleh budidaya pertanian organik. Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan, berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar dengan menggunakan komoditas lokal yang relatif masih alami diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik.⁴⁰

Menurut Daryanto, pertanian organik merupakan sistem dengan ciri utama bekerja selaras dengan alam untuk mencukupi kebutuhan pangan sehat bagi manusia. Dasar pandangan ini dijiwai oleh pelayanan terhadap alam karena di alam semua bertindak menurut hukum alam (organik), kecuali manusia yang mempunyai kehendak bebas untuk menolak hukum yang berlaku di alam : “setiap organ melayani organisme dan setiap organisme memelihara seluruh organnya”. Hukum ini melekat pada setiap benda di alam, manusiapun dipanggil untuk menjadi seperti itu, yaitu dengan melatih sikap untuk menguntungkan yang lain.⁴¹

⁴⁰ Agus Andoko, *Budidaya Padi Secara Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), 8.

⁴¹ Y. Wartaya Winangun, *Membangun Karakter Petani Organik Sukses dalam Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005), 129.

Pertanian padi organik adalah kegiatan usaha tani padi secara menyeluruh dari proses produksi sampai proses pengolahan hasil yang dikelola secara alami dan ramah lingkungan tanpa penggunaan bahan kimia sintesis dan rekayasa genetik sehingga menghasilkan produk yang sehat dan bergizi.⁴²

Dalam penelitian ini padi organik adalah padi yang dihasilkan oleh budidaya pertanian organik. Pertanian organik merupakan kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan, berusaha meminimalkan dampak negatif bagi alam sekitar dengan menggunakan komoditas lokal yang relatif masih alami diikuti dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida organik. Karena pengertian ini adalah yang paling cocok dengan keadaan di lapangan.⁴³

2) Keunggulan Padi Organik

Padi yang diproduksi menjadi beras merupakan makanan pokok lebih dari separuh penduduk Asia, Afrika dan Amerika Latin sehingga beras adalah komoditas strategis untuk dikembangkan. Beras organik merupakan beras yang berasal dari padi yang dibudidayakan secara organik atau tanpa pengaplikasian pupuk kimia dan pestisida kimia. Oleh karena tanpa bahan kimia

⁴² Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “ Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

⁴³ Agus Andoko, *Budidaya*, 8.

beras organik merupakan beras sehat yang tidak menimbulkan efek samping pada tubuh manusia.⁴⁴

Keunggulan utama padi organik dibanding padi biasa tampak saat menjadi beras yakni beras organik relatif aman dikonsumsi. Selain itu rasa beras organik lebih empuk dan pulen dibanding beras biasa. Keunggulan lainnya adalah warna dan daya simpannya lebih baik dibanding beras biasa. Sesudah ditanak beras organik memiliki warna lebih putih dibanding beras biasa. Nasi dari beras organik pun dapat bertahan selama 24 jam, sementara dari beras biasa mulai basi setelah 12 jam.⁴⁵

3) Kriteria dan Prospek Padi Organik

Adapun kriteria usaha tani padi dapat dikatakan padi organik apabila telah mencapai kriteria :⁴⁶

- 1) Lokasi, lahan dan tempat penyimpanan harus terpisah secara fisik dengan batas alami dari pertanian non organik
- 2) Masa konversi lahan dari pertanian non organik menjadi pertanian organik diperlukan waktu 12 bulan untuk tanaman musiman dan 18 bulan untuk tanaman tahunan

⁴⁴ Agus Handoko, *Budidaya Padi Organik Secara Organik*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), 12-13

⁴⁵ Agus Handoko, *Budidaya*, 12-13.

⁴⁶ Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

- 3) Bahan tanaman (benih/bibit) bukan berasal dari hasil rekayasa genetika dan tidak diperlukan dengan bahan kimia sintetik ataupun zat pengatur tumbuh
- 4) Media tumbuh tidak menggunakan bahan kimia sintetik
- 5) Perlindungan tanaman tidak menggunakan bahan kimia sintetik tapi berupa pengaturan sistem tanam/pola tanam, pestisida nabati, agen hayati, dan bahan alami lainnya
- 6) Pengelolaan produksi harus tetap terpisah dari produk non organik dan tidak menggunakan bahan yang mengandung additive.

Sesuai dengan kriteria tersebut maka padi organik sudah tentu lebih unggul dari pertanian padi konvensional karena :⁴⁷

- 1) Pertanian padi organik menghasilkan pangan berkualitas tinggi yang lebih sehat karena bebas pestisida, residu pupuk kimia organik sintetik
- 2) Memelihara serta meningkatkan kesuburan tanah secara berkelanjutan
- 3) Melindungi dan melestarikan keragaman hayati agar dapat berfungsi secara alami dalam mempertahankan interaksi di ekosistem pertanian sesuai sistem alami.
- 4) Membatasi terjadinya semua bentuk pencemaran lingkungan yang mungkin dihasilkan oleh kegiatan pertanian konvensional

⁴⁷ Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “ Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019.

- 5) Memasyarakatkan kembali budidaya organik untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan guna menunjang sistem usahatani yang berkelanjutan
- 6) Dalam jangka panjang terwujudnya peningkatan produktivitas dan produksi padi berkualitas tinggi yang bebas residu pestisida dan bahan kimia lainnya.

Prinsip dasar pertanian organik yang selalu didengungkan oleh IFOAM (*International Federation of Organic Agriculture Movements*) berfungsi sebagai panduan bagi posisi, program, dan standar. Ada 4 prinsip pertanian organik menurut IFOAM yakni⁴⁸ :

- a. Prinsip kesehatan : pertanian organik harus melestarikan dan meningkatkan kesehatan tanah, tanaman, hewan, manusia dan bumi sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Prinsip ini menunjukkan bahwa kesehatan tiap individu dan komunitas tak dapat dipisahkan dari kesehatan ekosistem. Tanah yang sehat dapat mendukung kesehatan hewan dan manusia. Kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kehidupan. Hal ini tidak hanya bebas dari penyakit, tetapi juga dengan memelihara kesejahteraan fisik, mental, sosial dan ekologi.
- b. Prinsip Ekologi : Pertanian organik harus didasarkan pada sistem dan siklus ekologi kehidupan. Bekerja, meniru dan berusaha memelihara sistem dan siklus ekologi kehidupan. Prinsip ini

⁴⁸ IFOAM Organic Internatiol, *Prinsip-prinsip Pertanian Organik*, (Germany, 2016), 1-4.

menyatakan bahwa produksi didasarkan pada proses daur ulang ekologis. Makanan dan kesejahteraan diperoleh melalui ekologi suatu lingkungan produksi yang khusus. Budidaya pertanian, peternakan dan pemanenan produk liar organik haruslah sesuai dengan siklus dan keseimbangan ekologi di alam. Pengelolaan organik harus disesuaikan dengan kondisi , ekologi, budaya dan skala lokal. Pertanian organik dapat mencapai keseimbangan ekologis melalui pola sistem pertanian, membangun habitat, pemeliharaan keragaman genetika dan pertanian. Bagi pihak yang menghasilkan, memproses, memasarkan atau mengkonsumsi produk-produk organik harus melindungi dan memberikan keuntungan bagi lingkungan secara umum (tanah, iklim, habitat, keragaman hayati, udara dan air).

- c. Prinsip Keadilan : Pertanian organik harus membangun hubungan yang mampu menjamin keadilan terkait dengan lingkungan dan kesempatan hidup bersama. Keadilan didirikan dengan kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia secara bersama. Baik antar manusia dan dalam hubungannya dengan makhluk hidup yang lain. Prinsip ini menekankan bahwa mereka yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi untuk memastikan adanya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan. Pertanian organik harus memberikan kualitas hidup yang baik bagi setiap orang yang terlibat,

menyumbang bagi kedaulatan pangan dan pengurangan kemiskinan. Pertanian organik bertujuan untuk menghasilkan kecukupan dan ketersediaan pangan maupun produk lainnya dengan kualitas yang baik.

- d. Prinsip Kepedulian : Pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta lingkungan hidup. Prinsip ini menyatakan bahwa pencegahan dan tanggung jawab merupakan hal mendasar dalam pengelolaan, pengembangan dan pemilihan teknologi di pertanian organik. Ilmu pengetahuan diperlukan untuk menjamin bahwa pertanian organik bersifat menyehatkan, aman dan ramah lingkungan.

Gerakan kembali alam yang dilandasi kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan kelestarian lingkungan hidup merupakan angin segar bagi komoditas pertanian yang diproduksi secara organik. Kehadiran beras organik disambut gembira masyarakat yang sangat memperhatikan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Mereka mulai sadar bahwa selama ini makanan yang dikonsumsi mengandung residu pupuk dan pestisida kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Itulah sebabnya mereka mulai mencari bahan makanan yang diproduksi secara organik sehingga aman dikonsumsi dan sekaligus ramah lingkungan.

Dari berbagai keunggulan dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras organik menjadi lebih tinggi dibanding beras biasa. Dimasa

mendatang, prospek bisnis beras organik semakin cerah dengan munculnya kecenderungan masyarakat mengkonsumsi produk-produk pertanian yang ditanam secara organik. Bila sekitar 5% saja dari 200 juta lebih penduduk Indonesia mengkonsumsi beras organik dapat dibayangkan betapa banyaknya kebutuhan beras organik untuk pasar dalam negeri. Dengan asumsi setiap orang mengkonsumsi beras sebanyak 3 ons perhari maka dapat diperkirakan jumlah beras yang dikonsumsi sekitar 1,1 juta ton pertahun.⁴⁹

3. Tujuan Pemberdayaan Petani

Lebih dari 60% penduduk Indonesia hidup dari sektor pertanian, menurut Iskandar hampir 80% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, sehingga Pemberdayaan (*empowerment*) petani akan berdampak luas terhadap pembangunan nasional. Dengan demikian pemberdayaan petani sangat penting untuk dilakukan karena menyentuh mayoritas penduduk Indonesia dan secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia khususnya petani.⁵⁰

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada

⁴⁹ Agus Andoko, *Budidaya Padi Secara Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010), 13-14.

⁵⁰ Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), 64.

sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik).⁵¹ Sehingga memberdayakan masyarakat desa dalam lingkup petani dalam usaha menanggulangi kemiskinan dan kesenjangan menjadi fenomena yang makin kompleks. Desa yang mayoritas penduduknya petani menjadi perhatian besar untuk memberdayakan para petani, selain bertujuan untuk memandirikan dan memperbaiki ekonomi mereka melalui pemberdayaan petani yang berkelanjutan juga dapat menjadi jembatan strategis untuk tercapainya swasembada pangan⁵² di Indonesia yaitu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Dengan itu, dalam pembangunan pertanian tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).⁵³ Untuk mencapai ketiga perbaikan tersebut maka diperlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002)⁵⁴ :

1. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*.

⁵¹ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 31.

⁵² Dwidjono Hadi Darwanto, *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*, (Yogyakarta: Gadjah University Press, 2011), 56.

⁵³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 109.

⁵⁴ Mardikato dan Soebiato, *Pemberdayaan*, 109-112.

2. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik yang sangat diperlukan dalam pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*)
3. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya. Mengenai ini pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, kerusakan lingkungan hidup yang lain yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.

Sedangkan tujuan pemberdayaan petani dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani adalah :⁵⁵

- a. Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kehidupan yang lebih baik
- b. Menyediakan prasarana dan sarana pertanian yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha tani
- c. Memberikan kepastian usaha tani

⁵⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 3, 5.

- d. Melindungi petani dari fluktuasi harga, praktik ekonomi biaya tinggi, dan gagal panen
- e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani serta kelembagaan petani dalam menjalankan usaha tani yang produktif, maju, modern dan berkelanjutan.
- f. Menumbuhkembangkan kelembagaan pembiayaan pertanian yang melayani kepentingan usaha tani

4. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Schuler Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural politis. Delapan indikator tersebut adalah:⁵⁶

- a. Keberhasilan mobilitas
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil
- c. Kemampuan membeli komoditas besar
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- f. Kesadaran hukum dan politik
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

⁵⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), 64.

Sedangkan, menurut Sumodiningrat indikator keberhasilan program pemberdayaan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain didalam masyarakat
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Apabila suatu pemberdayaan tersebut berhasil dilaksanakan tentu ada faktor yang melatarbelakangi dan menyebabkan pemberdayaan tersebut berhasil dan sukses dilaksanakan. Menurut Sujianto dalam implementasi program yang dapat menyebabkan masyarakat berhasil untuk memberdayakan ekonomi masyarakat adalah :⁵⁸

⁵⁷ Jaenal Effendi dan Wirawan, "Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sedekah," *Jurnal al-Muzara'ah*, 1 no.2 (2013), 162.

⁵⁸Eni Maryani dan Zulkmaini, *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 5 no 1 (2014) , 94.

- a. Adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya, kemauan yang muncul dari dalam diri masyarakat keluar dari ketidakberadaan ekonominya.
- b. Adanya dorongan dan dukungan pemerintah sehingga memotivasi masyarakat agar keluar dari ketidakberdayaannya.

Adanya peranan dari seluruh komponen masyarakat adalah dukungan elit lokal bagi keberdayaan masyarakat.

5. Strategi Pemberdayaan Petani

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan petani dijelaskan mengenai strategi pemberdayaan petani dilakukan melalui⁵⁹ :

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Penyuluhan dan pendampingan
3. Pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian
4. Konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian
5. Penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan
6. Kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi
7. Penguatan kelembagaan petani

Dalam perkembangan terakhir ada banyak metode pemberdayaan masyarakat “partisipatif” yang diterapkan, yaitu :⁶⁰

- a. RRA (*Rapid Rural Appraisal*)

⁵⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 7 nomor 3, 7.

⁶⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 199-205

RRA mulai dikembangkan sejak dasawarsa 1970-an sebagai proses belajar yang dilakukan oleh orang luar yang lebih efektif dan efisien khususnya dalam pertanian yang tidak mungkin dilakukan melalui survei yang luas atau pengamatan singkat oleh orang kota. RRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat. Dalam praktiknya kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.

Sebagai suatu teknik penilaian, RRA menggabungkan beberapa teknik sebagai berikut:

- a) Review/telaahan data sekunder, termasuk peta wilayah dan pengamatan lapang secara langsung
- b) Observasi/pengamatan lapang secara langsung
- c) Wawancara dengan informasi kunci dan lokakarya
- d) Pemetaan dan pembuatan diagram/grafik
- e) Studi kasus, sejarah lokal, dan biografi
- f) Kecenderungan-kecenderungan
- g) Pembuatan kuisioner sederhana yang singkat
- h) Pembuatan laporan lapang secara cepat

Oleh sebab itu, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dibawah ini:

- a) Efektivitas dan efisiensi: kaitannya dengan biaya, waktu serta perolehan informasi yang dapat dipercaya dan dapat digunakan

dibanding sekedar jumlah dan ketepatan serta relevansi informasi yang dibutuhkan

- b) Hindari bias melalui introspeksi, mendengarkan, menanyakan secara berulang-ulang, menanyakan kepada kelompok termiskin
- c) Triangulasi sumber informasi dengan melibatkan tim multidisiplin untuk bertanya dalam beragam perspektif
- d) Belajar dari dan bersama masyarakat
- e) Belajar cepat melalui eksplorasi, *cross-check* dan jangan terpaku pada bakuan yang telah disiapkan

Bahaya dari pelaksanaan RRA adalah seringkali yang dilakukan oleh tim RRA bahwa mereka telah melakukan praktik “partisipatif” meski hanya dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan bertanya langsung pada informan yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

- b. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau penilaian desa secara partisipatif

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA, perbedaannya RRA dilakukan oleh (sekelompok) tim yang terdiri dari orang luar sedangkan PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang

lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui.

PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan. Berikut kegiatan yang dilakukan dalam PRA:

- a) Pemetaan wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan
- b) Analisis keadaan yang berupa:
 - ✓ Keadaan masalalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan
 - ✓ Identifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya
 - ✓ Identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah
 - ✓ Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.
- c) Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien dan dapat diterima oleh sistem sosialnya)
- d) Rincian tentang *stakeholders* dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang

dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang akan diusulkan/ direkomendasikan.

- c. FGD (*Focus Group Discussion*) atau diskusi kelompok yang terarah

Pada awalnya FGD digunakan sebagai teknik wawancara pada penelitian kualitatif yang berupa “*in depth interview*” kepada kelompok informan secara terfokus. Masa ini FGD semakin banyak diterapkan dalam kegiatan perencanaan atau evaluasi program.

FGD sebagai sebuah metode pengumpul data merupakan interaksi beberapa individu (10-30 orang yang tidak saling kenal) yang oleh pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman atau pengalamannya tentang suatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermati. Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program. Melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber. FGD dirancang dalam beberapa tahapan:

- a) Perumusan kejelasan tujuan FGD terutama tentang isu-isu pokok yang akan diperbincangkan sesuai dengan tujuan kegiatannya.
- b) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan

- c) Identifikasi dan pemilihan partisipan yang terdiri dari para *stakeholders* atau narasumber yang kompeten
- d) Persiapan ruangan diskusi beserta perlengkapan yang dibutuhkan dalam diskusi
- e) Pelaksanaan diskusi
- f) Analisis data (hasil diskusi)
- g) Penulisan laporan
- d. PLA (*Participatory Learning and Action*) atau proses belajar dan mempraktikkan secara partisipatif

Dalam konsepnya, PLA merupakan payung dari metode partisipatif yang meliputi RRA, PRA, PAR (*participatory action research*) dan PALM (*participatory learning method*). PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi, dll) tentang suatu topik, seperti : persemaian, pengolahan lahan, perlindungan hama tanaman, dll.) dan diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut. dari konsep PLA tersebut menghasilkan manfaat sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang tidak mungkin dapat dijawab oleh orang luar

- b) Masyarakat setempat memperoleh banyak pengetahuan yang berbasis pada pengalaman yang dibentuk dari lingkungan kehidupan mereka yang sangat kompleks
- c) Masyarakat akan melihat bahwa masyarakat setempat lebih mampu untuk mengembangkan masalah dan solusi yang tepat dibanding orang luar.
- d) Melalui PLA orang luar dapat memainkan peran penghubung antara masyarakat setempat dengan lembaga lain yang diperlukan. Selain itu mereka dapat menawarkan keahlian tanpa harus memaksakan kehendaknya.
- e. SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*)

SL atau FFS pertama kali dikenalkan oleh SEAMEO (1997) pada usaha tani padi di Filipina dan Indonesia. Di Indonesia, SL/FFS diterapkan pada perlindungan hama terpadu, karena itu kemudian dikenal dengan istilah Sekolah Lapang Perlindungan Hama Terpadu (SLPHT). SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki . sebagai suatu kegiatan belajar

bersama, SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang kompeten.

Belajar dari pengalaman keberhasilan SL/FFS tidak hanya terbatas pada kegiatan SLPHT, tetapi di beberapa lokasi telah dikembangkan untuk kegiatan-kegiatan lain termasuk pengembangan kelembagaan usaha tani kearah terbentuknya Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMP).

f. Pelatihan Partisipatif

Pemberdayaan sebagai proses pendidikan banyak sekali dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Sejak dasawarsa 1990-an mulai banyak dikembangkan kegiatan pelatihan partisipatif. Berbeda dengan kegiatan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD) dengan ciri utama;

- a) Hubungan instruktur/fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral/horizontal
- b) Lebih mengutamakan proses daripada hasil. Artinya keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan akan tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagi pengalaman antara sesama peserta ataupun antara fasilitator dan pesertanya.

Substansi materi pelatihan selalu mengacu kepada kebutuhan peserta. Oleh karenanya, sebelum pelatihan dilaksanakan selalu diawali dengan kontrak-belajar artinya kesepakatan mengenai substansi materi, urutan-urutan, tata-waktu dan tempat.

Dari sekian macam metode/ strategi pemberdayaan yang merupakan turunan dari model diatas, maka yang paling sesuai dengan penelitian adalah model atau metode/strategi pemberdayaan Sekolah Lapang (SL/FFC) sebab kegiatan atau Bondowoso Pertanian Organik (BOTANIK) merupakan kegiatan belajar bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan disesuaikan dengan potensi sumberdaya yang dimiliki.

6. Kesejahteraan Ekonomi

a. Pengertian Kesejahteraan

Konsep mengenai ekonomi kesejahteraan telah mendapat perhatian besar dan mulai dikembangkan sebagai bagian dari ilmu ekonomi. Mulanya, ekonomi kesejahteraan dianggap sebagai ekonomi normatif, sampai saat ini berkembang dan menjadi ekonomi normatif atau ekonomi terapan sebagai teori kebijaksanaan ekonomi.⁶¹

Kesejahteraan sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang memiliki makna aman,

⁶¹ Cornelis Rintuh dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BFFE, 2005), 14.

sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya).⁶² Sedangkan menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.⁶³

Menurut Bappenas kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang baik laki-laki maupun perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.⁶⁴

United Nations Development Programme (UNDP) mendefinisikan kesejahteraan adalah sebagai kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup, diantaranya dengan memasukkan penilaian adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.⁶⁵

Dalam penelitian ini makna yang paling tepat untuk kesejahteraan adalah menurut UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga

⁶² W.J.S Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), 887.

⁶³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 7.

⁶⁴ Bappenas Indonesia, diakses pada 8 Februari 2019, pukul 10.53

⁶⁵ UNDP Indonesia, diakses pada 8 Februari 2019, pukul 10.30

negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

a. Indikator Kesejahteraan

Untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah menurut Biro Pusat Statistik Indonesia ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran yakni sebagai berikut:⁶⁶

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Sedangkan kesejahteraan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang diaplikasikan melalui *the United Nation Development Programme* (UNDP) dengan menggunakan konsep pengukuran *Human Development Index* (HDI) atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Inti dari kesejahteraan ini adalah melakukan “*social invesment*” untuk menghasilkan SDM yang berkualitas sebagai motor penggerak (trigger) utama pembangunan berkelanjutan. Indeks ini memiliki 4 indikator utama yang berfungsi untuk mengukur pembangunan

⁶⁶ Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

manusia disuatu negara antara lain: angka melek huruf, angka partisipasi pendidikan, angka harapan hidup, PDB perkapita (daya beli). Sehingga, IPM memiliki konsep kesejahteraan secara parsial yang meliputi sudut pandang pendidikan, kesehatan, dan tingkat pengeluaran riil untuk memenuhi kebutuhan individu.⁶⁷

Setiap individu selalu memiliki keinginan untuk hidup sejahtera. Dengan sejahtera kehidupan manusia menjadi lebih baik, aman dan damai dimana kesejahteraan menunjukkan suatu keadaan yang serba baik dalam kondisi kehidupan. Kesejahteraan bukan hanya menjadi tujuan individual dari manusia namun pemerintah juga memusatkan perhatiannya pada kesejahteraan melalui undang-undang di atas. Oleh karenanya negara juga memberi peran yang penting terhadap masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat negaranya.

Zakiyuddin berpandangan bahwa dalam al-Qur'an seluruh aktivitas manusia pada umumnya, dan aktivitas ekonomi khususnya diarahkan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan (*falah*). Inilah nilai moral yang menjadi tujuan dari sistem keadilan ekonomi.

Falah adalah kunci hermeneutik yang kaya untuk mendukung upaya konseptualisasi sistem keadilan ekonomi menurut al-Qur'an. Kata ini dalam berbagai bentukannya tercatat

⁶⁷ Suyuti Marzuki, <https://suyutimarzucidotcom.wordpress.com/2017/05/09/beberapa-konsep-pengukuran-kesejahteraan-masyarakat-di-dunia/> diakses pada 8 Februari 2019 pukul 05.53

dalam al-Qur'an sebanyak 41 kali. Untuk mengetahui secara lebih dalam kandungan makna *falah* penelusuran secara etimologi dapat membantu untuk menemukan indikator dari kesejahteraan. Asal dari kata *falah* berarti abadi atau kekal (*baqa'*) iya juga berarti kebahagiaan, kemenangan, dan keberhasilan atau kesuksesan dalam kenikmatan dan kebaikan. *Al-Raghib Al-Asfahani* membagi *falah* menjadi dua, yaitu *falah* duniawi dan *ukhrawi*. Sedangkan, *falah* duniawi meliputi *al-baqa'* dan *al-izz*. *Falah* *ukhrawi* meliputi *baqa'* 'bila fana', *ghina* bila *fagr*, *izz* bila *dhull* dan *ilm* bila *jahl*.⁶⁸

Al-Qur'an menandai manusia yang dapat survival dan sustainable dalam kehidupan ini adalah mereka yang dapat melakukan tiga hal berikut:

a. *Al-Baqiyat*

Dalam konteks ekonomi, ungkapan ini dapat diartikan sebagai aktivitas produktif dan kerja profesional yang diyakini dapat menghasilkan profit dan akibat material serta memberi jaminan dan harapan akan masa depan yang cerah bagi mereka yang melakukannya secara sungguh-sungguh.

b. *Al-Baqiyyah*

Menegaskan diperkenankannya manusia mengambil keuntungan dari barang dan jasa serta cara kerja yang halal yang diilhami oleh keimanan dan meninggalkan cara kerja

⁶⁸ Zakiyuddin Baidhawi, *Rekonstruksi Keadilan Etika Sosial Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal*, (Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2007), 122.

yang tidak produktif, kecurangan, penipuan serta kufur atas nikmat yang berlimpah dari Tuhan. Dengan demikian, keuntungan berangkat dari amanat karena iya merupakan pintu tercurahnya rezeki dan jalan terbukanya usaha (*entrepreneurship*)

c. *Ulu Baqiyyah*

Nizamuddin Al-Hasan menjelaskan karakteristik ulu baqiyyah meliputi keutamaan, kebaikan, dan bimbingan dari Allah. Hal ini diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kesadaran ekologis untuk tidak berbuat bahkan mempunyai kepedulian untuk melakukan tindakan secara preventif maupun kuratif terhadap kerusakan di muka bumi akibat eksploitasi tangan-tangan manusia atas alam tanpa memperhatikan generasi berikutnya. Jadi, melestarikan lingkungan hidup dan menjaga keseimbangan ekologis serta kesehatan lingkungan merupakan indikasi bagi orang-orang yang beruntung dan sejahtera.

Ungkapan *falah* bukan berarti sejahtera dalam ekonomi saja, namun proses dalam mendapatkan materi atau harta. Islam mengaturnya dalam melakukan aktivitas ekonomi saja, namun proses dalam mendapatkan materi atau harta. Islam mengaturnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, bahwa ketentuan dalam syariat Islam memperhatikan kesejahteraan manusia. Seruan untuk memproduksi, bertani, bertanam atau memproduktifkan lahan kosong

untuk bercocok tanam dengan melandaskan aturan-aturan syariatnya dalam bertani atau bercocok tanam.

Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan itu sendiri dalam surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.⁶⁹

Berdasarkan ayat tersebut, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam al-Qur'an ada tiga yaitu *pertama* menyembah Tuhan Pemilik Ka'bah, *kedua* menghilangkan lapar dan *ketiga* menghilangkan rasa takut.

Indikator yang pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhannya. Indikator ini menunjukkan jika indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan sebagai kebahagiaan yang hakiki.

⁶⁹ QS. al-Quraaisy : 3-4

Indikator yang kedua adalah hilangnya rasa lapar maksudnya adalah terpenuhinya kebutuhan konsumsi. Ayat tersebut menyebutkan bahwa Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Hendaknya bersifat secukupnya sekedar untuk menghilangkan rasa lapar, manusia tidak boleh berlebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, apalagi harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu merupakan hal yang tidak sesuai dengan anjuran Allah.

Indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai. Dikatakan sejahtera apabila telah merasa hidup aman, nyaman dan damai tanpa mendapatkan gangguan dan ancaman dari berbagai bentuk kejahatan.⁷⁰

Sedangkan dalam pembahasan petani, keberadaannya sangat penting bagi kehidupan manusia. Terdapat 3 aspek yang menunjukkan indikator kesejahteraan petani yaitu:⁷¹

1. Perkembangan struktur pendapatan : struktur pendapatan menunjukkan sumber pendapatan utama keluarga petani dari sektor mana diperoleh, apakah dari sektor pertanian ataupun dari sektor non pertanian

⁷⁰ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium* 3, No.2 (Desember,2015) 390-391.

⁷¹ M. Fakri Guswadi, "Pembangunan Pertanian : Indikator Kesejahteraan Petani", 2013. <https://id.scribd.com/doc/139386597/Indikator-Kesejahteraan-Petani-ANDI> , diakses pada tanggal 2 Juli 2019

2. Perkembangan pengeluaran untuk pangan : semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga tani masih terkonsentrasi untuk memenuhi kebutuhan dasar begitupun sebaliknya.
3. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) : Secara konsepsi NTP merupakan alat pengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usaha tani. NTP merupakan nisbah antara harga yang diterima (HT) dengan harga yang dibayar petani.

Menurut Sunarti dan Khomsan kesejahteraan petani dapat dilihat melalui :⁷²

1. Pendapatan yang meningkat
2. Minim terjadi kegagalan panen
3. Produktivitas meningkat
4. Harga gabah

Kehidupan petani sangat bergantung pada seberapa sukses hasil pertaniannya. Maka, indikator yang dipaparkan oleh Sunarti dan Khomsan merupakan indikator yang tepat dalam penelitian ini untuk mengukur kesejahteraan petani karena paling sesuai dengan keadaan di tempat penelitian.

⁷² Sunarti, Euis, dan Ali Khomsan, "Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?" (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006), 13.

B. Konsep Pemberdayaan Kajian Dalam Maqashid Syariah

1. Maqashid Syariah dalam Pandangan Jasser Auda

a. Pengertian Maqashid Syariah

Pada bab awal dalam kitab karangan Jasser Auda menjelaskan bahwa Maqashid Syari'ah adalah prinsip prinsip yang menyediakan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan hukum Islam. Maqashid juga di maknai sebagai sekumpulan maksud ilahiah dan konsep moral yang menjadi dasar hukum Islam seperti keadilan, martabat manusia, kebebasan memilih, kemurahan hati, kemudahan, dan kerjasama masyarakat. Hal ini menunjukkan maqashid syariah mempresentasikan hubungan antara syariat Islam dan pemahaman-pemahaman kontemporer/saat ini seperti hak-hak manusia, pembangunan dan keadaban.⁷³

Maqasid (مقاصد) berasal dari مقصد (maqsad) yang bermakna maksud, sasaran, prinsip, niat, tujuan, tujuan akhir. Kata tersebut berarti 'telos' dalam bahasa Yunani, 'purpose' dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Prancis 'finalite' dan dalam bahasa Jerman adalah 'zweck'. Adapun Maqasid dalam hukum Islam adalah sasaran atau maksud-maksud dibalik hukum Islam. Beberapa para ahli ushul fiqh kontemporer Islam menjelaskan bahwa maqasid syariah tidak hanya menjelaskan tentang "kemaslahatan umat". Maqasid adalah pernyataan alternatif untuk مصالح (masalih) atau

⁷³ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah li at-Tasyri' al-Islami Ru'yah Mandumiyah*, (Beirut: Maktab al-Tauzi'fi al-'Alim al-'Arobi, 2012/1432), 29.

kemaslahatan seperti Imam Juawaini (w.478 H/1185M) yang merupakan kontributor paling awal dalam teori maqasid yang menggunakan istilah *al-maqasid* dan *al-masalih al-ammah* (kemaslahatan umum) secara bergantian. Kemudian Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H/1111M) mengelaborasi klasifikasi maqasid yang dimasukkan ke klasifikasi kemaslahatan mursal (*al-masalih al-mursalah*). Sedangkan Fahr al-Din al-Razi (w.606 H/1209M) dan al-Amidi (w.631H/1234M) mengikuti terminologi al-Ghazali. Dan diikuti oleh beberapa ulama lainnya yang disebutkan Jasser Auda dalam kitabnya.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan, dimana kemaslahatan merupakan terpeliharanya suatu tujuan syara' yakni maqashid syariah. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin kecuali setelah mencapai kesejahteraan yang sebenarnya melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi. Untuk mencapai kesejahteraan yang sebenarnya sama halnya dengan mencapai kemaslahatan dengan terpeliharanya maqashid syariah. Sehingga al-Ghazali menjabarkan sumber kesejahteraan meliputi terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.⁷⁴

Dalam perjalanannya, maqashid syariah menemui banyak perkembangan dari berbagai pakar/ahli ushul fiqh. Beberapa

⁷⁴ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya:Bina Ilmu, 2010), 53-56

diantaranya sebagai berikut (perkembangan maqashid Abad 5 H-8H)⁷⁵:

1. Al-Juwaini dalam karyanya *al-Burhan fi Ushul al-Fiqh* merupakan rislaah ushul fiqh pertama yang memperkenalkan teori “tingkatan keniscayaan”. Beliau menyarankan 5 tingkatan maqashid yakni: keniscayaan (*darurat*), kebutuhan publik (*al-hajah al-ammah*), perilaku moral (*al-makrumat*), anjuran-anjuran (*al-mandubat*) dan apapun yang tidak dapat dicantumkan pada alasan khusus. Al-Juwaini juga mengemukakan bahwa *maqasid* hukum Islam adalah kemaksuman (*al-ismah*) atau penjagaan keimanan, jiwa, akal, keluarga dan harta.
2. Al-Ghazali dalam kitabnya *Al-Mustafa*, beliau mengurutkan kebutuhan yang disarankan oleh *al-Juwaini* sebagai berikut: keimanan, jiwa, akal, keturunan, harta. Selain itu beliau mencetuskan istilah perlindungan (*al-hifdz*) terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut. Akan tetapi, al-Ghazali sangat terpengaruh oleh mazhab Syafi’i yang menilai qiyas sebagai satu-satunya metode ijtihad yang sah, menolak memberikan *hujjah* bagi maqashid atau *masalih* apapun yang beliau tawarkan, bahkan beliau menyebutnya sebagai kemaslahatan semu (*al-masalih al mauhumah*)

⁷⁵ Muhammad Iqbal Fasa , “Reformasi Pemahaman Teori Maqasid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol.13, No. 2 (Desember, 2016) 228-231

3. Al-'Izz dalam karyanya *Maqasid al-Salah* (maqasid sholat), *Maqasid al-Sawm* (maqasid puasa), *Qawa'id al-Ahkam fi Masalih al-An'am* (kaidah-kaidah kemaslahatan umat). Beliau menginvestigasi secara ekstensif tentang konsep *Maslahah* (kemaslahatan) dan *mafsadah* (kemudharatan) serta menghubungkan validitas hukum dengan maqashidnya. Seperti : setiap amal yang mengabaikan maqasidnya adalah batal.
4. Al-Qarafi memberikan kontribusi terhadap teori maqasid berupa diferensiasi antara jenis-jenis perbuatan Nabi SAW berdasarkan maksud atau niat beliau.
5. Ibn Al-Qoyyim memberikan kontribusi terhadap teori maqasid melalui kritiknya yang mendetail terhadap trik-trik fiqh (*al-hiyal al-fiqhiyah*). Beliau meringkas metodologi yuridisnya berdasarkan hikmah dan kesejahteraan manusia baik meliputi keadilan, kasih sayang, kebijaksanaan dan kebaikan.
6. Al-Syatibi dalam karyanya *al-Muwafaqat fi usul al-Syariah* (kesesuaian-kesesuaian dalam dasar-dasar syariah. Beliau mengembangkan teori maqasid dalam 3 cara yang meliputi: pertama maqasid yang semula sebagai bagian dari "kemaslahatan mursal" (*al-masalih al mursalah*) menjadi bagian dari dasar-dasar hukum Islam. Al-Syatibi menilai maqasid sebagai pokok agama, kaidah syariah, dan keseluruhan keyakinan. Kedua , sifat keumuman (*al-kulliyah*) dari

daruriyyat, hajiyyat, juziyyah. Ketiga, dari hukum ketidakpastian (zanniyah) menuju kepastian (qat'iyah).

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan perkembangan maqashid Jasser Auda yang merupakan salah satu pakar maqashid kontemporer dengan memperhatikan pembangunan sumberdaya manusia, kebebasan keyakinan dan pengembangan pemikiran ilmiah melalui pendekatan sistemnya yang sesuai dengan keadaan/ zaman saat ini. Sehingga maqashid syariah Jasser Auda merupakan yang paling tepat dalam pembahasan pemberdayaan dalam penelitian ini.

b. Biografi Jasser Auda

Jasser Auda merupakan seorang cendekiawan muslim kontemporer yang memberikan warna baru dalam perkembangan hukum Islam khususnya dalam hal ini mengenai konsep maqashid syariah. Auda adalah seorang tokoh yang sangat terkenal di dunia Islam ataupun di barat. Hal tersebut tidak lepas dari pendidikan maupun kariernya yang ditempuh di Kairo dan berlanjut ke Kanada hingga London.

Jasser Auda dilahirkan di Kairo, Mesir pada November 1966, pendidikanya di mulai di Kairo. Dia merupakan seorang sarjana teknik di Universitas Kairo pada tahun 1998, selain itu pada tahun 2001 beliau mendapat gelar B.A (sarjana muda) yang diperoleh dari program studi *Islamic Studies* pada *Islamic*

American University di Amerika Serikat. Pada tahun 2004 Auda menyelesaikan Master Fiqh dari Universitas Islam Amerika di Michigan dengan fokus kajian *Maqashid al-Syariah* atau tujuan hukum Islam. Selanjutnya pada tahun 2006 beliau memperoleh gelar Ph.D di *Waterloo University*, Kanada dengan fokus kajian Analisis sistem. Gelar Ph.D yang kedua diperoleh di *University of Wales*, Inggris dengan konsentrasi Filsafat Hukum Islam tahun 2008. Ketika di Kairo, Auda juga melakukan *talaqqi klasik* di masjid jami' Al-Azhar (Kairo, Mesir) yaitu berupa kegiatan menghafal Qur'an, mengkaji kitab hadits al-Bukhari dan Muslim, Fikih, *Isnad*, *Takhrij* dan ushul fikih.

Jasser Auda juga merupakan pendiri *Maqashid Research Center* sekaligus sebagai direktornya di London, Inggris. Lebih lanjut, karier Jasser Auda meliputi Presiden *Institut Maqashid Global* yang merupakan sebuah kelompok pemikir yang terdaftar di Amerika Serikat, Inggris, Malaysia dan Indonesia serta memiliki program pendidikan dan penelitian di sejumlah negara. Beliau adalah anggota Dewan Fiqih India, selainnya Auda juga bekerja sebagai profesor di universitas-universitas di Waterloo, Carleton dan Ryerson di Kanada, Alexandria di Mesir, Perdamaian Internasional di Afrika Selatan, Universitas Islam di Sanjaq, Qatar Faculty of Islamic Studies, Universitas

Amerika Sharjah di UAE dan Universitas Bahrain. Auda mengajar Islam dan hukumnya di berbagai negara, termasuk di Indonesia.

Dalam kiprahnya Auda telah menulis karya-karya kurang lebih 25 buku yang ditulis dalam bahasa arab dan inggris. Beberapa diantaranya diterjemahkan ke dalam 25 bahasa. Ada beberapa karya intelektualnya telah di publikasikan secara massal yang beberapa diantaranya berjudul Antara Syariat dan Politik: sejumlah Pertanyaan Pasca Revolusi, Ijtihad berdasarkan *al-maqasid*, Mengkritik Teori al-Naskh, Kata-kata Mutiara: sebuah perjalanan dengan Ibnu ‘Ama, Kontekstualisasi Islam di Inggris, Pendekatan-pendekatan Internasioanl terhadap Studi Islam di Perguruan Tinggi, Ekonomi Pengetahuan dengan *maqasid al-syariah*, Fikih Aspek Ekonomi Pada Krisis Semesta Kontemporer, Fikih Lingkungan:Beberapa Pengantar Dasar. Buku terakhirnya dalam bahasa Arab (dan Urdu) adalah *Fiqh al Maqashid* dan juga dalam bahasa Inggris yakni *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: a System Approach* yang juga dalam bentuk bahasa arab berjudul *Maqashid al-Syariah Kafalsafah li at-Tasyri’ al-Islami Ru’yah Mandumiyah*. Kedua karya ilmiah tersebut diterbitkan oleh Institut Pemikiran Islam

Internasional (IIT) di London pada tahun 2007 dan yang berbahasa arab pada tahun 2012.

Melihat dari latar belakang pendidikan dan karya-karya Jasser Auda tersebut, dapat menjadi landasan untuk membaca pemikirannya yang memang memiliki fokus kajian pada wilayah kajian hukum Islam Kontemporer. Sehingga sangatlah wajar dan pantas jika Jasser Auda memiliki *ijtihad* untuk memperbarui dan mereformasi hukum Islam Tradisional ke dalam konteks masa sekarang melalui sistem secara multidisipliner yang “Filsafat Sistem dan Hukum Islam” memang merupakan latar belakang pendidikan doktoralnya dengan kondisi keberadaannya di negara barat. Tentu yang kondisinya memang sangat berbeda dengan negara-negara Islam sebagaimana dilahirkannya teori maqashid syariah klasik/tradisional.⁷⁶

c. Klasifikasi Maqasid Tradisional dan Maqasid Kontemporer

Dalam Klasifikasi maqasid tradisional, maqasid terbagi menjadi 3 tingkatan keniscayaan yaitu :*Al-daruriyyah* (keniscayaan), *Al-hajiyyah*(kebutuhan) dan *Al-Tahsiniyyah* (Kelengkapan). Kemudian para ulama membagi keniscayaan (*al-daruriyyah*) menjadi lima yakni *hifz al-din* (perlindungan agama), *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa raga), *hifz al-maal*

⁷⁶ Siti Mutholingah, “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner,” *Ta’limuna*, 7, No.2 (September, 2018), 92-94.

(perlindungan harta), *hifz al-‘aql* (perlindungan akal) dan *hifz an-nasl* (perlindungan keturunan). Sebagian ahli ushul/ ulama ushul menambahkan *hifz al-urd* (perlindungan kehormatan) untuk meggenapkan ke-5 maqashid yang sudah terkenal sebelumnya menjadi 6 tujuan *daruriyyah* dalam maqashid syariah. Dalam maqasid tradisional kebutuhan *daruriyyah* merupakan kebutuhan yang paling esensial bagi kehidupan manusia dibandingkan kebutuhan lainnya. Hal ini merupakan kesepakatan umum bahwa perlindungan keniscayaan *daruriyyah* adalah tujuan / sasaran dibalik setiap hukum Allah.⁷⁷

Teori maqasid Islam berkembang dari abad ke abad, khususnya pada abad ke-20 Masehi. Para teoritikus kontemporer mengkritik klasifikasi keniscayaan model tradisional tersebut dengan beberapa alasan dibawah ini:⁷⁸

- 1) Jangkauan maqasid tradisional meliputi seluruh hukum Islam, namun upaya para penggagas maqasid tradisional itu tidak memasukkan maksud khusus dari suatu/sekelompok nas/hukum yang meliputi topik fikih tertentu
- 2) Maqasid tradisional lebih berkaitan dengan individu dibandingkan keluarga, masyarakat, atau umat manusia.

⁷⁷ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah li at-Tasyri’ al-Islami Ru’yah Mandumiyah*, (Beirut: Maktab al-Tauzi’fi al-‘Alim al-‘Arobi , 2012/1432), 32.

⁷⁸ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*.,34.

- 3) Klasifikasi maqasid tradisional tidak memasukkan nilai-nilai yang paling umum seperti keadilan dan kebebasan.
- 4) Maqasid tradisional dideduksi dari kajian literatur fikih daripada sumber-sumber syariat (al-Qur'an dan sunnah).

Sehingga cendekiawan muslim kontemporer memperkenalkan konsep dan klasifikasi Maqasid yang baru dengan memasukkan dimensi-dimensi maqasid yang baru untuk memperbaiki kekurangan konsep maqasid tradisional, maka klasifikasi kontemporer membagi maqasid menjadi tiga tingkatan yang meliputi:⁷⁹

- a) Maqasid Umum (*al-maqasid al-ammah*): maqasid ini dapat ditelaah di seluruh bagian hukum Islam, seperti keniscayaan dan kebutuhan ditambah usulan maqasid baru seperti 'keadilan' dan 'kemudahan'
- b) Maqasid khusus (*al-maqasid al-khassah*): maqasid ini dapat di observasi di seluruh isi bab hukum Islam tertentu seperti: kesejahteraan anak dalam hukum keluarga, perlindungan dari kejahatan dalam hukum kriminal dan perlindungan dari monopoli dalam hukum ekonomi.
- c) Maqasid parsial (*al-maqasid al-juz'iyah*): maqasid ini adalah maksud-maksud di balik suatu nas atau hukum

⁷⁹ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*.,35.

tertentu, seperti maksud mengungkapkan kebenaran dalam mensyaratkan jumlah saksi tertentu dalam kasus hukum tertentu: maksud meringankan kesulitan dalam membolehkan orang sakit untuk tidak berpuasa dan maksud memberi makan kepada orang miskin dalam melarang umat muslim menimbun daging selama Idul Adha.

d. Konsep Maqashid Syariah Jasser Auda

Upaya Jasser Auda dalam mendayagunakan dan mengembangkan kembali kajian maqashid syariah terlihat berbeda dari kajian maqashid sebelumnya. Dalam konsep kontemporer, makna konsep maqasid klasik/tradisional menuju konsep maqasid kontemporer dari penjagaan dan perlindungan menuju pengembangan dan hak-hak asasi seperti *hifz an-nasl* (perlindungan keturunan) yang berkembang maknanya menjadi kepedulian kepada keluarga dan juga ada yang mengusulkan adanya sistem sosial Islami madani. Sedangkan *hifz al-aql* (perlindungan akal) berkembang menjadi pengembangan pemikiran ilmiah, perjalanan menuntut ilmu, melawan mentalitas ikut-ikutan/taklid dan mencegah imigrasi keluar negeri. Pada *hifz al-ird* (perlindungan kehormatan dan *hifz an-nafs* (perlindungan jiwa) berkembang menjadi pelestarian harga diri manusia dan menjaga hak-hak asasi manusia. Auda

mengusulkan agar pendekatan berbasis maqasid terhadap hak-hak asasi manusia dapat mendukung deklarasi Islami hak-hak asasi manusia secara universal dan memberikan pandangan bahwa Islam dapat menambah dimensi positif yang baru pada hak-hak asasi manusia. Disamping itu, *hifz al-din* (perlindungan agama) diinterpretasikan ulang menjadi konsep yang sangat berbeda yakni menjadi kebebasan kepercayaan atau kebebasan keyakinan dalam konsep kontemporer. Begitupula *hifz al-maal* (perlindungan harta yang berkembang menjadi istilah sosio-ekonomi seperti bantuan sosial, pengembangan ekonomi, distribusi uang, masyarakat sejahtera dan pengurangan kesenjangan antar kelas sosial-ekonomi.⁸⁰

Sedangkan tawaran dari pemikiran Jasser Auda adalah melakukan kajian, pemetaan ulang, dan studi kritis terhadap teori maqashid syariah yang telah ada sebelumnya, baik klasik ataupun kontemporer melalui pepaduan kajiannya dengan menggunakan pendekatan keilmuan sains (teori sistem) dan keilmuan sosial (pembangunan sumberdaya manusia) serta humanities kontemporer seperti isu baru yang terkait dengan HAM, gender, hubungan yang harmonis dengan non-muslim dll. Pemikiran Auda didorong oleh hasil laporan pengembangan tahunan *United Nation Development*

⁸⁰ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*, 58.

Programme (UNDP) yang menyatakan bahwa sampai saat ini peringkat *Human Development Index* (HDI) dunia Islam masih tergolong rendah. Menurut Auda, kemaslahatan publik pengembangan SDM seharusnya menjadi salah satu tujuan pokok (maqasid) syariah yang direalisasikan melalui hukum Islam.⁸¹

Perubahan atau pergeseran makna konsep maqasid tradisional dan kontemporer untuk memudahkan pemahaman dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Perubahan/pergeseran makna konsep maqasid tradisional menuju konsep maqasid kontemporer⁸²

<i>Hifz al-din</i> (perlindungan agama)	Menjadi memberikan kebebasan dan pengormatan dalam kepercayaan atau keyakinan)
<i>Hifz al-nafs</i> (perlindungan jiwa) dan <i>hifz al-ird</i> (perlindungan kehormatan)	Menjadi perlindungan terhadap HAM dan martabat kemanusiaan
<i>Hifz al-aql</i> (perlindungan akal)	Menjadi pengembangan pola pikir dan penelitian ilmiah, mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, menghindari pola pikir yang mendahulukan kriminalitas kelompok, menghindari upaya-upaya meremehkan kerja otak
<i>Hifz an-nasl</i> (perlindungan keturunan)	Menjadi kepedulian dan pengembangan terhadap institusi keluarga
<i>Hifz al-Maal</i> (perlindungan harta/kekayaan)	Menjadi pengembangan ekonomi, pemerataan tingkat kesejahteraan: mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi

⁸¹ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*, 63-64.

⁸² Muhammad Iqbal Fasa, "Reformasi Pemahaman Teori Maqasid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol 13, No. 2 (Desember 2016), 232-233.

Selanjutnya Jasser Auda juga menawarkan pendekatan sistem yang menurutnya filsafat sistem hadir sebagai kritik atas modernitas dan postmodernitas yang menolak reduksionisme modern yang mengklaim bahwa seluruh pengalaman manusia hanya dapat dipahami melalui logika sebab-akibat. Auda juga menepis keraguan terhadap filsafat sistem yang sebagian dari pengikutnya digunakan untuk menolak gagasan tentang Tuhan yang masih menggunakan logika sebab-akibat. Justru, Jasser Auda menegaskan bahwa filsafat sistem dapat digunakan untuk melakukan pembaharuan terhadap bukti-bukti keimanan dan argumentasi rasionalnya sesuai dengan konteks kekinian.

Menurutnya, untuk mengaplikasikan teori sistem sebagai pendekatan dalam hukum Islam maka Jasser Auda membangunnya melalui 6 fitur pendekatan sistem yang meliputi:⁸³

- 1) Fitur kognitif/ cognition/ *al-idrakiyyah* (الإدراكية) adalah watak pengetahuan yang membangun sistem hukum Islam. Hukum Islam ditetapkan berdasarkan pengetahuan seorang *faqih* terhadap teks-teks yang menjadi rujukan sumber hukum. Jasser Auda menekankan pentingnya memisah atau membedakan

⁸³ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*, 95-109.

konteks (al-Qur'an dan sunnah) dari pemahaman orang terhadap teks.

- 2) Fitur keseluruhan/ *wholeness/ al-kulliyah* (الكلية) membenahi kelemahan ushul klasik yang sering menggunakan pendekatan reduksionis dan atomistik. Jasser Auda berpendapat bahwa prinsip dan cara berpikir menyeluruh (holistik) penting untuk dihidupkan dalam ushul fiqh karena dapat memainkan peran pembaharuan dalam kontemporer.
- 3) Fitur Keterbukaan/*openness/ al-infitahiyyah* (الانفتاحية) berfungsi untuk memperluas jangkauan '*urf*' (adat kebiasaan). Jika sebelumnya *urf* dimaksudkan untuk mengakomodasi adat kebiasaan yang berbeda dengan kebiasaan arab yang titik tekannya hanya pada tempat, waktu, dan wilayah maka *urf* saat ini titik tekannya lebih pada pandangan dunia yang dibangun diatas basis ilmiah dan wawasan keilmuan seorang *faqih* sehingga hukum Islam dapat meraih pembaharuan diri melalui keterbukaannya terhadap keilmuan lain.
- 4) Fitur hierarki-saling berkaitan/ *interrelated hierarchy/ al-harakiriyah al-mu'tamadah tabaduliyyan* (الهراكية المعتمدة تبديليا) memberikan perbaikan jangkauan *maqashid* yang dulunya bersifat partikular/ spsesifik

sehingga ematasi jangkauan maqasid dan perbaikan jangkauan orang yang diliputi maqasid yakni jika dulu hanya bersifat individual maka implikasi hirarki ini lebih luas dengan menjangkau masyarakat, bangsa, ataupun ummat manusia karena keseluruhannya saling berkaitan. Implikasi dari fitur ini contohnya bahwa *daruriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat* dinilai sama pentingnya karena saling berkaitan.

- 5) Fitur multi-dimensionalitas /*multidimensionality*/ *ta'addud al-ab'ad* (تعدد الأبعاد) dikombinasikan dengan pendekatan maqasid dapat menawarkan solusi atas dilema dalil-dalil yang bertentangan. Sehingga implikasinya hukum Islam lebih fleksibel dalam menghadapi problematika kontemporer yang kompleks.
- 6) Fitur kebermaksutan /tujuan/ *purposefulness* /*al-maqasidyyah* (المقاصدية) menurut Jasser Auda bahwa realisasi maqashid merupakan dasar penting dan fundamental bagi sistem hukum Islam. Menggali maqasid harus dikembalikan pada sumber utama yakni al-Qur'an dan hadits dan juga ditujukan kepada sumber-sumber rasional seperti *qiyas*, *istihsan* dll . Realisasi maqasid dari sudut pandang sistem

mempertahankan keterbukaan, pembaruan, realisme, dan keluesan dalam sistem hukum Islam.

Kunci dari teori sistem Jasser Auda bahwa semuanya dianggap penting. Tidak ada yang diposisikan sebagai primer, sekunder dan tersier. Pembagian tersebut hanya sebagai semata-mata untuk mengklasifikasikan saja namun pada aplikasinya semuanya dianggap penting karena sifatnya adalah *wholeness* / menyeluruh dan multidimensi.

Pemikiran Jasser Auda yang tidak menolak atau mengabaikan maqasid syariah klasik, namun mengkritisi dan kemudian mengembangkan menjadi maqasid syariah kontemporer yang lebih universal, holistik, humanis dan sistematis yang esensi sebenarnya memuat maqasid klasik namun lebih mengedepankan aspek kontemporer yang dianggap lebih baik dalam maqasid syariah melalui pendekatan sistemnya yang mendalam menurut M. Amin Abdullah dalam pengantarnya menyebutkan bahwa yang dilakukan Auda mencerminkan aktualisasi prinsip:⁸⁴

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بلجد يد الاصلاح

Artinya: “melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik”.

⁸⁴ Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah: pendekatan sistem*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), 15.

Dari paparan tersebut pada dasarnya konsep Jasser Auda dalam maqashid syariah memiliki kesamaan tujuan, hanya saja Jasser Auda mengembangkan makna maqashid menjadi lebih parsial dibandingkan sebelumnya.

2. Pemberdayaan Tinjauan Dalam Maqashid Syariah Jasser Auda

a. Indikator Maqashid Syariah

Dari penjelasan mengenai konsep dan prinsip maqashid syariah Jasser Auda maka pemberdayaan sesuai dengan prinsip maqashid syariah Jasser Auda yang menggeser makna dari penjagaan dan perlindungan (*protection and preservation*) kepada pengembangan dan hak-hak asasi manusia (*development and human rights*) yang dalam hal ini pengembangan yang dimaksud adalah pemberdayaan. Maka dalam penelitian ini membahas mengenai kesesuaian kegiatan dan proses pemberdayaan petani padi organik dengan maqashid syariah Jasser Auda.

Dalam maqashid syariah Jasser Auda, beliau menggunakan 6 pendekatan sistem sebagai pisau analisis dalam menentukan hukum Islam, maka pada kegiatan pemberdayaan yang ditinjau dari maqashid syariah Jasser Auda, peneliti menggunakan 6 pendekatan sistem beliau dalam mengkaji pemberdayaan sebagai pisau analisis untuk membedah pemberdayaan petani padi organik kajian dalam maqashid syariah Jasser Auda. Adapun indikator yang digunakan peneliti dalam pembahasan kegiatan pemberdayaan dalam 6 pendekatan sistem Jasser Auda :

1. Fitur sistem kognitif/ cognition/ *al-idrakiyyah* (الادراكية)

Pemberdayaan bukanlah sesuatu yang baku karena pemberdayaan adalah hasil kognisi/ pemikiran seseorang. Maka tidak ada satupun format pemberdayaan yang paling benar, oleh sebab itu maka kemudian dalam proses pemberdayaan selalu boleh bahkan harus ada pembaruan. Cara untuk memberdayakan orang itu bisa berbeda-beda, maka semakin banyak cara/proses pemberdayaan menunjukkan bahwa pemberdayaan itu bukanlah sesuatu yang stagnan, statis, baku dan tidak boleh berubah akan tetapi justru menunjukkan bahwa proses pemberdayaan adalah hasil kognisi atau Jasser Auda menyebutnya sebagai *Cognitive nature*.

2. Fitur sistem keseluruhan/ wholeness/ *al-kulliyah* (الكلية)

Pemberdayaan tidak boleh parsial/ *juz'i* harus bersifat menyeluruh/ *wholeness/kulliyah* tidak boleh pada satu aspek. Maka untuk melihat konteks proses pemberdayaan parsial ataupun menyeluruh dapat dilihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan persoalan individu akan tetapi pemberdayaan itu adalah untuk yang bersifat kolektif.

Maka pada sistem ini pemikiran Jasser Auda sejalan dengan pemikiran Thahir Ibnu 'Asyur yang tidak membatasi pemberlakuan maqashid syariah pada individual, akan tetapi

maqashid syariah untuk kepentingan bersama. Hal ini berbeda dengan maqashid syariah klasik yang pada aplikasinya prinsip maqashid syariahnya cenderung individual yang kemudian digeser demi kepentingan umum/kepentingan yang bersifat kolektif tidak hanya bersifat individual saja.

3. Fitur Keterbukaan/*openness/ al-infitahiyyah* (الانفتاحية)

Asas dalam teori sistem adalah terbuka. Maka karena proses pemberdayaan adalah hasil kognisi/pemikiran manusia tentu saja sistemnya menganut sistem keterbukaan. Sistem pemberdayaan adalah sistem yang terbuka bukanlah sistem yang tertutup, artinya dalam prosesnya memungkinkan untuk diadakan pembaruan/ format baru dalam proses pemberdayaan. Sebagaimana diketahui pemberdayaan tidak mungkin bersifat individu tapi kolektif. Untuk mewujudkan kekolektifan tersebut maka harus ada keterbukaan untuk mewujudkan kesepakatan yang kolektif.

4. Fitur hierarki-saling berkaitan/ *interrelated hierarchy/ al-harakiriyyah al-mu'tamadah tabaduliyyan* (الهراكية المعتمدة تبديلية)

Bahwa harus ada saling berkaitan artinya cara pandangnya adalah cara pandang interelasi bukan independensi. Interelasi artinya satu pihak dengan pihak yang lain harus saling berkaitan tidak boleh bersifat parsial.

5. Fitur multi-dimensionalitas /*multidimensionality*/ *ta'addud al-ab'ad* (تعدد الأبعاد)

Melihatnya harus multidimensi tidak boleh monodimensi. Maka jika dikaitkan dengan proses pemberdayaan maka melihatnya juga harus multidimensi. Pemberdayaan bukan hanya semata-mata memberdayakan ekonomi petani tapi juga harus holistik/menyeluruh.

6. Fitur kebermaksutan /tujuan /*purposefulness* /*al-maqasidyyah* (المقاصدية)

Maka pemberdayaan jika dikaitkan dengan fitur sistem keenam ini adalah bahwa kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan atau ada kebermaksutan dalam kegiatan pemberdayaan.

C. Potret Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Lombok Kulon merupakan salah satu desa di kota Bondowoso Jawa Timur yang terletak di sebelah timur kota Bondowoso. Saat memasuki desa Lombok Kulon terhampar kehijauan sawah dan pepohonan yang begitu menyejukkan. Aroma lingkungan desa masih kuat melekat pada Desa ini. Tampak sebelah kanan dan kiri jalan desa, sawah dengan tanaman padi yang menghijau dan menguning, juga ada beberapa tanaman lainnya yang membuat keadaan desa ini begitu asri ala khas pedesaan. Beberapa buruh tani sibuk menanam padi dan beberapa diantaranya sibuk memanen padi yang telah siap panen. Bergeser sedikit

ke arah barat dari kantor kepala desa Lombok Kulon, nampak beberapa bangunan yang berdiri kokoh di sebelah kiri jalan desa Lombok Kulon yang bertuliskan “RMU Gapoktan Al-Barokah”. Terlihat beberapa bapak-bapak dan ibu-ibu parubaya sedang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Ada yang sedang mengurai gabah kering diatas penjemuran, ada juga yang sibuk memasukkan kembali gabah kering kedalam karung.

Di tempat yang sama, ada bacaan “Ruang Packaging” yang didalamnya juga terlihat kesibukan para bapak dan ibu pekerja sedang mengisi beras kedalam karung dibantu oleh anak-anak praktikum dari tingkat SLTA. Hal ini terlihat dari seragam sekolah yang mereka gunakan bertuliskan SMK salah satu sekolah kejuruan di kota Bondowoso. Sebagian beras di kemas dengan karung, sebagian lagi dengan plastik berukuran 5 kg dan 1 kg yang divakum menggunakan alat vakum yang berlogo IB (Bank Indonesia), rupanya alat ini merupakan bantuan dari Bank Indonesia. Kemudian di bagian belakang ruangan *packaging* ini tampak mesin yang sangat besar yang ternyata adalah penggilingan padi organik menjadi beras organik yang baru diistirahatkan usai penggilingan.

Disela kesibukan tersebut ada beberapa mobil *pick up* yang datang membawa puluhan karung padi hasil panen dari sawah. Pada mobil tersebut bertuliskan “Beras Organik BOTANIK” yang menunjukkan mobil tersebut adalah mobil khusus untuk para petani organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Kemudian karung-karung itu diturunkan dan di tes oleh petugas untuk

melihat kualitas hasil padinya. Begitulah kesibukan yang terlihat di gudang “RMU Gapoktak Al-Barokah” yang menurut informasi hampir setiap hari kegiatannya demikian.

Bergeser sedikit dari tempat tersebut, berjalan sedikit ke arah kanan terdapat gapura yang bertuliskan “Selamat datang di desa wisata organik Lombok Kulon” dengan logo bank Jatim dengan dasar warna merah putih. Hal ini membuat siapapun yang datang ke desa ini dibuat penasaran dengan tulisan tersebut. terlebih disebelah kanan dan kiri logo merupakan sawah yang masih menghijau yang siap memanjakan mata yang memandang. Dengan melalui jalan setapak dari batako tampak pemukiman penduduk desa yang masih terjaga khas desa dengan bahasa madura yang masih kental, disambut oleh penduduk desa Lombok Kulon yang begitu ramah dan sopan. Ditengah-tengah pemukiman ini terdapat gazebo yang seluruhnya terbuat dari bambu dan bertuliskan banner berukuran besar “Desa Wisata Organik Lombok Kulon”, selain itu terlihat beberapa pengunjung yang sedang menikmati keadaan alam sekitar yang langsung berhadapan dengan hijaunya sawah. Beberapa diantara mereka sedang berdiskusi membentuk kelompok, beberapa diantara mereka sedang menikmati riuhnya angin dipinggir sawah dan sungai sambil menikmati seduhan kopi. Begitu menyejukkan dan terasa damai ditempat ini.

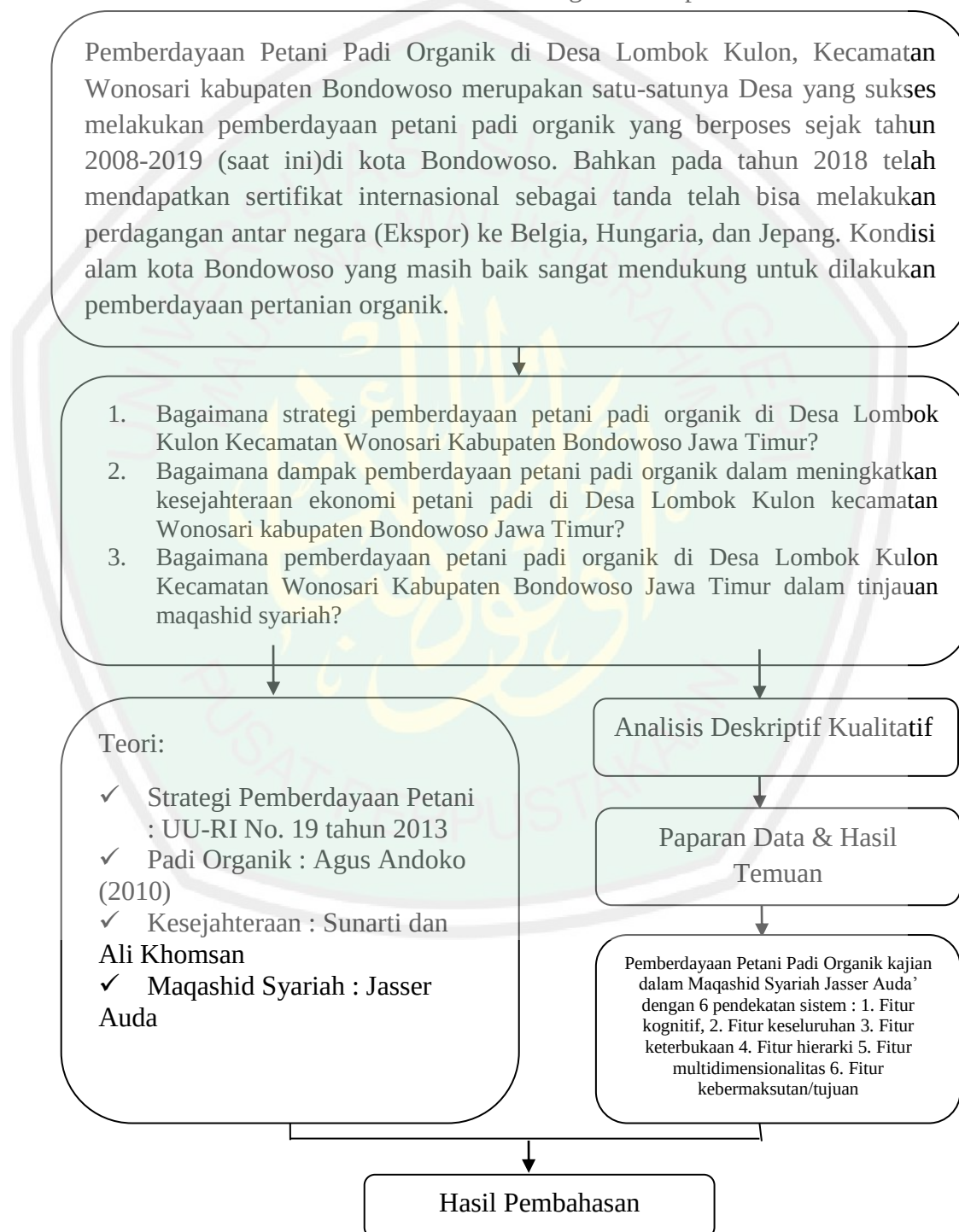
Kemudian berjalan ke arah selatan dari tempat tersebut sekitar 10 menit dengan berjalan kaki tampak hamparan persawahan yang hampir

seluruhnya tanaman padi-padian. Hijaunya padi dan suara riuh angin serta pepohonan seolah menarik untuk terus melanjutkan perjalanan. Tampak ada perbedaan hamparan sawah diarea ini dengan tempat lain, yakni dipematang sawah tampak ditanami berbagai macam bunga warna-warni. Sebagian dari hamparan sawah tersebut tampak ada beberapa yang sudah dipanen dan juga ada beberapa yang masih menghijau dan sisanya sudah menampakkan biji padi. Beberapa petani dan buruh tani juga ikut meramaikan suasana hamparan sawah ini. Begitu terlihat alami dengan tradisi masyarakat desa yang khas dengan bahasa madura. Kondisi alam yang masih hijau dan suara air sungai yang syahdu menjadikan tempat ini nyaman menghirup udara segar.

D. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah memahami maka peneliti membentuk alur pikir peneliti melalui kerangka berpikir dibawah ini:

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Hubungan antara petani dan pemberdayaan ekonomi melalui padi organik merupakan suatu kasus yang memberikan pemahaman pada masyarakat bahwa pertanian dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi petani. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan petani melalui program Bondowoso Pertanian Organik (BOTANIK) dan dampak pemberdayaan ekonomi petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta kajiannya dalam perspektif maqashid syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil paradigma intepretive dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari suatu kejadian, fenomena, dan gejala sosial yang merupakan makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁸⁵ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.

Studi kasus menjadi jenis penelitian yang tepat untuk penelitian ini karena merupakan strategi penelitian dimana didalam prosesnya peneliti

⁸⁵ M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 25.

menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan.⁸⁶ Studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok.⁸⁷ Pemilihan pendekatan studi kasus didasari dengan tujuan penelitian yang memahami, mendeskripsikan dan memaknai mengenai pemberdayaan petani padi organik secara mendalam mengenai kesejahteraan ekonomi petani yang bergabung dan dampak dari adanya pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan mendeskripsikan pemberdayaan petani melalui program BOTANIK dan dampak pemberdayaan petani padi organik serta kesejahteraan petani kajian dalam maqashid syariah sehingga peneliti menjadi instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang terlibat langsung dilapangan. Sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat menentukan ketajaman data yang didapatkan dan kedalaman hasil penelitian. Sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan sekaligus pelopor penelitian. Pada penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif kehadiran

⁸⁶ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), 20.

⁸⁷ Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 57.

peneliti adalah mutlak, karena dia bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.⁸⁸

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung sebagai peneliti yang ikut serta dalam beberapa kegiatan pemberdayaan petani dalam jangka waktu tertentu selama meneliti dilapangan. Hal ini peneliti lakukan agar lebih mudah dan leluasa dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Selain itu partisipasi langsung peneliti akan menambah ilmu baru secara alamiah yang tidak didapatkan selama dikelas.

C. Latar Penelitian

Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso menjadi latar penelitian yang dipilih sebab desa ini menjadi desa satu-satunya yang sukses memberdayakan petani padi organik hingga saat ini. selain itu, Lombok Kulon berhasil mengembangkan padi organik yang berstandar internasional dan mampu bersaing di produk beras organik secara global. Lombok Kulon menjadi desa uji coba yang sukses melaksanakan program pemberdayaan petani beras organik. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih Lombok Kulon sebagai latar penelitian yang mendukung tema yang diangkat. Setelah berproses dari tahun 2008 – saat ini, beras organik dari desa Lombok Kulon sudah melakukan ekspor beras organik ke beberapa negara seperti : Belgia, Jepang dan Hungaria. Sehingga kemajuan inilah yang membuat peneliti tertarik menjadikan

⁸⁸ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 7.

Lombok Kulon sebagai latar penelitian pada kelompok Tani Mandiri I dan I B.

Dengan melakukan penelitian di desa ini, peneliti bermaksud dapat menjawab model pemberdayaan petani yang ideal untuk dijadikan percontohan di desa lainnya di Bondowoso dengan tujuan Bondowoso dapat lebih maju dengan program BOTANIK.

D. Data dan Sumber Penelitian

Peneliti menggunakan data dalam bentuk kualitatif yang diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekam audio.⁸⁹ Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan dan membandingkan data satu dengan data lainnya untuk ditarik kesimpulan.⁹⁰

Dalam penelitian ini, data diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diambil langsung oleh peneliti dilapangan. Data primer dan sekunder ini merupakan bahan utama dalam pengambilan data yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan petani di desa Lombok Kulon yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan informan yang terdiri dari Ketua Gapoktan, Pendamping Penyuluh Lapangan (PPL), kepala desa, petani padi organik yang tersertifikasi

⁸⁹ Sutopo Ariesto Hadi. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 6.

⁹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38.

internasional, masyarakat sekitar, keadaan lingkungan daerah pemberdayaan petani padi organik.

Disamping data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang peneliti ambil dari media informasi, buku, jurnal, penelitian terdahulu, publikasi yang berupa dokumen atau data, buku laporan dan dokumentasi Gapoktan dan desa Lombok Kulon.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi akan tetapi sampel dalam metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, melainkan lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki informan atau partisipan. Sampel dalam metode kualitatif sifatnya *purposive* yaitu sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.⁹¹

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan peneliti atau dengan kata lain pengmabilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Sedangkan, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit belum mampu memberikan

⁹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 115

data lengkap maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁹²

Melalui teknik tersebut, peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama	Status	Jumlah
1	Mulyono	Petani pertama yang bercocok tanam organik sekaligus ketua kelompok Tani Mandiri I	1
2	Mujito	Ketua Kelompok Tani Mandiri IB , sebagai kelompok yang lolos sertifikat Internasional	1
3	Kurniyatik	PNS dari Dinas Pertanian sebagai PPL desa Lombok Kulon	1
4	Jumoto/Siran	Petani dari Kelompok Tani Mandiri I dengan luas lahan terkecil (0,01 ha)	1
5	H Fathollah	Petani dari Kelompok Tani Mandiri I dengan luas lahan terluas (2,00 ha)	1
6	H Jamil	Petani dari Kelompok Tani Mandiri IB dengan luas lahan terkecil (0,08 ha)	1
7	Moh Nasir	Petani dari Kelompok Tani Mandiri IB dengan luas lahan terluas (0,97 ha)	1
8	Sahid	Kepala Desa Lombok Kulon	1
9	Baidhowi	Masyarakat : Penggagas Desa Wisata	1
10	H Mukhlis	Masyarakat sekaligus salah satu petani anorganik	1
Jumlah			10

Sumber: Data Diolah Peneliti Berdasarkan Hasil Observasi

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 300.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁹³

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi menjadi tahap pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung di lapangan namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti melakukan observasi selama 1 minggu dengan mengamati aktivitas para petani beras organik, kegiatan desa tempat pemberdayaan, sawah dan ladang yang telah dikonversi ke pertanian organik di Lombok Kulon. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat dampak dari pemberdayaan ekonomi petani beras organik di desa Lombok Kulon. Observasi dilakukan waktu memasuki pra lapangan untuk membaca keadaan di daerah penelitian dengan

⁹³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian sosia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 79.

menggunakan panca indera yang berlangsung dari tanggal 03 Januari – 17 Januari 2019.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bagian penting bagi peneliti untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan sebab wawancara merupakan cara utama untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang⁹⁴. Peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur dimana peneliti melakukan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara, akan tetapi disisi lain peneliti tetap mempersiapkan desain wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan berupa pertanyaan penting yang dalam proses wawancara akan diselipkan pertanyaan yang telah disiapkan⁹⁵. Hal ini dipilih peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam sesuai tujuan dari penelitian. Pada waktu lain peneliti juga mungkin tidak hanya melakukan wawancara tatap muka ataupun menggunakan media lain seperti pesan singkat atau telepon untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

Dalam tahap wawancara ada beberapa pihak yang terlibat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. tahap awal wawancara akan dilakukan dengan ketua kelompok tani mandiri I dan I B, PPL, petani beras organik yang tergabung dalam poktan tani mandiri I dan IB.

Tahap kedua wawancara dilakukan dengan para tokoh setempat

⁹⁴ Michael Quinn dan Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Baverley Hills:Sage Publication, 1980), 29.

⁹⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 74.

meliputi tokoh penting yang berpengaruh dan perangkat desa. Tahap ketiga wawancara dilakukan dengan masyarakat sekitar yang merasakan dampak dari pertanian organik. Tahap wawancara dilakukan sekitar 1 bulan lamanya, bisa berkurang dan bertambah bergantung pada titik kejenuhan data dan informasi yang didapat peneliti dilapangan.

Untuk memudahkan pemahaman, peneliti menyusun desain wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Wawancara

No	Informan	Konteks
1	Ketua Kelompok Tani Mandiri I dan I B	1. Proses Pemberdayaan Petani Padi Organik 2. Kegiatan Pemberdayaan Petani Padi Organik 3. Stakeholder yang berperan dalam pemberdayaan petani padi organik
2	Pendamping Penyuluh Lapangan (PPL)	1. Program Bondowoso Pertanian Organik (BOTANIK) 2. Keadaan dan perkembangan petani Lombok Kulon 3. Pencapaian pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon
3	Petani Padi Organik: anggota dari Kelompok Tani Mandiri I dan I B	1. Kegiatan ekonomi petani sehari-hari 2. Dampak pemberdayaan petani padi organik bagi kesejahteraan petani padi organik 3. Alasan bergabung dalam kegiatan pemberdayaan petani padi organik
4	Kepala Desa	1. Keadaan petani di desa Lombok Kulon 2. Dampak pemberdayaan petani padi organik terhadap keadaan desa Lombok Kulon dan kesejahteraan petani
5	Masyarakat Sekitar	1. Dampak pemberdayaan petani padi organik bagi lingkungan Lombok Kulon

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2019

3. Metode Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan metode dokumentasi yang merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan valid bukan berdasarkan perkiraan⁹⁶. Dilakukan oleh peneliti langsung agar peneliti mampu memaknai secara sistematis melalui data dan dokumentasi yang terkumpul. Dokumen yang peneliti ambil sebagai data berupa tulisan, gambar-gambar, catatan dan arsip mengenai kegiatan pemberdayaan petani, profil, struktur organisasi, data milik desa dan hal lain yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis berulang yakni analisis sebelum dilapangan, analisis selama dilapangan dan analisis setelah dilapangan. *Pertama* analisis sebelum dilapangan, peneliti melakukan analisis ini untuk menentukan fokus penelitian melalui data sekunder yang telah peneliti kumpulkan dari penelitian terdahulu, informasi dari media yang dapat dipertanggungjawabkan. *Kedua* analisis selama dilapangan, pada saat dilapangan peneliti melakukan observasi langsung, dokumentasi dan wawancara. Pada saat yang bersamaan peneliti sudah melakukan analisis data melalui jawaban dari hasil wawancara. Jika dirasa hasil wawancara setelah dianalisis belum terasa memuaskan maka peneliti akan

⁹⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2009), 160.

melanjutkan wawancara melalui pertanyaan-pertanyaan hingga peneliti memperoleh data yang kredibel (model Miles and Huberman, 1984). *Ketiga* analisis setelah dilapangan, setelah semua data terkumpul dan dirasa cukup oleh peneliti maka peneliti melakukan analisis data kembali dengan 3 tahap yaitu :⁹⁷

1. Reduksi data : pada tahap ini data yang terkumpul sangat kompleks sehingga peneliti merangkum, memilih hal yang pokok dan dianggap penting, menfokuskan dan mengambil data yang dibutuhkan serta memisahkan data yang tidak perlu untuk diolah kembali. Sehingga dengan tahap ini data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk membaca data yang didapatkan dilapangan dengan memisahkannya menggunakan tema tertentu.
2. Penyajian data : setelah mereduksi data peneliti melakukan penyajian data dengan mengelompokkan data dari lapangan untuk mempermudah peneliti mengklarifikasi dan memahami yang sedang terjadi dilapangan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi : setelah data diklasifikasikan maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang peneliti sesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dengan mencocokkan hasil data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya mengenai model pemberdayaan petani padi organik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

Disamping itu, peneliti mendeskripsikan hasil analisis data yang diperoleh dilapangan mengenai dampak adanya pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon. Kemudian dari keseluruhan data yang diperoleh tersebut selanjutnya peneliti mengkaji hasil analisis data dengan maqashid syariah.

Bagian ini merupakan hal yang membutuhkan kekreatifan tinggi dari peneliti, bagi peneliti bagian ini adalah proses tersulit yang ditemui peneliti sebab ditantang untuk mengolah data menjadi baik dipaparkan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pembaca hasil penelitian ini menjadi mudah memahami maksud dari penelitian dengan hasil penelitian yang kredibel.

H. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat penelitian ini membutuhkan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menggunakan teknik ketekunan/keajegan pengamatan dan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data agar memperoleh hasil penelitian se-akurat mungkin.

1. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak. Dalam teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan dan menelaah secara rinci dari hasil temuan dan data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁹⁸

Triangulasi sumber/informan adalah melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu adalah mengecek data pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat dan kredibel peneliti menggunakan keseluruhan triangulasi yang dipaparkan di atas. Triangulasi ini peneliti tempuh melalui tahap:

- a. Membandingkan wawancara antara informan satu dengan yang lainnya.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan terkait pemberdayaan petani padi organik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

⁹⁸ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Pasar, Dusun krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Wonosroyo Timur, Dusun Wonosroyo Tengah dan Dusun Wonosroyo Barat dengan total luas wilayah desa sebesar 293,57 ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari :⁹⁹

Lahan	Luas Lahan
Tanah sawah	224 ha
Tanah kering (tegal)	0,5 ha
Pemukiman	49,57 ha
Tanah lainnya	19,5 ha

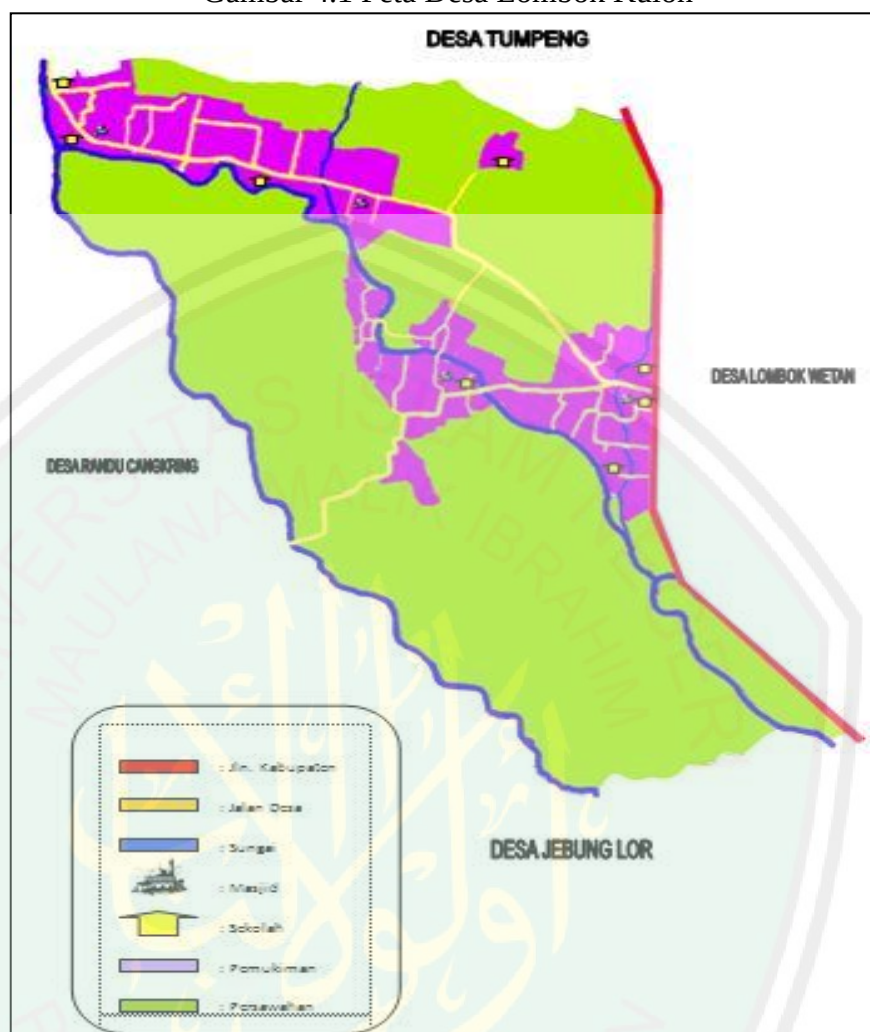
Jika dilihat secara geografis wilayah Lombok Kulon sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian sebesar 224 ha yang menunjukkan desa Lombok Kulon merupakan lahan produktif di sektor pertanian . Sedangkan batas wilayah desa sebagai berikut dan tergambar di gambar peta di:¹⁰⁰

Utara : Desa Tumpeng kecamatan Wonosari
 Selatan : Desa Jebung Lor Kecamatan Tlogosari
 Barat : Desa Randu Cangkring kecamatan Wonosari
 Timur : Desa Lombok Wetan kecamatan Wonosari

⁹⁹ Dokumen Desa Lombok Kulon 2019

¹⁰⁰ Dokumen Desa, 2019

Gambar 4.1 Peta Desa Lombok Kulon



Sumber : Dokumen Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan data jumlah penduduk desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso terdiri 1.924 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk total 4.901 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2.353 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sejumlah 2.514 jiwa. Untuk lebih jelasnya terkait dengan jumlah penduduk Lombok Kulon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Lombok Kulon

No	Usia (Tahun)	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-4	105	103	208	
2	5-9	145	147	292	
3	10-14	186	179	365	
4	15-19	179	203	382	
5	20-24	197	165	362	
6	25-29	182	166	348	
7	30-34	154	186	340	
8	35-39	226	153	379	
9	40-44	154	194	348	
10	45-49	220	203	423	
11	50-54	118	126	244	
12	55-59	194	135	329	
13	60-64	125	157	282	
14	65-69	148	133	281	
15	70-74	60	117	177	
16	75-79	90	114	204	
17	80-84	25	47	72	
18	85-89	38	52	90	
19	90-94	10	7	17	
20	95-99	7	6	13	
21	100 +	1	1	2	
Jumlah		2.440	2.461	4.901	

Sumber : data kependudukan desa Lombok Kulon Tahun 2019

Dari data tersebut menunjukkan bahwa penduduk berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari jumlah penduduk laki-laki dengan selisih angka 21 jiwa lebih banyak penduduk perempuan. Sedangkan jumlah usia produktif penduduk desa Lombok Kulon (usia 20-49) berjumlah 2.040 jiwa. Sementara data penduduk Lombok Kulon menurut mata pencaharian dijabarkan oleh tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Lombok Kulon

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	17	0.34
2.	Pensiunan	3	0.06

3.	Guru	42	0.86
4.	Pedagang	258	6.24
5.	TNI	1	0.02
6.	Petani	291	5.97
7.	Buruh Tani	919	18.88
8.	Buruh Harian Lepas	325	6.67
9.	Buruh Bangunan	125	2.58
10.	Tukang	35	0.71
11.	Mengurus Rumah Tangga	1.722	35.38
12.	Pembantu Rumah Tangga	2	0.04
13.	Karyawan Swasta	5	0.10
14.	Karyawan BUMN	1	0.02
15.	Karyawan Honorer	9	0.18
16.	Wartawan	2	0.04
17.	Ustad.	46	0.94
18.	Transportasi	5	0.10
19.	Kepala Desa	1	0.02
20.	Perangkat Desa	12	0.24
21.	Tidak / Belum Bekerja	1.145	23.52
Jumlah Total		4.901	100.00%

Sumber : dokumen desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso Tahun 2019

Selain keadaan demografi desa Lombok Kulon yang menunjukkan sektor pertanian paling produktif , data ini juga menggambarkan bahwa mata pencaharian penduduk desa Lombok Kulon sebagian besar ada pada pertanian dengan jumlah total petani dan buruh tani sebesar 1.210 jiwa dari total penduduk desa Lombok Kulon.

Dari sektor pertanian tersebut, dilihat dari sejarahnya petani desa Lombok Kulon dari turun temurun memang sudah bercocok tanam padi-padian dibandingkan jenis tanaman lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa Lombok Kulon peneliti bertanya mengenai keadaan desa Lombok Kulon dan Informan Syahid menjawab bahwa :

“ saongghunah ampon deri lambek reng tanih eka’entoh men tamennah padih, coma masyarakat ka’dissah tak teratur jenis padinah ben seromben

can kareppah” (sesungguhnya sudah dari dulu kala petani Lombok Kulon tanamannya padi, hanya saja jenis tanaman padi yang ditanam tidak teratur terserah petani)¹⁰¹.

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik di Desa Lombok

Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti dan sudah dipaparkan di awal penulisan tesis ini bahwa sebelumnya kondisi pertanian di desa Lombok Kulon menerapkan pertanian dengan penggunaan pupuk dan pestisida kimia, sampai pada akhirnya pak Mulyono sebagai salah satu ketua Kelompok Tani di desa Lombok Kulon mengikuti program dinas pertanian mengenai pertanian organik.

Pertanian organik di Bondowoso merupakan program unggulan pemerintah daerah kabupaten Bondowoso pada masa pemerintahan Bupati Drs. H. Amin Said Husni tahun 2008 silam yang dikenal dengan jargon BOTANIK. Program BOTANIK sendiri dicanangkan sebab hasil survei ubinan tahunan yang berfungsi untuk melihat produktivitas pertanian padi kota Bondowoso setiap tahun yang menyatakan bahwa kandungan organik pada lahan pertanian Bondowoso hanya 2% dari yang normalnya 5%. Proses pertanian organik melalui program

¹⁰¹ Syahid, Wawancara (Bondowoso, 17 April 2019)

BOTANIK di Kabupaten Bondowoso secara umum diimplementasikan dalam 3 tahap berikut ¹⁰²:

a. Tahap Pertama

- 1) Mensosialisasikan dan menggerakkan pembuatan dan penggunaan pupuk organik
- 2) Menggunakan pupuk organik secara rasional
- 3) Meningkatkan produktivitas

b. Tahap Kedua

- 1) Menggerakkan penggunaan pestisida nabati, agensi hayati dan musuh alami
- 2) Meningkatkan penggunaan pupuk organik
- 3) Mengurangi penggunaan pupuk anorganik (urea) dan pestisida kimia
- 4) Meningkatkan kualitas produk pertanian

c. Tahap Ketiga

- 1) Menjaga kualitas pasokan air irigasi
- 2) Mensertifikasi produk yang dihasilkan pada lembaga sertifikasi yang berkompeten
- 3) Memfasilitasi jaringan pemasaran

Untuk melalui tahapan tersebut maka proses pertanian organik melalui program BOTANIK ini dimulai dengan *pertama*, kegiatan sekolah lapang pengembangan pupuk organik (SLPPO)

¹⁰² Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Bondowoso, *Gerakan BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik) Prakarsa dan Kerja Nyata* Drs. H. Amin Said Husni Bupati Bondowoso, (Bondowoso:KTNAKB, 2016), 2.

karena kondisi kabupaten Bondowoso pada tahun 2009 rata-rata dibawah 2% dan penggunaan pupuk urea yang tidak rasional yang merusak sifat fisika, kimia dan biologi tanah. Oleh karena itu untuk mendorong agar petani mau menggunakan pupuk organik dan mampu menghasilkan sendiri agar petani mengerti manfaat dan penggunaan pupuk organik dilakukan SLPPO dengan tujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang pertanian organik
- b. Mengajak petani untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan menerapkan penggunaan pupuk organik
- c. Memberikan keterampilan pada petani tentang pembuatan pupuk organik

Kedua, kegiatan dari SLPPO tersebut diikuti oleh petani dan kelompok tani di wilayah kluster dan wilayah pengembangan. Setelah diadakan kegiatan SLPPO dilanjutkan dengan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).SLPTT merupakan sekolah lapang bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usaha tani melalui penggunaan input produksi yang efisien. Dalam kegiatan ini petani dapat belajar langsung dilapangan.

Melalui penerapan SLPTT petani akan mampu mengelola sumberdaya yang tersedia secara terpadu dalam melakukan

budidaya di lahan usaha taninya berdasarkan spesifik lokasi sehingga petani menjadi lebih terampil serta mampu mengembangkan usaha taninya dalam rangka peningkatan produksi tanaman. Oleh sebab itu tujuan dari SLPTT sendiri adalah :

- a. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan peningkatan produksi
- b. Mempercepat penerapan komponen teknologi PTT oleh petani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha taninya
- c. Meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani

Kemudian *ketiga*, kegiatan pola pertanian dengan *System of Rice Intensification* (SRI) yang merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan lingkungan. Dengan pola tanam padi SRI diharapkan dapat memberikan tambahan produksi sebanyak 1 s/d 2 ton/hektar.

Kegiatan pola pertanian SRI ini bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki kualitas/kesuburan lahan sawah melalui pemberian asupan organik
- b. Mengefisiensikan penggunaan saprodi dan pemanfaat air

- c. Mengembangkan usaha tani padi yang ramah lingkungan
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang usaha tani padi sawah organik SRI I
- e. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani
- f. Mendukung program peningkatan produksi beras Nasional (P2BN)

Keempat, kegiatan pengelolaan sektor irigasi dan sumber daya air (Water Resources Sector Management Program atau WISMP 2) yang merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan perbaikan pengelolaan irigasi serta peningkatan kualitas kelembagaan masyarakat petani pemakai air. Disamping itu termasuk dalam kegiatan ini dilaksanakan pelatihan SR dan pelatihan manajerial serta investasi agribisnis bagi petani.

Kelima, kegiatan pendampingan pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian (P2HP). Kabupaten Bondowoso sebagai daerah agraris memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan komoditas hasil pertanian. Program pengembangan sektor agraris harus bersifat komprehensif dan tidak parsial. Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani maka prioritas pembangunan di kabupaten Bondowoso selain pada upaya peningkatan produktivitas dan pengembangan komoditas untuk meningkatkan ketahanan pangan

dan akselerasi pencapaian swasembada pangan juga diarahkan pada olahan komoditi hasil pertanian primer menjadi produk intermediate maupun produk olahan jadi.

Sehingga dalam rangka mendukung upaya peningkatan daya saing produk pertanian lokal maupun olahannya, khususnya komoditas organik maka dilaksanakanlah kegiatan (P2HP). Kegiatan diatas sejalan dengan penjelasan Pak Mulyono sebagai ketua kelompok Tani Mandiri I Peneliti bertanya tentang strategi pemberdayaan petani padi organik informan Pak Mulyono menjawab:

“ itu kan memang awalnya kan semua rata-rata konvensional maksudnya kimia, kenapa disini sebagian besar beralih ke organik termasuk ya kelompok saya, satu ya karena adanya program namanya BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik), memang diawali dengan program, programnya pak Bupati, yaitu dengan adanya program itu dilaksanakan dengan namanya SLPPO, sekolah lapang pertanian organik, dilatih, jadi petani-petani itu tidak dilepas maksudnya tidak cuman disuruh, tidak seperti itu, kalo cuman ya seperti itu ya InsyaAllah sulit, jadi dikawal, ada pembinaan, ada ya macam-macam anu lah disana, ada bantuan, bibit, pestisida, apa saprodinya itu dibantu semua untuk mengikat atau menarik petani yang konvensional beralih ke organik, setiap minggu itu kumpul satu kelompok tani, waktu itu 38 petani, itu setiap minggu itu, istilah disana ada PPL ada dinas pertanian yang mendampingi terutama yaitu untuk merubah pola pikir/mindset petani dari yang biasa yang konvensional diarahkan ke organik. Ya awalnya sulit tidak langsung mengikuti petani itu kan waktu itu belum jelas hasilnya bagaimana, siapa yang mau beli, ya Alhamdulillah saya waktu itu ya kelompok tani tani mandiri I itu ya membina petani itu ya dengan anu sudah, dilateni, pokok dengan cara-cara anu itu sudah pendekatan ke petani untuk mengikuti SOP, aturan-aturan yang sudah ada di organik disesuaikan dengan pelatihan yang sudah diterapkan oleh Dinas

pertanian, seperti itu awalnya, akhirnya itu berjalan selama 3 tahun.”¹⁰³

Kegiatan tersebut pada awalnya serentak dilakukan di 6 titik lokasi berbeda, kemudian mengerucut menjadi 3 lokasi yaitu:

Nama kelompok Tani	Nama Ketua Kelompok	Desa	Kecamatan
Tani mandiri I	Mulyono	Lombok Kulon	Wonosari
Suka Makmur VII	Totok Budiyanto	Pucang Anom	Jambesari DS
Tani Sejahtera	Kusnadi	Penambangan	Curahdami

Sampai pada akhirnya hanya satu lokasi yang bertahan yaitu di Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari, hal ini diperkuat oleh ungkapan pak Mulyono dengan pertanyaan peneliti tentang proses pemberdayaan petani padi organik dan informan Pak Mulyono menjawab:

“Awalnya banyak petani Bondowoso, program dari dinas pertanian banyak, insyaAllah ada 12 awalnya, tahun 2008 dijadikan 6 kecamatan, terus tahun berikutnya berkurang, tahun berikutnya berkurang lagi sampai akhirnya tinggal yang di Lombok Kulon satu-satunya. Alhamdulillah berkat dukungan dari Bupati dan Dinas Pertanian juga PPL, cakacah kaessah kompak *gi* termasuk kelompoknya lebih solid”¹⁰⁴

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan ibu Kurniyatik sebagai PPL Desa Lombok Kulon dengan pertanyaan peneliti

¹⁰³ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 2 Februari 2019)

¹⁰⁴ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 5 Januari 2019)

tentang proses pemberdayaan petani padi organik dan informan

Ibu Kurniyatik menjawab:

“Tahun 2008 itu, ada yang namanya program Bondowoso pertanian organik ya, jadi ada beberapa petani bukan hanya di Lombok Kulon untuk pengembangan pertanian organik, nah berjalannya waktu dari 2008 itu sampek 2012 kalo gak salah, jadi yang lain itu gak lanjut tinggal Lombok Kulon”¹⁰⁵

Dari penjelasan tersebut, Lombok Kulon merupakan satu-satunya lokasi yang tetap bertahan dalam proses pertanian organik dari sekian banyak lokasi yang mengikuti program pertanian organik, oleh karenanya pemerintah terus mengapresiasi dan mendukung desa Lombok Kulon untuk terus didampingi dan di berrdayakan.

Maka untuk mendukung suksesnya kegiatan pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon maka pihak pemerintah daerah memerintahkan beberapa instansi daerah untuk berperan serta dalam mensukseskan pemberdayaan petani padi organik sesuai fungsinya masing-masing. Adapun pihak terkait sebagai berikut :¹⁰⁶

- 1) Dinas Peternakan dan Perikanan : pembuatan pupuk bokashi, pembuatan biogas, pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak

¹⁰⁵ Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 3 Februari 2019)

¹⁰⁶ Kontak Tani Nelayan Andalan Kabupaten Bondowoso, *Gerakan* (Bondowoso:KTNAB, 2016), 8.

- 2) Kantor Ketahanan Pangan : kegiatan peningkatan mutu hasil pertanian, kegiatan pengembangan rumah pangan lestari
- 3) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan : kegiatan penyediaan sarana maupun prasarana klaster industri, kegiatan fasilitasi pengembangan sarana promosi dan hasil produksi, kegiatan pembangunan promosi perdagangan internasional
- 4) Dinas Bina Marga dan Cipta Karya : Pembangunan/ rehabilitasi dan jembatan pedesaan, penyediaan sarana dan prasarana air limbah
- 5) Dinas Pengairan : rehabilitasi, pemeliharaan dan peningkatan jaringan irigasi, pemberdayaan gabungan himpunan petani pemakai air (GHIPPA)
- 6) Badan Lingkungan Hidup : kegiatan konservasi SDA dan pengendalian kerusakan sumber air , pelestarian sumber mata air
- 7) Bagian perekonomian pada Sekretaris Daerah : kegiatan koordinasi gerakan Bondowoso Pertanian Organik

Maka dimulailah masa konversi pada tahun 2012 di desa Lombok Kulon sebagaimana penjelasan PPL dengan pertanyaan peneliti tentang keadaan dan perkembangan pemberdayaan petani padi organik dan informan Kurniyatik menjawab :

“Pada waktu itu awalnya hanya satu kelompok, kelompoknya pak Mul itu, Tani Mandiri I dan itupun satu hamparan tidak semua, hanya sekitar 5 orang saja pada tahun 2008, tapi tidak *full* masih nyoba dimulai pengurangan pupuk kimia, Nah 2011 itu mbak

petani sudah mulai sangat berkurang penggunaan pupuk kimianya sekitar 75%, nah disitu mulai menkonversi lahan-lahan mana yang sudah masuk ke kategori pertanian organik, nah setelah itu setelah tahun 2011, di tahun 2012 kita full memulai konversi total pada kelompok Tani Mandiri I , nah 2013 nya kita sudah dapat sertifikat tapi tidak semuanya lolos mbak, dari 25 Ha hanya 10,3 Ha yang lolos sertifikat pertanian organik”.¹⁰⁷

Begitu panjangnya awal proses pertanian organik di Desa Lombok Kulon yang berawal dari lahan milik 5 orang di tahun 2008. Kemudian pada tahun 2012 baru berkembang menjadi 1 kelompok Tani Mandiri sampai akhirnya pada tahun 2013 baru lah didaftarkan pada lembaga sertifikasi pertanian organik. Adapun proses sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik Seloleman (LeSOS) pada kelompok Tani Mandiri I sebagai berikut:

Tabel 4.3
Proses Sertifikasi Nasional Organik Tani Mandiri I Tahun 2013

No	Tanggal	Kegiatan
1	20 April 2013	Pendaftaran proses sertifikasi organik LeSOS
2	30 Agustus 2013	Inspeksi I tim LeSOS ke lokasi SLPPO
3	25 September 2013	Inspeksi II tim LeSOS ke lokasi SLPPO
4	27 Oktober 2013	Penetapan Lolos Sertifikasi seluas 10,3 Ha

Sumber : diolah peneliti

Dari perkembangan tersebut, Pemerintah melakukan kerjasama bersama 7 pihak dengan kewajibannya masing-masing dengan ditandai penandatanganan nota kesepakatan bersama pada tanggal 24 April 2014 untuk terus mengembangkan pertanian

¹⁰⁷Kurniyatik, Wawancara (Bondowoso, 3 Februari 2019)

organik sebagai wujud dukungan dan keseriusan pemerintah kabupaten Bondowoso. Adapun 7 pihak tersebut adalah :

1) **Pihak Kesatu** : Pemerintah Kabupaten Bondowoso

Menyediakan fasilitas infrastruktur, sarana dan prasana serta pendampingan teknologi menuju perwujudan klaster padi organik di Kabupaten Bondowoso

2) **Pihak Kedua** : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyediakan tenaga ahli dan teknologi untuk kegiatan untuk pendidikan, penelitian, pengembangan sumberdaya manusia dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan klaster padi organik di Kabupaten Bondowoso

3) **Pihak Ketiga** : Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jember

Memfasilitasi pemberian bantuan teknis, sistem informasi, sarana prasarana dan peningkatan akses pembiayaan

4) **Pihak Keempat** : PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
Cabang Bondowoso

Menyediakan pembiayaan dalam rangka pengembangan klaster padi organik di Kabupaten Bondowoso sepanjang memenuhi kebutuhan teknis

5) **Pihak Kelima** : Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman

Mojokerto (LeSOS)

Memonitor dan mengevaluasi pengembangan klaster padi organik di Kabupaten Bondowoso sesuai tugas dan fungsinya

6) **Pihak Keenam** : Perum Bulog Sub Divre Bondowoso (Bulog)

Memfasilitasi pemasaran produk-produk organik yang dihasilkan petani/kelompok tani ada di wilayah Kabupaten Bondowoso

7) **Pihak Ketujuh** : Paguyuban Gapoktan Karya Sejahtera

Melakukan pengorganisasian petani dan kelompok tani yang ada di wilayah kabupaten Bondowoso serta mendukung dan berperan serta dalam pemberdayaan petani padi untuk keberhasilan klaster padi organik di Kabupaten Bondowoso

Sinergi dengan tujuh pihak ini diperbincangkan untuk keberlanjutan pertanian organik di Kabupaten Bondowoso kedepannya untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Kemudian dengan keberhasilan pada kelompok Tani Mandiri I di Desa Lombok Kulon yang ditandai dengan lolos sertifikasi dari LeSOS kemudian diikuti dengan kelompok-kelompok lainnya. Penerapan pemberdayaan pada kelompok lain tidak ada perbedaan dengan kelompok Tani Mandiri I yang diawali dengan SLPPO-SLPTT.¹⁰⁸

Peneliti bertanya tentang proses pemberdayaan petani dan informan Kurniyatik menjawab :

“Pada 2014 baru menyusul punya pak mujito yang mendapat sertifikasi, setelah punya pak mujito ada 3 kelompok yang mulai konversi 2014 dan diajukan ketiganya untuk sertifikasi, ketiganya lulus sertifikasi nasional pada tahun 2015, karena kita sudah yakin

¹⁰⁸ Kurniyatik, Wawancara (Bondowoso, 16 April 2019)

maka diajukan lagi untuk sertifikasi organik internasional, cuma yang diajukan itu tidak semua, jadi yang kita ajukan itu cuma Tani Mandiri I dan Tani Mandiri IB, jadi mulai konversinya 2016 terus 2017 itu kita sudah yakin untuk mengajukan sertifikasi internasional, pada tahun 2018 baru keluar sertifikasi internasional. Yang mengejutkan lagi yang lolos sertifikasi internasional bukan dari kelompok Tani Mandiri I yang pertama kali menggunakan justru kelompok Tani Mandiri IB, setelah dicari tahu ternyata yang tani mandiri I terkontaminasi pupuk kimia dari lahan yang diatas tebing”¹⁰⁹

Ibu Kurniyatik menceritakan proses pengembangan pertanian organik setelah tahun 2013 Tani Mandiri I mendapatkan sertifikat nasional hingga berkembang mendapatkan sertifikat internasional. Adapun perkembangan secara keseluruhan dari pertanian organik di Desa Lombok Kulon hingga tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perkembangan Pertanian Organik Desa Lombok Kulon

No	Pencapaian	Tahun	Status
1	Mulai konversi Tani Mandiri I	2008	SLPPO
2	Sertifikasi Nasional Tani Mandiri I	2013	Lolos sertifikasi nasional 10,3 Ha
3	Sertifikasi Nasional Tani Mandiri I B	2014	Lolos sertifikasi nasional
4	Sertifikasi Nasional: 1. Karya Tani II 2. Tani Mandiri II 3. Tani Mandiri I A	2015	Lolos sertifikasi nasional
5	Sertifikasi Internasional 1. Tani Mandiri I 2. Tani Mandiri IB	2018	Lolos sertifikasi internasional hanya 1 kelompok yakni Tani Mandiri I B (20 ha)

Sumber : Diolah peneliti

¹⁰⁹ Kurniyatik, (Bondowoso, 16 April 2019)

Keberhasilan proses dan pengembangan pertanian organik di Desa Lombok Kulon tidak lepas dari permodalan yang kuat dari berbagai pihak diatas. Mulai dari pembibitan, biaya perawatan hingga panen selama konversi dan sertifikasi nasional ataupun internasional serta peralatan-peralatan pertanian semua dibantu oleh pemerintah kabupaten dan 7 pihak yang telah bekerjasama . Hal ini diperkuat dengan pernyataan petani dengan pertanyaan peneliti tentang strategi pemberdayaan petani padi organik dan informan Jumoto menjawab:

“kan eparengin deri kaessah, bat-obatan napah teros ka bit-bibit eparengin kan nurok ka kaessah, deddi tak sulit genak ben panyemprotan kaessah (Kan dikasih dari sana, obat-obatan (pupuk organik) sampai pada bibitnya semua dikasih jadi ikut kesana, jadi tidak sulit, lengkap dengan penyemprotan (alat pertanian) darisana).”¹¹⁰

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan bapak H. Jamil/Mahbubillah yang mengungkapkan peneliti tentang strategi pemberdayaan petani padi organik dan informan Jamil menjawab bahwa:

“disamping produktivitas dan harga yang lebih baik, selama masa konversi itu dibantu semuanya dari pembibitan sampai ke peralatan sudah ada, masa konversi itu satu tahun atau 3 kali tanam semua di bantu, kalo peralatan kan swakelola kita pake punya kelompok jadi juga lebih hemat.”¹¹¹

Sehingga hal tersebut merupakan pendorong para petani mau dan berminat bergabung di pertanian organik. Disamping itu , harga

¹¹⁰ Jumoto, Wawancara (Bondowoso, 25 April)

¹¹¹ Mahbubillah, Wawancara (Bondowoso, 23 April 2019)

yang lebih menjanjikan dibanding padi anorganik dan produktivitas yang lebih baik juga menjadi alasan utama petani bergabung bercocok tanam dengan bertani secara organik. Sehingga hal tersebut juga merupakan hal penting dalam proses perkembangan pertanian organik di desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso.

2. Dampak Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Berbicara mengenai dampak kegiatan pemberdayaan petani maka pembahasan utama pada bagian ini adalah dampak pemberdayaan kepada para petani padi organik di Desa Lombok Kulon yang pada judul membahas mengenai “Peningkatan kesejahteraan ekonomi petani padi”. Dalam hasil penelitian peneliti di lapangan menyatakan bahwa pemberdayaan petani padi organik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi petani padi organik bagi petani yang betul-betul melaksanakan pertanian organik sesuai dengan standar operasional program pertanian organik.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Mujito sebagai ketua kelompok tani mandiri I B yang sudah meraih sertifikat organik bertaraf internasional dengan pertanyaan

peneliti tentang dampak pemberdayaan petani padi dan informan

Mujito menjawab:

“kalo dulu sebelum organik dak pernah dapet hasil dek, dak jadi padi dek, sering gagal sering kena penyakit dek, hasilnya kepa’ (kempes). Sejak organik itu dek hasilnya bagus kayak dulu dan harganya jauh berbeda dek jadi positif dek buat kami”.¹¹²

Istri pak Mujito melanjutkan :

“din guleh dibik biasanah olle sepolo juta mangken melebihi lekoran juta kassah ” (punya saya sendiri biasanya dulu dapet 10 juta, sekarang melebihi 20 jutaan)¹¹³

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan petani padi organik memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi petani padi yang ditandai dengan mengurangi kegagalan panen dan menaikkan produktivitas pertanian yang ditandai dengan kenaikan pendapatan petani dengan harga jual gabah lebih tinggi dibandingkan gabah anorganik. hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak H. Jamil yang diwakili putranya Bapak. H. Mahbub dengan pertanyaan peneliti tentang pemberdayaan petani padi dan informan menjawab:

“yang jelas sangat membantu sekali,dengan adanya organik yang awalnya omset dibawah, seperti sekarang bisa lebih naik. Disamping itu peralatan-peralatan juga kan swakelola , jadi biaya juga bisa ditekan kayak traktor itu kita tinggal makek, kan setiap kelompok itu punya, jadi kita itu cuma bayar yang nyupir dan biaya perawatan”¹¹⁴

Dari paparan bapak H. Mahbub dijelaskan bahwa dengan pertanian organik omsetnya menjadi lebih baik dan bisa menekan

¹¹² Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

¹¹³ Ibuk Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

¹¹⁴ Mahbubillah, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

biaya pengeluaran pertanian dengan adanya swakelola peralatan pertanian. Dengan begitu selain hasil panen lebih baik, harga jual gabah yang lebih mahal, petani juga dapat menghemat biaya perawatan.

Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan petani padi organik dan informan Bapak Jumoto sebagai salah satu petani yang memiliki lahan terkecil dari kelompok tani mandiri I menjawab :

“saeen organik, gi tak organik olle gen 6 gintal, gen organik depak 7-8 gintal. Padih se angghuy organik asli jen begus padinah” (bagusan organik, masih belum memakai organik panen dapet 6 kwintal, sejak memakai organik 7-8 kwintal. Padi yang memakai organik asli (tanpa campuran urea/kimia) semakin bagus hasil padinya).¹¹⁵

Beliau mengungkapkan bahwa dengan menggunakan praktek tanam organik, produksi padi semakin meningkat dan kualitas padi semakin bagus. Sehingga hal ini juga sejalan dengan pendapat sebelumnya bahwa dengan pertanian padi organik produktivitas padi semakin baik, dan keuntungan/pendapatan petani semakin meningkat.

Kemudian Bapak H. Anshori sebagai menantu sekaligus pengelola lahan milik bapak H. Nasir yang memiliki lahan terluas Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan dan informan menjawab:

¹¹⁵ Pak Jumoto, *Wawancara* (Bondowoso, 25 April 2019)

“ saya bergabung karena tergiur dengan hasil penjualan gabahnya, karena kan organik ini harganya kan lebih tinggi dibanding dengan yang tidak organik, mungkin dari sisi lain kita bisa merasakan sendiri gimana manfaatnya untuk tubuh, dampak kesehatan lagi, karena memang padi itu tidak dimasuki zat-zat kimia, semua bahannya dari alam, mungkin menurut saya lebih sehat lah dibanding padi yang pada umumnya kita makan. Kalo masalah kesejahteraan itu sedikit lebih sejahtera sebetulnya karena yang kita rasakan harga gabahnya lebih tinggi, kalo masalah produksi yaitu tadi yang saya bilang tergantung alam. Masalah kesejahteraan itu *sawang sinawang* (berbeda-beda) antara petani yang satu dengan yang lain.

Beliau menceritakan alasan dan manfaat dari padi organik bahwa sedikit lebih sejahtera karena harga gabah jelas lebih mahal dibandingkan padi biasanya.

Peneliti bertanya mengenai dampak pemberdayaan petani padi organik kepada informan Wahyudi sebagai pengelola dari sawah bapak H. Fathollah mengatakan :

“Reggenah jet larangan, Onggunah padèh bing, keng mun pas epamurni tak mungkin hasel, napah sededdie berkembang? Koduh nyampor jet.”(harganya memang lebih mahal, sesungguhnya sama saja mbak, tapi kalo murni menggunakan organik tidak mungkin berhasil, apa yang akan membuat berkembang? Memang harus mencampur)¹¹⁶

Dalam ungkapannya beliau juga mengakui bahwa harga dari gabah padi organik memang lebih mahal dibandingkan padi biasanya, dan ini menguntungkan beliau sebagai petani. Tetapi beliau juga mengakui bahwa tidak sepenuhnya menggunakan pertanian organik, melainkan masih mencampurnya dengan pupuk urea/kimia. Menurutnya, tanamannya tidak akan berhasil bila tidak

¹¹⁶ P. H. Fathollah/P. Wahyudi, *Wawancara* (Bondowoso, 24 April 2019)

mencampurnya dengan pupuk meski tetap menggunakan pupuk organik.

Tidak semua petani dapat menerka-nerka penghasilan/pendapatan mereka melalui padi organik sebagaimana paparan diatas. Namun ada poin penting bahwa pertanian padi organik memang dapat meningkatkan penghasilan para petani padi organika. Hal tersebut dapat di lihat dari analisa usaha non organik dan organik secara terperinci:

Tabel 4.5
Analisa usaha non organik

ANALISA USAHA NON ORGANIK

Luas Tanam : 1 Ha
Komoditi : Padi Non Hibrida
Varietas : Inpari-13
Tanam : 05 Oktober 2016
Panen : 11 Januari 2017

No	Uraian	Jumlah/Vol	Harga	Satuan	Jumlah
I	Kebutuhan Tenaga Kerja				
	Pembuatan Uritan + Semai	4	20.000	OH	80.000
	Penyemprotan Moebilin Merah	4	20.000	OH	80.000
	Pengolahan Tanah	1	900.000	OH	900.000
	Perbaikan Pematang	20	20.000	OH	400.000
	Cabut Benih	10	20.000	OH	200.000
	Tanam	45	17.500	OH	787.500
	Penyiangan I	45	20.000	OH	900.000
	Pemupukan I	5	20.000	OH	100.000
	Penyiangan II	45	20.000	OH	900.000
	Pemupukan II	5	20.000	OH	100.000
	Pengendalian H/P I	10	20.000	OH	200.000
	Pengendalian H/P II	10	20.000	OH	200.000
					0
II	Kebutuhan Saprodi	Kg			0
	Kebutuhan Benih	35	10.000	KG	350.000
	Kebutuhan Pupuk				
	a. Urea	300	1.800	KG	540.000
	b. ZA	150	1.200	KG	180.000
	c. Phonska	300	2.300	KG	690.000
	Insektisida	5	75.000	LTR	375.000
	Fungisida	5	90.000	LTR	450.000
					7.432.500
III	HASIL PANEN (GKS)	6.500,0	5.000	Ton	32.500.000
IV	TOTAL PENDAPATAN				25.067.500

n Penyuluh Pendamping Penyuluh Lapangan

Tabel 4.6
Analisa Usaha Organik

ANALISA USAHA TANI PADI ORGANIK

Luas Tanam : 1 Ha
Komoditi : Padi Non Hibrida
Varietas : Sintanur
Tanam : 10 Nopember 2016
Panen : 03 Maret 2017

NO	URAIAN	JUMLAH/VOL	HARGA	SATUAN	JUMLAH
I	Kebutuhan Tenaga Kerja				
	Pembuatan Uritan + Semai	2	17.500	OH	35.000
	Penyemprotan Moebilin Merah	4	15.000	OH	60.000
	Pengolahan Tanah	1	800.000	PAKET	800.000
	Perbaikan Pematang	8	17.500	OH	140.000
	Aplikasi Pupuk Organik Padat	5	17.500	OH	87.500
	Cabut Benih	5	17.500	OH	87.500
	Tanam	40	15.000	OH	600.000
	Aplikasi Alfhamien + POC + Pesnab	4 Orang x 12 (48)	17.500	OH	840.000
	Penyiangan I	20	17.500	OH	350.000
	Penyiangan II	10	17.500	OH	175.000
	Panen	5.910	250	KG	1.477.500
II	Sarana Produksi	KG			
	Bibit Padi	20	9.000	KG	180.000
	Pupuk Organik	5.000	500	KG	2.500.000
	Moebilin Merah	2	60.000	LTR	120.000
	Alfamin	12	50.000	LTR	600.000
	Pestisida Nabati	10	10.000	LTR	100.000
	Pupuk Organik Cair	10	10.000	LTR	100.000
					8.252.500
III	HASIL PANEN (GKS)	6.900	5.000	KG	34.500.000
IV	TOTAL PENDAPATAN				26.247.500

Sumber: Dokumen Pendamping Penyuluh Pertanian (PPL)

Pada dua tabel tersebut menunjukkan bahwa pertanian organik memang lebih tinggi dibanding anorganik dilihat dari hasil produksinya. Dengan analisa harga yang sama, pertanian padi organik masih tetap unggul dibandingkan dengan anorganik. Meski pada prakteknya harga gabah organik selalu mengungguli dibandingkan dengan harga gabah anorganik. Lebih-lebih petani organik dapat membuat pupuk sendiri akan membuat pengeluaran semakin berkurang dan pendapatan meningkat. Dari analisa tersebut dapat terlihat dengan jelas perbedaan pengeluaran dan pendapatan petani. Adapun harga jual gabah organik per April 2019 sebagai berikut :¹¹⁷

Tabel 4.7
Harga Jual Gabah Ke Rice Milling Unit (RMU) milik Gapoktan Al-Barokah

No	Jenis Padi	Harga /kg
1	Non Aromatik	5.000
2	Aromatik	5.500
3	Merah	6.500
4	Hitam	10.000

Sumber: Diolah peneliti

Disisi lain, Peneliti bertanya tentang dampak pemberdayaan petani padi organik dan informan bapak H. Kholil sebagai ICS menjawab:

“Kalo Mau tanya tentang organik saya buka tapi dari tahun 2011-2014 untuk setelah itu saya tidak ikut-ikut, tidak dilibatkan meskipun secara struktural masih ada. Kebetulan di lahan garapan saya dulu, kemudian saya dipercaya untuk mengawasi semua kegiatan pertanian organik di Mandiri I makanya saya tahu persis bagaimana pertanian organik itu kedepan untuk petani, kalo

¹¹⁷ Faris, Wawancara (Bondowoso, 25 April 2019)

konsisten kalo memang betul-betul apa ya... mengikuti SOP nya pertanian organik kedepannya itu lebih meningkat kesejahteraannya karena biaya produksi makin rendah, soalnya kebutuhan pupuk sudah terpenuhi dilapangan sendiri.¹¹⁸

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa sebagai ICS ada ketidakterbukaan dari ketua kelompok baik pada dirinya ataupun kepada petani yang lain sehingga beliau tidak semangat saat bertugas melaksanakan wewenang ICS sebagai pengawas seluruh kegiatan pertanian organik di lapangan, itulah sebabnya mengapa beliau hanya membuka pegalamannya dari tahun 2011-2014 saja, bagi beliau kejujuran adalah segalanya dan tidak ingin berbohong. Prinsip inilah yang membuat peneliti juga mempertahankan prinsip kejujuran, maka data apapun yang peneliti paparkan adalah sesuai dan apa adanya dengan data dilapangan yang diperoleh. Dalam wawancara beliau menegaskan:

“kalo sampean menanyakan kesejahteraan petani pada saya, saya tidak sejahtera di pertanian organik, ya yang sejahtera lingkup ketua kelompok saja karena tidak sesuai dengan hati nurani saya (dalam hal sistem organisasi kelompok dan Gapoktan). Kalo harapan saya itu optimis asalkan satu catatannya, pak Mul itu mau berubah, keterbukaan, itu poinnya, tapi selama pak mul masih maunya begitu, gak akan berkembang, bukan sejahtera petani tapi berpaling dari al-Barokah. Kalo pak mul mau berubah, merangkul semua petani, semua kelompok di lombok kulon itu baru al-Barokah akan bangkit, mungkin *go internasional*nya didukung oleh petani, karena sekali berangkat itu minimal 20 ton kontainer untuk internasional. Kalo pas mau bicara internasional petak nya berkurang kan ketawa yang dari luar, mana lahannya? Yang didengungkan 125 hektar kok cuman ini, karena petaninya sudah pada lari, hanya sepetak pak mul aja, lingkupnya pak mul aja. Harapan saya ya itu cuman, kalo pak mulnya mau berubah dan

¹¹⁸ H. Kholil, *Wawancara* (Bondowoso, 22 April 2019)

semua anggota di rangkul, kelompok dirangkul jayalah al-Barokah.”¹¹⁹

Lebih lanjut peneliti bertanya setelah penjelasan rinci beliau pada peneliti dengan pertanyaan:

“kira-kira bapak mau berkecimpung lagi kedepannya, jika pak Mul mau berubah?”

Pak H. Kholil menjawab :

” InsyaAllah, karena saya yakin sekali karena yang instan itu sudah kita rasakan dampaknya”.

Maka pada proses wawancara dengan pihak ICS/ polisinya organik yang mengontrol seluruh kegiatan lapangan agar sesuai dengan SOP pertanian organik ini adalah pernyataan yang perlu dicerna dengan baik bahwa proses pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon memang sudah mensejahterakan beberapa kelompok petani. Namun dalam waktu yang sama ada beberapa petani yang belum merasakan keuntungan dari pemberdayaan petani yang seharusnya bersifat universal.

Disisi lain beberapa petani juga diuntungkan dengan penjualan gabah meski masih tidak murni menggunakan pupuk organik. Bagi H. Kholil, pemberdayaan petani padi organik sangat bagus bila dipraktekkan sesuai SOP yang ada, sesuai kesepakatan bersama yang diyakini akan betul-betul mensejahterakan seluruh petani organik secara menyeluruh bukan justru pihak-pihak tertentu yang diuntungkan. Maka beliau menitik beratkan pada

¹¹⁹ H. Kholil, (Bondowoso, 22 April 2019)

keterbukaan di tingkat Ketua Kelompok Tani dan Gapoktan. Sebab berbicara pertanian organik sama halnya berbicara mengenai keberlangsungan hidup dan kesehatan yang dapat diwujudkan dengan kejujuran dan mendahulukan kepentingan bersama.

Disamping itu dampak pemberdayaan petani padi organik pada lingkungan Lombok Kulon, menurut keterangan ibu Kurniyatik sejak diadakannya pertanian organik juga muncul Desa Wisata Organik sebagai pengembangan dari pemberdayaan petani padi organik di Lombok Kulon. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Baidowi ketua sekaligus pengelola **“Desa Wisata Organik Desa Lombok Kulon”** mengenai pertanian organik dan informan Baidowi menjawab :

“Dampak pemberdayaan petani padi organik yang jelas bagi saya berdampak sekali, artinya dampaknya kepada lingkungan ketika ada tamu yang datang, bagi yang memahami pertanian organik hasilnya dampak positif, jika tidak memahami maka dampaknya negatif. Artinya petani itu harus dikonkritkan biar tau hasil yang sebetulnya seperti ini, karena kalo tidak dikonkritkan maka akan sia-sia juga, percuma juga mengadakan SLPPO. Tapi jika dikonkritkan maka akan berdampak positif bagi masyarakat. Konkrit menurut pendapat saya konkrit pada pemberdayaan di SDM nya terlebih dahulu terkait dengan pertanian organik, baru ketika sudah paham maka ketika 100% terealisasi betul maka dampaknya dampak positif pada masyarakat, tapi ketika yang nangung yang cuma ikut-ikutan aja berdampak negatif juga, maka kalo saya pribadi konkritkan dulu SDMnya terkait dengan organik itu tadi. Sampai saat ini dampaknya kurang maksimal, maka dari itu kita harus punya proker-proker kedepan untuk menkonkritkan, tidak cukup satu dua tahun untuk membangun mental manusia, karena tidak ada yang proses cepet, kalo proses cepet yaitu tadi seperti bayi tabung. Terima saran masyarakat, terima saran para tamu, setidaknya itu dulu. Yang perlu kita

perbaiki manajemen organisasinya sesuai dengan porsi kita masing-masing. Secara ekonomi sangat menguntungkan di satu sampai dua kelompok , tapi kelompok lain masih belum.”¹²⁰

Peneliti bertanya mengenai dampak pemberdayaan petani padi organik dan informan Bapak H. Muchlis menjawab:

“Kalo organik ini betul-betul dipake dan dikelola bagus hasilnya, karena jika tidak dikelola secara maksimal, bahaya bagi petani”¹²¹

Maka dari paparan masyarakat sekaligus pengelola desa wisata organik, mengenai dampak pemberdayaan petani pada lingkungan Lombok Kulon masih kurang maksimal dan masih dibutuhkan banyak perbaikan. Meski demikian, adanya Desa Wisata Organik merupakan dampak positif yang terwujud dari kegiatan pemberdayaan petani padi organik, meski masih dibutuhkan banyak perbaikan. Pencapaian ini merupakan awal yang positif bagi perkembangan kegiatan pemberdayaan petani padi organik di sektor wisata mengingat membangun mental manusia dan tatanan masyarakat memang dibutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar.

Peneliti bertanya kepada informan tentang dampak pemberdayaan petani padi organik kepada informan Sahid menjawab:

“Deddi masyarakat insyaAllah nikah ampon oning ka hasellah organik, termasuk reggenah larangan. Awallah disah dibik tak begitu memperhatikan ka pertanian organik soallah bek ragu, Alhamdulillah akherra bedeh kemajuan sampek mabedeh

¹²⁰ Baidowi, *Wawancara* (Bondowoso, 29 April 2019)

¹²¹ H. Muchlis, *Wawancara* (Bondowoso, 29 April 2019)

koordinasi, termasuk Bumdes nikah kerjasama sareng organik gebey penyedia modal (Jadi masyarakat insyaAllah sudah mulai tahu hasil dari organik, termasuk harganya yang lebih mahal. Awalnya desa agak meragukan pertanian organik, akhirnya setelah ada kemajuan membuat koordinasi yang termasuk didalamnya BUMDes bekerjasama dengan organik sebagai penyedia modal bagi petani”¹²²

Bagi pihak desa, adanya pemberdayaan petani padi organik sangat membantu Desa Lombok Kulon. Meski pada awalnya pihak desa meragukan keberhasilan pemberdayaan pertanian organik pada akhirnya setelah kemajuannya mulai terlihat, mulailah diadakan koordinasi antara pihak desa dan petani Organik. Saat ini desa melalui program BUMDesnya menjadi penyedia modal sekaligus *seller* beras organik.

C. Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Dalam mengukur keseuaian pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, peneliti menggunakan maqashid syariah Jasser Auda dengan 6 pendekatan sistemnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan mengenai pemberdayaan petani dalam tinjauan maqashid syariah Jasser Auda :

1. Fitur Kognitif

¹²² Syahid, Wawancara (Bondowoso, 2 Februari 2019)

Pemberdayaan bukanlah hal yang baku artinya proses pemberdayaan bisa berubah atau selalu ada dan boleh diadakan pembaruan karena pemberdayaan merupakan hasil kognisi/pemikiran seseorang.

Peneliti bertanya tentang fitur kognitif tentang pembaruan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Kurniyatik menjawab:

“Iya mbak pemberdayaan disini selalu dilakukan pembaruan melalui evaluasi saat pertemuan kelompok kadang juga pas saya ngontrol ke lapangan, dan kita juga nerima masukan dari siapapun termasuk kayak bak wilda untuk terus memperbaiki pemberdayaan petani padi organik ini, karena kan gak ada yang sempurna mbak jika kita selalu butuh pembaruan dalam hal apapun”¹²³.

Peneliti juga bertanya tentang fitur kognitif tentang pembaruan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Mulyono menjawab:

“Oo jelas ada mbak, bahkan seperti yang saya sudah ceritakan ya prosesnya itu, dari sekolah lapang, terus habis itu ikutan pelatihan kemana-mana itu juga buat belajar dan memperbaiki dari pemberdayaan disini. Yaaa....Alhamdulillah keberhasilan padi organik ini juga karena kemauan kita buat melakukan pembaruan itu”¹²⁴

Peneliti juga bertanya tentang fitur kognitif tentang pembaruan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Baidowi menjawab:

“Iya dik, saya liat kalo pembaruan pemberdayaan itu terus dilakukan disini, khususnya kan disini itu banyak temen-temen mahasiswa sama dosen itu datang dan neliti disini itu hasilnya di sampaikan ke petani, jadi pembaruannya salah satunya dari itu, yaa biasanya kumpulnya disini petani itu (sambil menunjuk gazebo dari bambu di depan kami)”.

Peneliti bertanya tentang fitur kognitif tentang pembaruan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Jumoto menjawab :

¹²³ Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 29 Juni 2019)

¹²⁴ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

“Mun pembaruan gnika guleh tak ngerteh dekremmanah, comak mun sa oningah guleh bing petani nika seguut ekompolagih lambek” (Kalo pembaruah itu saya tidak ngerti gimananya, Cuma kalo sepengetahuan saya petani itu sering kumpul dulu)¹²⁵

Dari paparan wawancara dengan informan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan petani selalu diadakan pembaruan dan boleh diadakan pembaruan yang diwujudkan dalam berbagai cara seperti evaluasi bersama, menerima masukan dari berbagai pihak seperti hasil penelitian peneliti di Lombok Kulon.

2. Fitur Keseluruhan

Maksud dari fitur ini adalah bahwa pemberdayaan harus bersifat menyeluruh/kolektif tidak hanya berhubungan tentang persoalan/kepentingan individu akan tetapi lebih kepada persoalan/kepentingan orang banyak. Dalam pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon di peroleh bahwa :

Peneliti bertanya tentang fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Mujito menjawab:

“ yaa pasti bicara kepentingan orang banyak dek, kan pemberdayaan ini ke kelompok tani, kalo cuma ngomong kepentingan perorang dak mungkin sebesar ini sampek yang kelompoknya saya ini kan sudah bersertifikat internasional”¹²⁶

Peneliti bertanya tentang fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Fathollah menjawab:

“engghi bing, jet ngabes kepentingnah oreng benyak, masalanah kan beni gun pak Mul kaessah se hasel, tapeh abantu jugen dek petanilh se

¹²⁵ Jumoto, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹²⁶ Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

laen, deddinh nyangkut kepentingnah reng benyak engak kelompok tanih gnukah”¹²⁷

Peneliti bertanya tentang fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Kurniyatik menjawab:

“Alhamdulillah kita selalu berusaha bagaimana pemberdayaan petani ini bisa bersifat menyeluruh ya mbak, biar manfaatnya bisa dirasakan bersama, jadi kalo ada apa-apa biasanya saya langsung ajak kumpul petani untuk membahas kepentingan kita semua. Jadi memang selalu diusahakan meski memang kan gak ada yang sempurna ya apapun”¹²⁸

Peneliti bertanya tentang fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Kholil menjawab:

“Kalo kata saya belum bisa dikatakan menyeluruh bak, karena dak semua bisa merasakan sama rata. Jadi kayak saya sebagai ICS itu masih belum merasakan kesepakatan yang dulu disepakatin itu, jadi harapannya buat ketua itu kalo bisa struktur itu berjalan sesuai fungsinya”¹²⁹

Peneliti bertanya tentang fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik dan informan Baidowi menjawab:

“Dikatakan menyeluruh yaa memang belum, karena belum semua kelompok yang bisa merasakannya, yaitu tadi perlu selalu ada pembaruan biar nanti betul-betul menyeluruh yang seperti dimaksud dik wilda dalam maqashid syariahnya itu”¹³⁰

Dari paparan wawancara tersebut fitur keseluruhan dalam pemberdayaan petani padi organik sudah terwujud meski masih belum 100%.

3. Fitur Keterbukaan

¹²⁷ H. Fathollah *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹²⁸ Kurniyatik *Wawancara* (Bondowoso, 29 Juni 2019)

¹²⁹ Kholil, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹³⁰ Baidawi, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

Pada fitur ini keterbukaan sangat penting karena menyangkut kepentingan orang banyak dan perlu saling terbuka antara berbagai pihak. Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa:

Peneliti bertanya mengenai fitur keterbukaan dalam pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dan informan Jumoto menjawab:

“engghi terbuka, mun bedeh panapah kaessah biasanah gule sebagai petanah eyajek akompol, rapat kaessah bhing, kadeng bik bu yatik gerueh PPLah Lombok, engghi mun can guleh saee...nah pon”¹³¹

Peneliti bertanya mengenai fitur keterbukaan dalam pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dan informan Jamil menjawab

“Sejauh ini yaa....Alhamdulillah menurut saya terbuka, engghi mun bedeh kendala ya dibantu sama pak Mul, sama PPLnya juga kalo gudang (RMU) kan setau saya yaa kita jual gabah kesana, harganya lebih mahal dibanding yang biasanya bak ”

Peneliti bertanya mengenai fitur keterbukaan dalam pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dan informan Kurniyatik menjawab :

“ kalo keterbukaan itu banyak hal ya mbak, salah satunya kita itu memberikan kesempatan untuk siapapun buat ngasih masukan buat kesuksesan pemberdayaan ini, ya salah satunya kita bisa bertahan sampe bisa berkembang ratusan hektar salah satunya kita karena terbuka itu kesiapaapun termasuk ke mahasiswa kayak mbak dan siswa itu banyak yang praktikum disana, saya kira itu.....”

¹³¹ Jumoto, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

Peneliti bertanya mengenai fitur keterbukaan dalam pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dan informan Kholil menjawab:

“Yaa kalo menurut saya bak kalo terbuka ke orang-orang Dinas, sama orang-orang penting yang membantu pemberdayaan ini memang sangat terbuka, ke mahasiswa kayak ke sampean itu juga terbuka, tapi kalo kayak digudang itu menurut saya msih banyak yang perlu diperbaiki karena pemberdayaan itu kan miliknya petani, miliknya kita semua, jadi yaa kita harus tau semuanya bukan Cuma harga gabah jaid mungkin ini yang harus diperbaiki.”¹³²

Peneliti bertanya mengenai fitur keterbukaan dalam pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dan informan Baidawi menjawab:

“Kalo keterbukaan menurut saya yang saya perhatikan selama ini yaa memang harus ada perbaikan sistem, artinya kepengurusan dan sistem organisasi di kelompok itu biar bisa lebih baik”¹³³

Dari paparan berbagai informan diatas fitur keterbukaan pada pemberdayaan petani sudah terwujud tapi belum maksimal, menurut beberapa informan dibutuhkan beberapa perbaikan untuk mencapai keterbukaan dalam seluruh dimensi pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon.

4. Fitur Hierarki-saling berkaitan

Dalam fitur hierarki harus saling berkaitan yakni cara pandangnya adalah cara pandang interelasi artinya antara satu pihak dengan pihak yang lain harus saling berkaitan. Maka hasil penelitian ditemukan bahwa:

¹³² Kholil, *Wawancara* (Bondowoso, 29 Juni 2019)

¹³³ Baidawi, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

Peneliti bertanya tentang fitur saling berkaitannya antara berbagai pihak pada pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon dan informan Fathollah menjawab:

“ engghi mun gnika pasteh bhing, karena kan tak mungkin mun tak saling akaet gi kakabbi nikah tak mungkin sampe berjalan engak mangken, sampek tager olle sertifikat kaessah kan”¹³⁴

Peneliti bertanya tentang fitur saling berkaitannya antara berbagai pihak pada pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon dan informan Mujito menjawab:

“Kalok menurut saya ya pasti dek saling berkaitan yaa...antar petani ya sama kelompok tani, PPL sama orang-orang Dinas itu yaa kita berkaitan karena kan saling butuh, ya petani kan pengen penghasilannya enak, yaa kalo Dinas kan pengennya program itu sukses, jadi sampe dapet sertifikat ini pasti karena kekompakan juga saling berkaitan yaa.”¹³⁵

Peneliti bertanya tentang fitur saling berkaitannya antara berbagai pihak pada pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon dan informan Mulyono menjawab:

“iya saling berkaitan karena kan kalo dak gitu petani padi organik ini dak mungkin sampek sekarang, yang lain dak bisa bertahan ya satu-satunya disini itu yang berjalan sampek sekarang sampek punya gudang sama mesin gini yaa itu semua kan karena ada saling berkait karena saling membutuhkan kayak petani sama kelompok sama PPL juga sama pemerintah lewat programnya ini”¹³⁶

Peneliti bertanya tentang fitur saling berkaitannya antara berbagai pihak pada pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon dan informan Kurniyatik menjawab:

¹³⁴ H. Fathollah, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹³⁵ Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹³⁶ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

“iya betul, jadi memang dalam kegiatan ini memang saling berkaitan yaa antara petani, kelompok, gudang, kemudian 7 pihak yang sepakat bekerjasama memang semuanya saling berkaitan dalam menyukseskan organik di Lombok Kulon”¹³⁷

Dari paparan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan sudah saling berkaitan antar segala pihak untuk saling bekerjasama mensukseskan pemberdayaan petani hingga saat ini.

5. Fitur Multidimensionalitas

Fitur multidimensionalitas yakni melihatnya harus multidimensi (mempunyai berbagai dimensi) bukan monodimensi, maksudnya kegiatan pemberdayaan bukan hanya semata-mata memberdayakan ekonomi petani tapi juga lingkungan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pemberdayaan petani padi organik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

Peneliti bertanya tentang fitur multidimensionalitas yang dimaksud dan informan Kurniyatik menjawab:

“saya rasa ini sudah mulai terlihat ya mbak, jadi memang pemberdayaan ini bukan hanya untuk para petani aja ya, kan buktinya jelas ya keadaan lingkungan di Lombok Kulon sekarang kan makin baik terus juga sampek lahir desa wisata organik kan juga dampak dari pemberdayaan petani padi organik, terus akhirnya banyak tamu dan pelajar yang datang kesana, dan juga otomatis Dinas dan Pemda diuntungkan dengan pemberdayaan petani padi organik di Lombok Kulon ini”¹³⁸

Peneliti bertanya tentang fitur multidimensionalitas yang dimaksud dan informan Mujito menjawab:

“yaa memang bukan hanya untuk petani dek, kan banyak yang merasakan manfaat dari padi organik ini, termasuk orang yang beli dan

¹³⁷ Kurniyatik, Wawancara (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹³⁸ Kurniyatik, Wawancara (Bondowoso, 29 Juni 2019)

konsumsi beras organiknya kita kan lebih sehat, terus kita juga bisa mewariskan pertanian organik ini ke cucu kita, apa masalahnya? Karena organik ini kan saking bagusya itu berkelanjutan karena dak pake bahan kimia itu, jadi kata saya dak cuma ke petani tapi banyak”¹³⁹

Peneliti bertanya tentang fitur multidimensionalitas yang dimaksud dan informan Mulyono menjawab:

“ya jelas memang bukan hanya untuk petani aja itu ya mbak, kan ini bagian dari program Dinas Pertanian, ketika pemberdayaan ini sukses jadi programnya itu juga *kan* sukses, terus juga yang kerja di gudang (RMU) ini kan orang-orang sekitar jadi bantu ekonomi mereka juga terus ada desa wisata organik kan itu buktinya pemberdayaan ini bukan cuma buat petani aja ya”¹⁴⁰

Dari paparan diatas para informan menyampaikan secara senada bahwa pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon bukan hanya untuk petani akan tetapi juga untuk kesuksesan program pemangku kepentingan sampai pada lahirnya desa wisata organik di desa Lombok Kulon.

6. Fitur Kebermaksutan/tujuan

Fitur kebermaksutan/tujuan ini merupakan fitur dimana segala sesuatu memiliki maksud dan tujuan tertentu termasuk dalam pemberdayaan petani padi organik. Maka maksud/tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan

Wonosari dari hasil wawancara adalah:

¹³⁹ Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹⁴⁰ Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 29 Juni 2019)

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Kurniyatik menjawab:

“Ya pasti ada tujuannya ya mbak, dak mungkin kita melakukan sesuatu itu dak ada tujuannya. Jadi memang dari awal kan ibuk bilang ya tujuan dari pemberdayaan ini ya untuk memperbaiki perekonomian petani, biar petani itu lebih sejahtera *lah* ya, terus jugak kenapa organik? Karena kita liatnya ternyata tanah itu makin dan subur kalo makek pupuk dan pestisida kimia, jadi dengan organik ini sebetulnya kita itu secara dak langsung jaga kesuburan tanah untuk diwariskan ke anak cucu kita”.¹⁴¹

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Mulyono menjawab:

“Kalok tujuan itu kan pasti biar petani itu sejahtera...., selama ini kan yaa petani itu sulit ya mana harga pupuknya sama perawatannya itu aduuu.....mahal ya...., belum kadang itu *kan* gagal panen masih harganya murah itu dulu sebelum organik, jadi dak sesuai *anu* itu apa pengeluaran sama hasilnya (hasil panen).”¹⁴²

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Baidowi menjawab:

“Tujuannya ya pasti ada dik, ya pemberdayaan itu pasti kebanyakan tujuannya untuk mensejahterakan, *kan gitu?* Ya sama pemberdayaan disini ini juga biar sejahtera, tapi itu masih belum terwujud secara maksimal, masih terus berusaha biar semuanya bisa merasakan. Di kelompok petani itu gak semua merasakan masih, hanya beberapa kelompok aja, ya kalo ngomng pemberdayaan itu dak cukup 1-2 taun selesai, memang butuh waktu lama itu soalnya yang kita hadapi merubah *mindset* manusia beraaat.....itu kalo gak bener-bener, jadi berproses”¹⁴³

¹⁴¹ Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 29 Juni 2019)

¹⁴² Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹⁴³ Baidawi, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Mujito menjawab:

“tujuannya itu ya biar lahannya tambah subur terus *kan kalok* subur nanti hasilnya bagus, panennya makin banyak sama petani makin sejahtera itu...”¹⁴⁴

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Jumoto menjawab:

”mun tojjuen kaessah bhing guleh tak oning mun deri atas, paleng gi makle nyaman ka petanah, abantu ka petanah makle sukses”¹⁴⁵

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Kholil menjawab:

“aslinya ya program pemberdayaan petani organik ini bagus, apalagi kalo kita itu betul-betul ikut aturannya yang dari sana (Dinas) itu. Tujuannya ya memang biar petani itu lebih sejahtera. Tapi organiknya itu bagus caranya..., tanah itu makin enak...subur terus kan hasil panennya jelas makin sehat *kan*, terus juga yang jelas harganya lebih mahal”

Informan bertanya tentang fitur kebermaksutan/ tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani padi organik dan informan

Jamil menjawab:

“ngomong tujuan itu pasti ada ya, yang pasti buat mensejahterakan petani dan dampaknya itu kan banyak ya, itu selain tanahnya lebih subur, harganya mahal itu yang dirasakan petani banyak ya...sampek dampaknya itu ada apa itu wisata desa organik itu. Dulu itu lombok kulon ya dak dikenal, sampek ada organik ini dikenal banyak.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹⁴⁵ Jumoto, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

¹⁴⁶ Jamil, *Wawancara* (Bondowoso, 30 Juni 2019)

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan diperoleh bahwa tujuan atau maksud dari pemberdayaan petani padi organik ini adalah untuk memperbaiki kesuburan tanah lahan pertanian, meningkatkan produktivitas tanaman padi dan kesejahteraan petani. Sebagaimana yang diperoleh dari informan dampak dari pemberdayaan ini sangat luas seperti dengan lahirnya desa wisata organik di lingkungan Desa Lombok Kulon.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Pemberdayaan petani dijelaskan dalam UU nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Bab 1 Pasal 1 adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan Usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani.¹⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti dilaporkan bahwa pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon merupakan segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pertanian organik yang berkelanjutan yang ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan oleh Dinas Pertanian Daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang strategi pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani maka dilakukan melalui:

¹⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, 2.

1. Pendidikan dan Pelatihan

Dalam pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok kegiatan pendidikan dan pelatihan diterapkan melalui metode Sekolah Lapang (SL) atau *Field Farmers School* (FFS). Menurut Mardikanto dan Soebianto Sekolah Lapang merupakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat secara partisipatif yang merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar bersama, SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang kompeten.¹⁴⁸

Pendidikan dan pelatihan pada pemberdayaan petani padi organik desa Lombok Kulon diwujudkan melalui kegiatan pertemuan berkala yang difasilitasi oleh pemerintah daerah Bondowoso dalam hal ini Dinas Pertanian. Sekolah Lapang/ SL pada pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon disebut SLPO (Sekolah Lapang Pertanian Organik) dalam temuan penelitian ditempuh melalui beberapa tahap berikut :¹⁴⁹

1. SLPPO (Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik)

berfungsi/bertujuan untuk:

¹⁴⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 199-205

¹⁴⁹ Dokumen Pertanian Organik Bondowoso

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang pertanian organik
 - b. Mengajak petani untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan menerapkan pupuk organik
 - c. Memberikan keterampilan pada petani tentang pembuatan pupuk organik
2. SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) bertujuan untuk :
 - a. Meningkatkan koordinasi dan keterpaduan pelaksanaan peningkatan produksi
 - b. Mempercepat penerapan komponen teknologi PTT oleh petani sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha taninya
 - c. Meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani
 3. Kegiatan Pola Pertanian dengan SRI (*System of Rice Intensification*) yang merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi
 4. Kegiatan pengelolaan irigasi dan sumberdaya air/ WISMP 2 (Water Resources Sector Management Program 2) untuk mewujudkan perbaikan pengellaaan irigasi serta peningkatan kualitas kelembagaan masyarakat petani pemakai air
 5. Kegiatan pendampingan pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian (P2HP)

Tahapan tersebut merupakan pendidikan dan pelatihan bagi para petani untuk memahami dan mempraktekkan langsung sebagaimana fungsi dari tiap tahapan diatas.

2. Penyuluhan dan Pendampingan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa Sekolah Lapang dilaksanakan dihampanan, maka sama halnya dengan SLPO di Lombok Kulon yang di laksanakan di hampanan/ lahan sawah langsung milik petani, dengan intensitas pertemuan tiap minggu. SLPO di Lombok Kulon dilaksanakan sejak tahun 2008 dan berikutnya dilakukan bertahap pada setiap kelompok sampai sukses Lolos Sertifikasi Nasional (LeSOS) dan internasional. Maka dapat diketahui bahwa pendampingan melalui SLPO dilaksanakan selama masa konversi pertanian dari anorganik menuju organik. Adapun masa konversi selama 3-4 kali tanam atau setara 12 bulan/satu tahun. Masa konversi ini sesuai dengan salah satu kriteria padi organik yakni masa konversi lahan dari pertanian non organik menjadi pertanian organik diperlukan waktu 12 bulan untuk tanaman musiman dan 18 bulan untuk tanaman tahunan.¹⁵⁰

Pendampingan terus di lakukan oleh para *stakeholder* sampai Lolos sertifikasi padi organik oleh LeSOS pada tahun 2013. Sukses meraih sertifikasi oleh lembaga sertifikasi organik, pemberdayaan petani terus dikembangkan dan memperluas lahan dengan pengembangan melalui

¹⁵⁰ Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “ Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019

kelompok tani di desa Lombok Kulon. Berikut perkembangan perluasan lahan yang telah lolos sertifikasi LeSOS:

Tabel 5.1
Pengembangan Klaster Organik Tahun 2013-2018

Tahun	Konversi (Ha)	Lolos Sertifikasi (Ha)	Lahan Organik (Ha)
2013	25	10,3	10,3
2014	20	14,7	25
2015	20	20	45
2016	20	20	65
2017	20	20	85
2018	20	20	105

Sumber : Diolah Peneliti

3. Penyediaan Fasilitas Pembiayaan dan Permodalan

Hal ini terwujud dalam pemberdayaan petani padi organik sejak masa konversi, para petani mendapatkan bantuan berupa keperluan tanam hingga panen mulai dari bibit, pupuk organik hingga peralatan pertanian sedangkan petani bertindak sebagai penyedia lahan dan sanggup mengikuti/mengerjakan cara bertani organik yang telah dicontohkan melalui pelatihan dalam sekolah lapang sehingga hal ini menjadi salah satu faktor petani tertarik mengikuti pemberdayaan petani padi organik yang merupakan salah satu program unggulan pemerintah kabupaten Bondowoso. Selain itu, bantuan alat-alat pertanian seperti kontraktor merupakan swakelola yang diharapkan dapat memudahkan para petani dalam bertani padi organik.

Penyediaan modal dalam pemberdayaan petani padi organik ini memang menjadi alasan kuat para petani di Desa Lombok Kulon untuk bergabung dalam kegiatan pemberdayaan padi organik. Artinya dengan

adanya bantuan modal membuat para petani berkeinginan untuk merubah ketidakberdayaan ekonominya. Hal tersebut sejalan dengan faktor keberhasilan pemberdayaan menurut Sujianto¹⁵¹ yakni adanya keinginan masyarakat untuk mengubah nasibnya, kemauan yang muncul dari dalam diri masyarakat keluar dari ketidak berdayaan ekonominya.

4. Pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian

Komponen penting dalam usaha pemberdayaan adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Dalam kegiatan pemberdayaan petani padi organik melalui SLPO hal ini juga diperhatikan dalam perbaikan irigasi air, pembangunan gudang penggilingan/ *Rice Milling Unit* (RMU) untuk fasilitas produksi padi organik hingga menjadi beras organik BOTANIK yang keseluruhannya merupakan bantuan dari para *stakeholder* pemberdayaan petani padi organik. Dengan demikian dalam kegiatan pemberdayaan petani padi organik melalui metode SLPO ini tidak hanya memperhatikan proses penanaman hingga panen pada kelompok tani, lebih lanjut melatihnya untuk memproduksi sendiri gabah kering menjadi produk yang lebih bernilai ekonomi. Sehingga bantuan ini dapat membantu meningkatkan daya jual beras organik hasil dari pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon.

5. Penguatan Kelembagaan Petani

Proses pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon telah bermetamorfosis sangat lama yang pada awalnya SLPO hanya

¹⁵¹ Eni Maryani dan Zulkmaini, *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 5 No 1 (2014), 94

dilakukan pada 1 kelompok tani saja, yakni kelompok Tani Mandiri dan hanya diikuti oleh beberapa anggota kelompok saja kemudian terus berkembang pada beberapa kelompok sampai pada saat ini menjadi gabungan kelompok tani yang diberi nama Gapoktan Al- Barokah. Hal ini merupakan wujud dari sebuah upaya penguatan kelembagaan pada proses pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso.

Pemberdayaan petani padi organik di Lombok Kulon yang mulanya hanya lingkup Kelompok Tani, saat ini telah menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Al-Barokah yang terdiri dari sekumpulan kelompok Tani. Sebagaimana dijelaskan pada teori, padi organik memiliki pasar tersendiri sehingga hasil panen petani padi organik di Desa Lombok Kulon di kelola sendiri sampai menjadi produk siap jual berupa beras organik. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan menurut Soedijanto¹⁵² yakni partisipatif yaitu keterlibatan semua *stakeholders* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan hasil kegiatannya dimana dalam pemberdayaan petani padi organik para petani sejak awal proses pelatihan hingga penjual produk beras organik selalu didampingi dan melibatkan para *stakeholders*.

Hasil panen padi organik dijual pada RMU/ gudang penggilingan Gapoktan Al-Barokah dengan harga khusus yang telah disepakati bersama, tentu harga jual gabah organik lebih tinggi dibandingkan anorganik.

¹⁵² Totok Mardikato dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 105-106.

kemudian pihak RMU mengolah gabah petani menjadi berbagai macam produk beras yang bernilai jual tinggi dan beragam. Berikut berbagai macam produk beras olahan petani padi organik desa Lombok Kulon yang diolah dan dikemas oleh RMU Gapoktan Al-Barokah :

Gambar 5.1
Produk Beras Organik Olahan BOTANIK



Pada tahun 2017 lalu, pertanian organik di Desa Lombok Kulon mencoba mendaftarkan 2 kelompok tani untuk sertifikasi organik tingkat internasional ke lembaga sertifikasi UNION Belanda. Sayangnya, yang lolos sertifikasi internasional dari 2 kelompok yang didaftarkan hanya 1 kelompok tani, yakni kelompok tani Tani Mandiri I B seluas 20 ha di tahun 2018. Sertifikat internasional ini sebagai tanda bahwa beras organik milik BOTANIK dari pemberdayaan petani padi organik di Lombok Kulon sudah bisa mengeksport produknya. Ketika peneliti konfirmasi lebih

lanjut mengenai ekspor beras, ternyata belum berjalan maksimal sebab terbentur beberapa kendala di lapangan.

Adapun hasil penelitian dilapangan, beberapa alasan petani bergabung dalam pemberdayaan petani padi organik diantaranya : bantuan seluruh proses penanaman hingga panen pada saat masa konversi, kesadaran akan pentingnya kesuburan tanah dan kesehatan tubuh, harga jual gabah yang selalu lebih tinggi dibanding anorganik, lebih tahan terhadap hama dan penyakit, hasil panen yang lebih tinggi dibanding anorganik.

B. Dampak Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Pembahasan mengenai dampak pemberdayaan petani padi di Desa Lombok Kulon yang utama tidak lepas dari dampak peningkatan kesejahteraan ekonomi petani padi organik. Oleh karenanya untuk melihat kesejahteraan petani padi menurut Sunarti dan Khomsan kesejahteraan petani dapat dilihat melalui¹⁵³:

1. Minim terjadi kegagalan panen

Menurut hasil survei ubinan yang berfungsi untuk melihat produktivitas pertanian padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, salah satu penyebab menurunnya hasil pertanian karena pemakaian pupuk pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan. Oleh karenanya,

¹⁵³ Sunarti, Euis, dan Ali Khomsan, “Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?” (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006), 13.

untuk mengembalikan produktivitas tanaman padi dan kesuburan tanah dilakukan pemberdayaan petani padi melalui pertanian organik.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, masa konversi lahan anorganik ke organik betul-betul membutuhkan kesabaran petani. Sebab pada masa ini adalah masa peralihan dan pengembalian unsur organik yang hilang pada tanah. Masa konversi berlangsung selama 3 kali tanam, sekali tanam butuh waktu 4 bulan, maka masa konversi tersebut berlangsung selama 1 tahun. Pada saat masa konversi hasil panen akan menurun dari biasanya sebagai dampak dari pengembalian unsur organik tanah. Barulah setelah masa konversi mulai terlihat perbedaan hasil pertanian organik dan anorganik yang terlihat dari tanah lahan yang gembur (subur) dan tanaman padi yang tumbuh lebih sehat, bahkan menurut salah satu petani lebih tahan terhadap penyakit tanaman sehingga hal ini membuat tingkat kegagalan panen menurun.

2. Produktivitas meningkat

Kedua, pada saat tanah mulai subur kembali dan tanaman organik lebih tahan terhadap hama/penyakit tanaman, maka minim terjadi kegagalan panen dan berimplikasi pada hasil panen yang bagus dan tinggi dengan kualitas organik yang dipastikan jauh lebih berkualitas. Oleh karenanya menurut pengakuan petani, padi organik dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi.

3. Harga gabah

Ketiga, produktivitas tanaman yang meningkat tentu akan membuat hasil panen lebih sukses dan ditunjang dengan harga jual gabah organik yang memang lebih mahal dari anorganik. Sehingga hal inilah yang membuat pendapatan petani meningkat. Selisih harga antara gabah kering organik dan anorganik memang sangat terlihat, menurut petani jika anorganik berkisar 3.700/kg - 4.700/kg maka harga jual gabah kering organik mencapai 5000/kg – 10.000/kg untuk jenis beras khusus. Menurut Faris sebagai bagian administrasi di RMU Al-Barokah berikut adalah harga jual gabah kering padi organik yang berlaku sejak 2017 – saat ini:

- 1) Gabah kering organik jenis non aromatik : 5000/kg
- 2) Gabah kering organik jenis aromatik : 5.500/kg
- 3) Gabah kering organik jenis padi merah : 6.500/kg
- 4) Gabah kering organik jenis padi hitam : 10.000/kg

4. Pendapatan yang meningkat

Keempat, maka dari semua itu adalah pendukung pendapatan petani meningkat sebagaimana ungkapan para petani yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Selain itu diperkuat dengan hasil analisa usaha padi organik dan anorganik yang terinci pada bab sebelumnya bahwa analisa usaha tani organik jauh lebih menguntungkan dibandingkan anorganik.

Maka, kesejahteraan ekonomi petani padi organik di Desa Lombok Kulon tergolong sejahtera bagi petani yang betul-betul mempraktekkan

pertanian organik sesuai SOP pertanian organik di kabupaten Bondowoso. Akan tetapi kesejahteraan tersebut perlu diklarifikasi kembali pada petani yang belum sepenuhnya mengikuti aturan SOP pertanian organik, sehingga hal ini memang menjadi bahan koreksi dan pembahasan tersendiri pada pertanian organik di Desa Lombok Kulon.

Disamping kesejahteraan ekonomi petani padi organik, pemberdayaan petani padi organik juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan desa Lombok Kulon, meski dampak ini diakui oleh pengelola masih belum maksimal dan dibutuhkan program kerja baru untuk mengkonkretkan dampak pemberdayaan petani padi organik di lingkungan Desa Lombok Kulon.

Berbeda dengan kepala desa Lombok Kulon yang mengakui dampak positif dari kegiatan pemberdayaan petani padi organik yang mengakui diuntungkan dengan adanya pertanian organik. Artinya kegiatan pemberdayaan diakui sangat membantu pihak desa meski pada awalnya pertanian organik diragukan, namun sejak keberhasilan pertanian organik mulai dirasakan maka diadakanlah koordinasi bahkan saat ini, desa melalui program BUMDesnya menjadi penyedia modal sekaligus *seller* beras organik.

C. Pemberdayaan Petani Padi Organik Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur Dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Dalam penelitian ini membahas mengenai kesesuaian kegiatan dan proses pemberdayaan petani padi organik dengan maqashid syariah Jasser Auda. Dalam pandangan/ prinsip maqashid syariahnya, beliau melihat bahwa kemaslahatan tidak hanya bersifat kemaslahatan individual seperti maqashid syariah klasik, harusnya kemaslahatan bersifat menyeluruh/ universal. Sehingga dalam pandangan maqashid syariahnya, Jasser Auda menggeser makna maqashid syariah dari penjagaan dan perlindungan (*protection and preservation*) kepada pengembangan dan hak-hak asasi manusia (*development and human right*) yang dalam hal ini pengembangan yang dimaksud adalah pemberdayaan. Maka sebagaimana telah dijelaskan di awal penelitian ini dimaksudkan untuk membahas mengenai kesesuaian kegiatan/proses pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon dengan prinsip maqashid syariah Jasser Auda yang dibahas pada bab ini.

Dalam maqashid syariah Jasser Auda, beliau menggunakan 6 pendekatan sistem sebagai pisau analisis dalam menentukan hukum Islam, maka pada kegiatan pemberdayaan yang ditinjau dari maqashid syariah Jasser Auda, peneliti menggunakan 6 pendekatan sistem beliau dalam mengkaji pemberdayaan sebagai pisau analisis/indikator untuk membedah pemberdayaan petani padi organik dalam maqashid syariah. Adapun hasil

penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon dalam indikator 6 pendekatan sistem Jasser Auda¹⁵⁴ sebagai berikut:

1. Fitur sistem kognitif/ cognition/ *al-idrakiyyah* (الادراكية)

Pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon memang bukanlah sesuatu yang baku karena pemberdayaan petani padi organik tersebut adalah hasil kognisi/ pemikiran seseorang yang dalam hal ini adalah Dinas Pertanian Bondowoso dan Pemerintah Kabupaten Bondowoso. Maka oleh sebab itu dalam proses pemberdayaan petani padi organik terwujud melalui dimungkinkan dilakukan pembaruan yang dalam hal ini ditunjukkan oleh berbagai macam cara baik dari internal atau eksternal seperti melalui hasil penelitian para peneliti yang kemudian dijadikan bahan perubahan untuk lebih baik. Ibu Kurniyatik menyebutkan bahwa sangat banyak peneliti yang datang ke pertanian organik di Desa Lombok Kulon yang kemudian hasil penelitian mereka didiskusikan bersama para petani untuk mengevaluasi proses pemberdayaan petani padi organik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan petani padi organik tidak stagnan, statis atau baku justru dapat berubah melalui saran dan masukan para peneliti untuk pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon.

2. Fitur sistem keseluruhan/ wholeness/ *al-kulliyah* (الكلية)

¹⁵⁴ Jasser Auda, *Maqashid al-Syariah Kafalsafah*, 96-109.

Pemberdayaan tidak boleh parsial/ *juz'i* harus bersifat menyeluruh/ *wholeness/kulliyah* tidak boleh pada satu aspek. Maka pemberdayaan petani padi organik pada dasarnya dan prakteknya bersifat kolektif/menyeluruh yang tidak hanya berhubungan dengan persoalan individu akan tetapi yang bersifat kolektif, berhubungan dengan persoalan orang banyak yang dalam hal ini adalah sekumpulan/kelompok petani, dinas pertanian dan pemerintah daerah. Sebagaimana temuan peneliti di lapangan hal tersebut telah terwujud pada pertanian organik di Desa Lombok Kulon yang berhubungan dengan kepentingan kelompok meski ada beberapa pihak yang masih mengeluhkan kekolektifan tersebut tidak sampai 100%. Artinya pemberdayaan petani padi organik dalam fitur ini perlu perbaikan sistem agar pemberdayaan dapat dirasakan sama rata oleh seluruh pihak dalam pemberdayaan petani padi organik.

3. Fitur Keterbukaan/*openness/ al-infitahiyyah* (الانفتاحية)

Asas dalam teori sistem adalah terbuka. Maka karena proses pemberdayaan petani padi organik adalah hasil kognisi/pemikiran manusia sebagaimana penjelasan diatas tentu saja sistemnya menganut sistem keterbukaan. Sistem pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah sistem yang terbuka bukanlah sistem yang tertutup, artinya dalam prosesnya memungkinkan untuk diadakan pembaruan/ format baru dalam proses pemberdayaan. Hal ini ditunjukkan melalui keterbukaan para petani, pihak ketua kelompok

tani, RMU pada Gapoktan Al-Barokah, PPL, Dinas Pertanian dan Pemerintah Daerah yang memberikan kesempatan kepada seluruh pihak untuk memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan pemberdayaan melalui berbagai macam metode untuk terus dilakukan perbaikan pada proses pemberdayaan yang kemudian didiskusikan bersama di tingkat kelompok.

Sebagaimana diketahui pemberdayaan tidak mungkin bersifat individu tapi kolektif. Untuk mewujudkan kekolektifan tersebut maka harus ada keterbukaan untuk mewujudkan kesepakatan yang kolektif. Sayangnya, menurut temuan peneliti keterbukaan di tingkat Gapoktan, Kelompok Tani dan para petani saat ini belum terealisasi dengan baik seperti keterbukaan mengenai RMU ataupun hal lain yang bersifat kepentingan bersama. Petani hanya mengetahui hal-hal umum seperti harga jual gabah saat ini padahal seharusnya petani mengetahui seluruhnya mengingat seluruh yang dimiliki pertanian organik di Desa Lombok Kulon merupakan kepemilikan bersama. Inilah yang dimaksud peneliti dalam fitur ke-2 *wholeness/ kemenyeluruhan*. Oleh sebab itu untuk mencapai keterbukaan yang kolektif perlu adanya perbaikan dari pihak pengurus.

4. Fitur hierarki-saling berkaitan/ *interrelated hierarchy/ al-harakiriyah al-mu'tamadah tabaduliyyan* (الهر اكيرية المعتمدة تبديليا)

Bahwa harus ada saling berkaitan artinya cara pandangnya adalah cara pandang interelasi bukan independensi. Interelasi artinya satu

pihak dengan pihak yang lain harus saling berkaitan tidak boleh bersifat parsial. Dalam pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon. Hal ini sudah terwujud pada pemberdayaan petani padi organik di desa Lombok Kulon bahwa adanya interelasi antara satu pihak dengan pihak lainnya antara para petani, kelompok tani, dan seluruh *stakeholder* termasuk 7 pihak yang menandatangani kesepakatan bersama. Karena fitur ini adalah penentu kesuksesan pemberdayaan petani padi organik untuk bersinergi dengan baik/saling berkaitan antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Sertifikasi organik dari nasional hingga internasional, sampai perluasan pemasaran produk beras organik tidak mungkin terwujud jika tidak menggunakan cara pandang interelasi. Maka proses pemberdayaan petani padi organik telah memenuhi fitur hierarki hanya saja ada sedikit kurangnya keterbukaan internal ditingkat kelompok/gapoktan akibatnya sistem organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga pada fitur ini pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kuln terwujud dengan baik.

5. Fitur multi-dimensionalitas /*multidimensionality*/ *ta'addud al-ab'ad* (تعدد الأبعاد)

Melihatnya harus multidimensi tidak boleh monodimensi. Maka jika dikaitkan dengan proses pemberdayaan maka melihatnya juga harus multidimensi. Pemberdayaan bukan hanya semata-mata memberdayakan petani tapi juga harus holistik/menyeluruh. Maka

pada proses pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon tidak hanya semata untuk petani akan tetapi juga untuk keberlangsungan hidup konsumen yang lebih sehat, pertanian berkelanjutan untuk diwariskan pada generasi selanjutnya, untuk mewujudkan program Dinas Pertanian , Dinas Ketahanan pangan beserta seluruh *stakeholder* yang ada, serta terwujudnya desa wisata organik dari kegiatan pemberdayaan petani padi organik.

6. Fitur kebermaksutan /tujuan /*purposefulness* /*al-maqasidyyah* (المقاصدية)

Maka pemberdayaan jika dikaitkan dengan fitur sistem keenam ini adalah bahwa kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan atau ada kebermaksutan dalam kegiatan pemberdayaan. Dalam proses pemberdayaan petani padi organik tentu ada tujuan atau maksud dari kegiatan tersebut yaitu untuk memperbaiki kesuburan tanah lahan pertanian di kabupaten Bondowoso, meningkatkan produktivitas tanaman padi dan kesejahteraan petani. Namun ternyata dampaknya sangat luas termasuk lahirnya desa wisata organik dan pemasaran produk beras organik yang luas. Sehingga fitur ini sudah terwujud dengan terus berproses tanpa henti.

Dari pembahasan diatas ditemukan bahwa pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam tinjauan maqashid syariah Jasser Auda telah memenuhi beberapa dari 6 pendekatan sistem Jasser Auda yang meliputi : Fitur

Kognitif, fitur keseluruhan, fitur keterbukaan, fitur hirarki/saling berkaitan, fitur multidimensional dan fitur kebermaksutan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon adalah melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, penyediaan fasilitas pembiayaan dan permodalan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, serta penguatan kelembagaan dengan metode sekolah lapang/SL yang disebut dengan istilah Sekolah Lapang Pertanian Organik (SLPO) yang ditempuh dengan beberapa tahap kegiatan berikut :
 - a. SLPPO (Sekolah Lapang Pengembangan Pupuk Organik)
 - b. SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)
 - c. Kegiatan Pola Pertanian dengan SRI (*System of Rice Intensification*)
 - d. Kegiatan pengelolaan irigasi dan sumberdaya air/ WISMP 2 (Water Resources Sector Management Program 2)
 - e. Kegiatan pendampingan pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian (P2HP)
2. Dampak dari pemberdayaan petani padi organik di Lombok Kulon cukup terlihat khususnya dampak pada kesejahteraan ekonomi petani padi organik yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum adanya pemberdayaan petani padi organik. Sementara

dampak kegiatan ini pada lingkungan adalah dengan adanya destinasi Desa Wisata Organik Lombok Kulon yang merupakan nilai tambah dari kegiatan pemberdayaan petani padi organik.

3. Pemberdayaan petani padi organik desa Lombok Kulon dalam pandangan maqashid syariah Jasser Auda yang menggeser makna maqashid syariah dari menjaga dan melestarikan (*protection and preservation*) kepada pengembangan dan hak-hak asasi manusia (*development and human rights*) ditemukan beberapa kesesuaian pendekatan sistem dan prinsip-prinsip maqashid syariah Jasser Auda. Pemberdayaan petani padi organik telah memenuhi beberapa dari 6 fitur pendekatan sistem dalam kajian maqashid syariah Jasser Auda yang meliputi: 1. Fitur kognitif, 2. Fitur keseluruhan, 3. Fitur keterbukaan, 4. Fitur hierarki-saling berkaitan, 5. Fitur multidimensionalitas dan 6. Fitur kebermaksutan/tujuan.

B. Saran

Segala hal di dunia ini tidaklah ada yang sempurna, begitupun dengan pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon. Oleh karenanya, peneliti menyertakan saran yang membangun setelah menghimpun, menelaah dan membahas seluruh data penelitian yang terkumpul dengan perspektif maqashid syariah Jasser Auda. Adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon merupakan bagian dari program unggulan dari pemerintah daerah Bondowoso Jawa Timur sehingga perlu diadakan pendampingan kembali untuk mewujudkan pemasaran ke luar negeri/ekspor agar sertifikat internasional yang telah dicapai oleh petani padi organik dapat dimanfaatkan dengan baik.

2. Bagi Desa

Keberadaan Desa dimungkinkan sangat membantu petani padi organik sebagai penyedia modal melalui program Badan Umum Milik Desa (BUMDes). Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara merata pada para petani padi organik sehingga dibutuhkan sosialisasi sebagai bentuk kerjasama resmi antara pihak desa dan pemberdayaan petani padi organik.

3. Bagi Gapoktan dan Ketua Kelompok Tani

Perlu dihidupkan kembali pertemuan rutin antara kedua belah pihak beserta anggota secara formal agar terjalin koordinasi yang baik dan perbaikan sistem manajemen organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan hal ini dimungkinkan untuk tewujudnya keterbukaan dalam seluruh aspek kegiatan pemberdayaan petani padi sekaligus membangun solidaritas dan kekeluargaan di tingkat Gapkotan dan poktan. Selain itu perlu diadakan Rapat Umum Tahunan sebagai bentuk keterbukaan dalam pencapaian dan evaluasi

pemberdayaan petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan
Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta:Paramadina, 1999.
- Andiwilaga, Anwas. *Ilmu Usaha Tani*. Bandung: Penerbit Alumni, 1975.
- Andoko , Agus. *Budidaya Padi Secara Organik*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Auda, Jasser. *Maqashid al-Syariah Kafalsafah li at-Tasyri' al-Islami Ru'yah Mandumiyah*. Beirut: Maktab al-Tauzi' fi al-'Alim al-'Arobi , 2012/1432.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah:pendekatan sistem*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.
- Baidhawi, Zakiyuddin. *Rekontruksi Keadilan Etika Sosial Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Universal* . Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2007.
- Bakri, Maskuri. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Surabaya: Visipress Media, 2017.
- Bappenas Indonesia
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Conway, Gordon R. *Agroecosystem Analysis. Agriculture Administration*, Dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Ekologi_pertanian diakses pada 2 Januari 2019.
- Creswell,John W. *Research Design:Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Darwanto, Dwidjono Hadi. *Pembangunan Pertanian : Membangun Kedaulatan Pangan*, Yogyakarta: Gadjah University Press, 2011.
- Data BPS, *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2018*
- Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Purwakarta, “ Pengertian Keunggulan dan Prospek Padi Organik”, <https://pertanian.purwakartakab.go.id/pengertian-keunggulan-dan-prospek-padi-organik/> diakses pada tanggal 01 Juli 2019
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000

- Dokumen Gerakan BOTANIK (Bondowoso Pertanian Organik) Prakarsa dan Kerja Nyata Drs. H. Amin Said Husni Bupati Bondowoso, 2016
- Effendi, Jaenal dan Wirawan. "Pemberdayaan Masyarakat Pengusaha Kecil Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sedekah," *Jurnal al-Muzara'ah*, 1 no.2 .2013.
- Evita dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam peningkatan pendapatan melalui pengembangan padi organik berbasis tricholimitan dengan sistem jajar legowo dikecamatan koto baru", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1, No. 2 .2017.
- Fahrudin, Adi . *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Reformasi Pemahaman Teori Maqasid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* Vol.13, No. 2 .Desember, 2016.
- Guswadi, M. Fakri "Pembangunan Pertanian : Indikator Kesejahteraan Petani", 2013. <https://id.scribd.com/doc/139386597/Indikator-Kesejahteraan-Petani-ANDI> , diakses pada tanggal 2 Juli 2019
- Hadi, Sutopo Ariesto. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Handoko, Agus. *Budidaya Padi Organik Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Haryanto, Tri dkk. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Hidayat, Yayat dkk. "Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat," *Pengembangan dan Pengkajian Teknologi Pertanian*, 20 no.2. 2017.
- <http://memoindonesia.com/berita/gerakan-botanik-sukses-beras-organik-bondowoso-kantongi-sertifikat-internasional/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2018 pada pukul 8:05
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi : Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, Naskah No.20, Juni-Juli 2000.
- IFOAM Organic Internatiol, *Prinsip-prinsip Pertanian Organik*, Germany, 2016.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. "Nasib Petani dan Ketahanan Pangan Wilayah (studi tentang kebijakan pemerintah dan respons masyarakat desa

- mulyodadi, Bantul ketika harga komoditas pertanian Naik),” *Jurnal Ketahanan Pangan Nasional*, 24. 2018.
- Kuncoro, Mudrajad *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- M. Djunaidi Ghong dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.
- Mantra, Ida Bagoes. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian sosial* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maryani , Eni dan Zulkmaini. *Jurnal Kebijakan Publik* . Volume 5 no 1. 2014.
- Marzuki, Suyuti <https://suyutimarzucidotcom.wordpress.com/2017/05/09/beberapa-konsep-pengukuran-kesejahteraan-masyarakat-di-dunia/> diakses pada 8 Februari 2019 pukul 05.53
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. pusakaLP3ES, 1995.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhammad, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muljono, Djoko *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Mutholingah, Siti. “Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari’ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner,” *Ta’limuna*, 7, No.2 September, 2018.
- Prasetyono, Dwi Wahyu. “Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan,” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2, no.3 . 2017.
- Purwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1999.
- Quinn, Michael dan Patton, *Qualitative Evaluation Methods* . Baverley Hills:Sage Publication,1980.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

- Rintuh , Cornelis dan Miar, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: BFFE, 2005.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulumuddin*. Surabaya:Bina Ilmu, 2010.
- Sahabuddin, dll, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jilid I.
- Salim, Abdul Mu'in" Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an, *Lembaga Studi Kebudayaan Islam (LSKI)* .Ujung Pandang, 1990.
- Saragih, Sabastian Eliyas. *Kata Pengantar Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2010.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2017.
- Seputro, D. Dwidjo. *Ekologi Manusia dan Lingkungannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1994.
- Setiyawan, Rizki Eko. " Analisis Komparatif Dampak Pertanian Organik dan Non Organik Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kota Batu,"*Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5, No.2, 2016.
- Shardlow. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2006.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium* 3, No.2 .Desember,2015.
- Soegianto,Agoes. *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya:Airlangga University Press, 2010.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* . Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT.Refika Aditama, 2006.
- Sukino. *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013

Sunarti, Euis, dan Ali Khomsan, “Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sulit Diwujudkan?” Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2006.

Syarifuddin, “Korelasi Antara Ekonomi dan Ekologi dalam Perspektif Islam”, *Jurnal As-Syir’ah*, 4 No.2 Desember, 2006.

Tciptono, Fandy *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 1997.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

UNDP Indonesia

Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayan Masyarakat* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Watemin dan Sulistyani Budiningsih. “Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani di kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang”, *Agroekonomika*, 4, no.1 .2015.

Winangun, Y. Wartaya. *Membangun Karakter Petani Organik Sukses dalam Era Globalisasi* . Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Yuwono, Tribowo. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

Baidowi, *Wawancara* (Bondowoso, 29 April 2019)

Faris, *Wawancara* (Bondowoso, 5 Januari 2019), *Wawancara* (Bondowoso, 25 April 2019)

Fathollah/P. Wahyudi, *Wawancara* (Bondowoso, 24 April 2019)

H. Kholil, *Wawancara* (Bondowoso, 22 April 2019)

H. Muchlis, *Wawancara* (Bondowoso, 29 April 2019)

Ibuk Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

Jumoto, *Wawancara* (Bondowoso, 25 April)

Kurniyatik, *Wawancara* (Bondowoso, 17 Januari 2019), *Wawancara* (Bondowoso, 3 Februari 2019), *Wawancara* (Bondowoso, 16 April 2019)

Mahbubillah, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

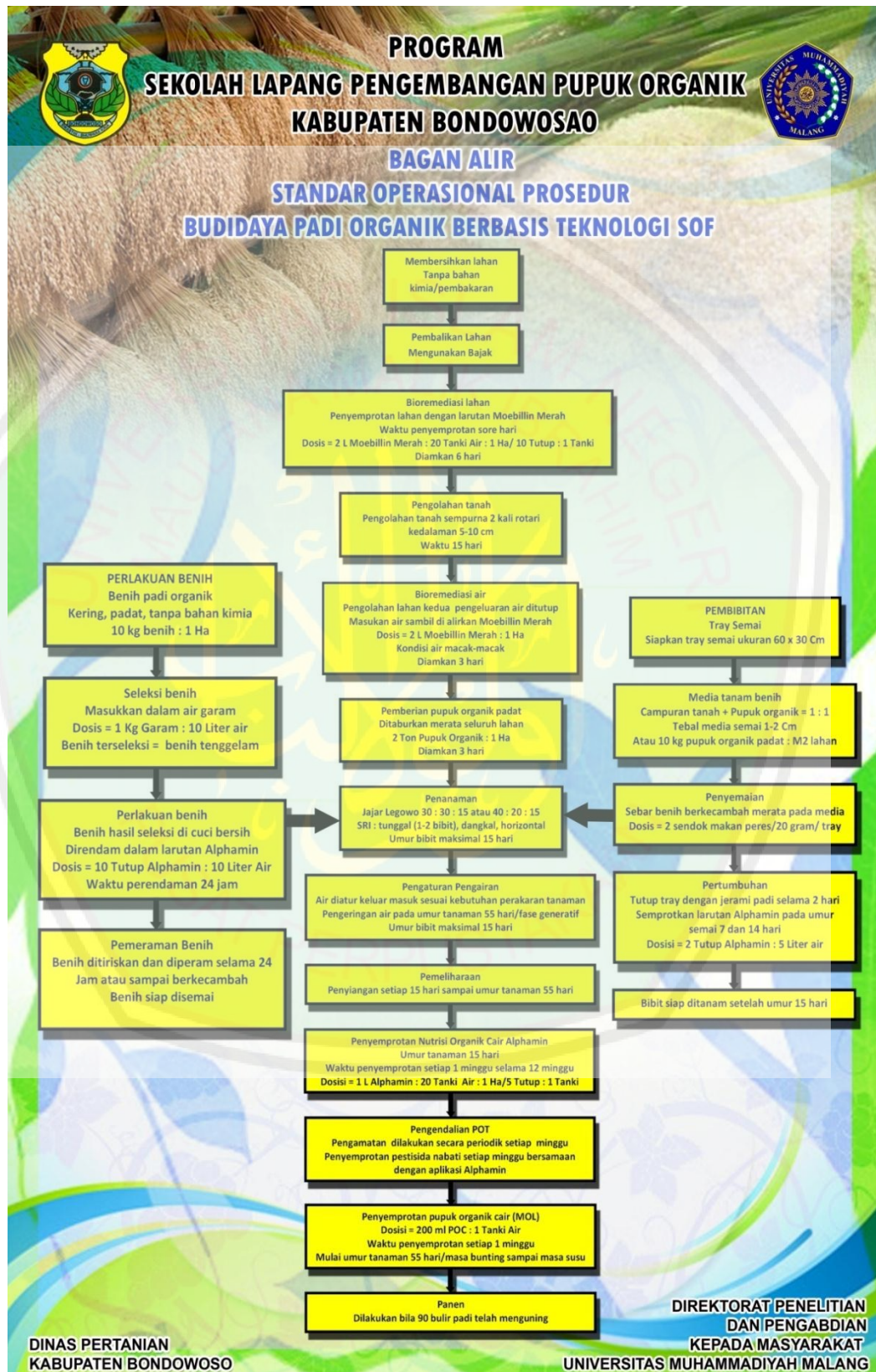
Mujito, *Wawancara* (Bondowoso, 23 April 2019)

Mulyono, *Wawancara* (Bondowoso, 05 Januari 2019), *Wawancara* (Bondowoso, 2 Februari 2019)

Syahid, *Wawancara* (Bondowoso, 2 Februari 2019) *Wawancara* (Bondowoso, 17 April 2019)



Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertanian Organik



Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertanian Organik



Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertanian Organik



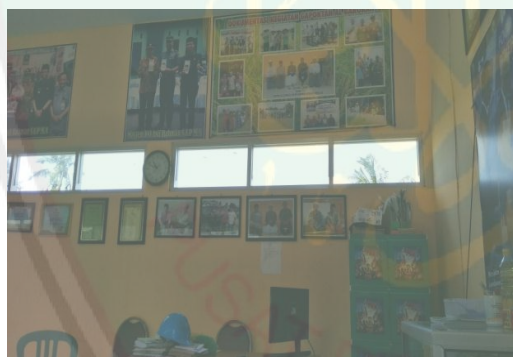
Kegiatan di Penggilingan Gabah/ *Rice Milling Unit (RMU)* Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon



Tempat penggilingan Gabah Kering/RMU



Ruang Packaging Dan Kantor RMU



Suasana Kantor RMU



Gabah Kering Dari Sawah Dalam Karung Besar



Penjemuran Gabah Kering Sawah

**Mesin Penggiling Gabah Khusus
Beras Hitam dan Merah**



**Mesin Penggiling Gabah
Kapasitas Besar**



Suasana Ruang Packaging



Proses Penimbangan Beras/ Packaging 1 kg

Vakum Pengemasan Beras Agar Lebih Tahan Lama



Kemasan Beras Hitam dan Merah Organik 1kg (vakum) dan Beras Organik pandan wangi



**Pengemasan Beras 25 Kg
bersama anak-anak PKL**

**Tampak dalam foto sebuah event, Bupati Amin
Bersama para *buyer* asing beras organik**



Foto bersama peneliti dan pak Mulyono disela-sela packaging beras

Foto Wawancara Bersama Informan



Wawancara bersama P. Mulyono



Seusai wawancara bersama H. Holil



Wawancara bersama H. Mahbubillah putra H. Jamil



Wawancara bersama P. Wahyudi menantu H. Fathollah



Wawancara bersama P. Jumoto



Wawancara bersama PPL, Ibu Kurniyatik



Wawancara bersama H. Anshori menantu H. Nasir



Wawancara bersama P. Syahid Kades Lombok Kulon



Wawancara bersama P. Baidowi penggagas dan pengelola Desa Wisata Organik Desa Lombok Kulon



Suasana Desa Wisata Organik Lombok Kulon



Foto Bersama P. Baidowi setelah bincang santai



Dibalik penelitian ini, ada bapak peneliti yang turut membantu proses penelitian, terimakasih bapak...

**Sertifikat Organik Nasional dan Internasional Yang Diperoleh Pertanian
Padi Organik Di Desa Lombok Kulon**



Perkembangan Pelanggan Beras Organik BOTANIK di RMU Gapoktan Al-Barokah

No	Bulan	Jumlah Pelanggan	Tahun 2017
1	Januari	29	
2	Februari	28	
3	Maret	30	
4	April	30	
5	Mei	28	
6	Juni	32	
7	Juli	32	
8	Agustus	36	
9	September	35	
10	Oktober	37	
11	November	35	
12	Desember	35	

No	Bulan	Jumlah Pelanggan	Tahun 2018
1	Januari	38	
2	Februari	38	
3	Maret	40	
4	April	41	
5	Mei	44	
6	Juni	43	
7	Juli	43	
8	Agustus	44	
9	September	44	
10	Oktober	46	
11	November	46	
12	Desember	46	

Nama-nama Pelanggan Beras Organik BOTANIK

No	Nama Pelanggan	Asal	Jumlah Pembelian Perbulan
1	PT. Aksara Kencana Putra	Tangerang Selatan	500-20000
2	PT. JEDIAR	Waru Sidoarjo	9000-32000
3	PT. Atina	Buduran Sidoarjo	600-2000
4	PT. Mega Inovasi Organik	Cimanggis Depok	1000-5000
5	PT. 8Villages Indonesia	Bekasi, Jawa Barat	2000-10000

6	PT. Murti Murni Indonesia	Jakarta Barat	1000
7	Al-Qursy Farm	Cibubur, Jakarta Timur	1400-2000
8	BULOG Bondowoso	Bondowoso	500-2000
9	Puskesmas Wonosari	Wonosari, Bondowoso	100-200
10	Gerai Organik	Bondowoso	500-2000
11	BI Jember	Jember	200-500
12	P. Darmo	Jember	100-1000
13	B. Wahyu	Malang	200-1000
14	B. Ririn	Jember	100-500
15	Icha	Surabaya	500-1200
16	P. Aris	Jakarta	2100
17	B. Nining	Bondowoso	100-1000
18	Toko Estu	Bondowoso	200-500
19	P. Dodi	Bondowoso	100-350
20	P. Riyatno	Bekasi, Jawa Barat	50-200
21	B. Pipit	Surabaya	200-500
22	B. Elly	Surabaya	20-100
23	B. Rindang	Bondowoso	50-150
24	P. Slamet	Bondowoso	100-300
25	B. Siti (Polwan)	Bondowoso	50-100
26	P. Warno (TNI)	Tidak diketahui	20-120
27	P. Taufiq (Kapolres Bondowoso)	Bondowoso	500-2000
28	P. Jalaluddin (Kasatlantas)	Bondowoso	200-2000
29	P. Yudi (Samsat)	Bondowoso	300-1500
30	P. Alfian (Dosen UnMuh)	Bondowoso	50-200
31	B. Kiki	Bondowoso	50-150
32	B. Ratna (Balitbang)	Jakarta Pusat	500-2000
33	P. Irwantoro (Balitbang)	Surabaya	100-500
34	P. nako (Balitbang)	Jakarta Pusat	100-500
35	B. Ifa	Bondowoso	20-50
36	Desa Wisata Lombok Kulon	Bondowoso	20-50
37	BUM Desa	Bondowoso	3000
38	B. Nindry	Situbondo	50-100
39	B. Maryati	Bondowoso	50-100

40	B. Ribka (BI)	Jember	50-300
41	P. Fauzi	Bondowoso	50
42	B. Ida (DinProv Surabaya)	Surabaya	100-200
43	B. Krida	Bondowoso	100-150
44	P. Navi (Dinas Koperasi)	Bondowoso	50
45	P. Jarwo	Bondowoso	100





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-140/Ps/HM.01/12/2018
Hal : **Permohonan Ijin Survey**

26 Desember 2018

Kepada
Yth. Ketua Gabungan Kelompok Tani Al-Barokah
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir mata kuliah, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin survey untuk pengambilan data bagi mahasiswa kami dibawah ini :

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Penelitian : Pemberdayaan Petani Padi Organik untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Sebagai Implementasi Ayat Al-Qur'an (Studi kasus di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso)

Demikian permohonan ini kami sampaikan, dan atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Mulyadi. *[Signature]*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Ketua Gapoktan Al-Barokah

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Ketua Penyuluh Pendamping Lapangan Pertanian Lombok Kulon

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Desa Lombok Kulon

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Camat Wonosari

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala BAKESBANGPOL Kab. Bondowoso

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

06 Maret 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pertanian Kab. Bondowoso

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Wilda Tul Uluf
NIM : 17800007
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag.
Judul Tesis : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Mulyadi.



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan KIS Mangunsarkoro Nomor : 136 B Telp. 431678/ Fax. 424495

Email : bondowosobakesbangpol@gmail.com

BONDOWOSO

Bondowoso, 29 Maret 2019

Nomor : 070/ 273 /430.10.5/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Lombok Kulon
di
BONDOWOSO

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 12 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah;
3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 31 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso;

Memperhatikan :

Surat Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019 tanggal 06 Maret 2019.

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **Wilda Tul Uluf**
NIM : **17800007**
Program Studi : **Magister Ekonomi Syariah**

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul Proposal : **"Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)"**

Waktu : **1 (satu) bulan**

Lokasi : **Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**

Sehubungan dengan hal tersebut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan/atau instansi/lembaga lainnya, maka demi kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diharapkan saudara untuk memberikan bantuan berupa konsultasi, informasi dan data atau bentuk lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis yang diperlukan sesuai peraturan Perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

A.n.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BONDOWOSO
Kabid. Integrasi Bangsa

Drs. H. CHUSNUDDIN, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19640115 198903 1 017

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso (sabagai laporan)
2. Kepala Kecamatan Wonosari
3. Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO

KECAMATAN WONOSARI

Jl. Raya Wonosari No. 72 Telp. (0332) 422382

e-mail:admin@bondowosokab.go.id,Website:http:www.bondowosokab.go.id

WONOSARI

Wonosari, 22 April 2019

Nomor : 070/ **092**/430.11.9/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Jawaban Permohonan
Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. Direktur Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Program PASCASARJANA

di-

Tempat

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-013/Ps/HM.01/03/2019 Tertanggal 06 Maret 2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, bagi Mahasiswa Saudara Atas Nama :

1. WILDA TUL ULUF NIM : 17800007 dengan Judul Tesis Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian dalam Perspektif Maqashid Syariah).

Maka dengan ini disampaikan bahwa pada dasarnya kami **Mengijinkan** dengan catatan :

- Harus mengikuti aturan atau ketentuan yang berlaku di Desa Lombok Kulon
- Tidak mengganggu aktifitas masyarakat di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari.
- Tidak Mengganggu kegiatan layanan di Desa Lombok Kulon.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.


MAHFUD JUNAEDI, S. Sos.MM
Pembina Tk. I
NIP. 19700303 199903 1 008



GABUNGAN KELOMPOK TANI AL-BAROKAH
DESA LOMBOK KULON WONOSARI KAB. BONDOWOSO
Jl. Trunojoyo, Desa Lombok Kulon RT/RW 10/03 Kec. Wonosari, Kab. Bondowoso

SURAT KETERANGAN
Nomor : 045/ABR/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyono
Jabatan : Ketua Gapoktan Al-Barokah
Alamat : Jl Trunojoyo Desa Lombok Kulon RT/RW 10/03 Kec. Wonosari
Kab. Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wilda Tul Uluf
Nim : 17800007
Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul penelitian : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Gapoktan Al-Barokah Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.

Demikian surat keterangan di berikan dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 25 April 2019

KETUA
Gapoktan Al-Barokah

MULYONO



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN WONOSARI
KEPALA DESA LOMBOK KULON

Jalan Pakisan No. 01
BONDOWOSO

Kode Pos 68282

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/138/430.12.9.1/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **SYAHID**
Jabatan : Kepala Desa Lombok Kulon

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **WILDA TUL ULUF**
Alamat : RT. 06 RW. 02 Dusun kRAJAN
Desa Kajar Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso
NIM : 17800007
Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Gapoktan Albarokah Desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lombok Kulon, 30 April 2019

Kepala Desa



SYAHID



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BALAI PENYULUH (BP) GUNUNG ANYAR
Jl. Kawah Ijen No. 1 Gunung Anyar Tapen Bondowoso

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 11/0P.2A/SK/V /2019

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Rekomendasi Penelitian yang dikeluarkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemkab. Bondowoso Nomor 070/273/430.10.5/ 2019 tertanggal 29 Maret 2019 tentang Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan di desa Lombok Kulon kecamatan Wonosari terkait dengan pertanian organik. Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURADI, SP
NIP : 195908211982021002
Jabatan : Programer Balai Penyuluhan Gunung Anyar

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : WILDA TUL ULUF
NIM : 17800007
Jabatan : Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah melaksanakan penelitian tesis dengan judul “ Pemberdayaan Petani Padi Organik Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Kajian Dalam Perspektif Maqashid Syariah” dengan jadwal penelitian sejak tanggal 29 Maret 2019 s.d 30 April 2019 pada 2 kelompok tani di Gapoktan Al-Barokah meliputi poktan Tani Mandiri I dan Tani Mandiri I B.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Anyar, 01 Mei 2019

KOORDINATOR BP GUNUNGANYAR



NURADI, SP

NIP. 195908211982021002